TUGAS AKHIR - DI 184836

REDESAIN INTERIOR FASILITAS PELAYANAN ADMINISTRASI UMUM UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA (UKI) BERKONSEP MODERN NATURAL DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KRISTIANI

AUDREY VANESSA
NRP. 08411640000064

Dosen Pembimbing:
Lea Kristina Anggraeni, ST., MDs.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

TUGAS AKHIR - DI 184836

REDESAIN INTERIOR FASILITAS PELAYANAN ADMINISTRASI UMUM UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA (UKI) BERKONSEP MODERN NATURAL DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KRISTIANI

AUDREY VANESSA
NRP. 08411640000064

Dosen Pembimbing:
Lea Kristina Anggraeni, ST., MDs.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

REDESAIN INTERIOR FASILITAS PELAYANAN ADMINISTRASI UMUM UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA (UKI) BERKONSEP MODERN NATURAL DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KRISTIANI

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Desain

Pada

Program Studi S-1 Departemen Desain Interior

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

Oleh:

AUDREY VANESSA

NRP. 08411640000064

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing Tugas Akhir:

Lea Kristina Anggraeni, ST., MDs.

NIP. 198007202015042001

SURABAYA, AGUSTUS 2020

REDESAIN INTERIOR FASILITAS PELAYANAN ADMINISTRASI UMUM UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA (UKI) BERKONSEP MODERN NATURAL DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KRISTIANI

Nama Mahasiswa : Audrey Vanessa
NRP : 08411640000064
Departemen : Desain Interior ITS
Pembimbing : Lea Kristina Anggraeni, ST., MDs.

ABSTRAK

Universitas sebagai wadah dalam membina calon penggerak bangsa diharapkan dapat melahirkan lulusan yang berintegritas dan kompeten dibidangnya. Sebagai salah satu institusi pendidikan, universitas tentunya mengalami sebuah persaingan antar perguruan tinggi lainnya. Berada dalam lingkungan yang kompetitif, hal ini berpengaruh pada keeksistensian sebuah universitas dalam menjaga kualitas dan pelayanan bagi mahasiswa, calon mahasiswa, para orangtua, hingga masyarakat umum. Universitas Kristen Indonesia (UKI) merupakan sebuah perguruan tinggi Kristen yang mengalami persaingan tersebut. Salah satu persepsi calon mahasiswa dalam memilih kampus yaitu faktor yang dilihat berdasarkan fisik bangunannya. Fenomena ini menjadi suatu peluang bagi UKI untuk menarik minat masyarakat khususnya calon mahasiswa baru dengan cara memperbaiki fasilitas penunjangnya, yaitu fasilitas pelayanan administasi umum untuk menunjang aktifitas sivitas akademik. Hal ini selaras dengan visi dan misi yang ingin dicapai, sehingga melalui metode desain yang digunakan meliputi pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, serta studi pustaka maka dapat disimpulkan bahwa konsep desain yang sesuai untuk diterapkan yaitu modern natural. Sebagai perguruan tinggi Kristen, sudah seharusnya mengaplikasikan karakter melalui aplikasi nilai-nilai pada interiornya. Penerapan nilai-nilai kristiani ini diangkat sebagai konsep yang melayani serta menunjang kegiatan dan aktivitas sivitas akademik UKI. Konsep tersebut dapat dihadirkan menjadi sebuah kesatuan desain yang menciptakan suasana ramah, hangat, dan nyaman yang diterapkan pada 3 area yaitu lobi utama, ruang seminar, serta *information office.*

Kata Kunci— Fasilitas Pelayanan Administrasi Umum, Nilai-nilai Kristiani, Universitas Kristen Indonesia

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

THE INTERIOR REDESIGN OF INDONESIAN CHRISTIAN UNIVERSITY (UKI)'S GENERAL ADMINISTRATIVE SERVICE FACILITIES WITH A MODERN NATURAL CONCEPT BY THE APPLICATION OF CHRISTIAN VALUES

Student Name : Audrey Vanessa
NRP : 08411640000064
Department : *Interior Design* ITS
Advisor : Lea Kristina Anggraeni, ST., MDs.

ABSTRACT

The university as a place for fostering future movers of the nation is expected to produce graduate students who have integrity and competence in their fields. As one of the educational institution, the university certainly experiences a competition between other universities. Being in a competitive environment, it affects the existence of a university in maintaining quality and service for students, prospective students, parents, and society. The Christian University of Indonesia (UKI) is a Christian university that is experiencing this competition. One of the perceptions of prospective students in choosing a campus is the factor that based on the physical building. This phenomenon becomes an opportunity for UKI to attract public interest, especially prospective students by improving their facilities, which named general administrative service facilities to support the activities of the academic community. This is conformable with the vision and mission to be achieved, so that through using the design methods which include data collection conducted by observation, interviews, and literature studies, it can be concluded that the design concept that is suitable is modern natural. As a Christian university, it is supposed to apply the character through the application of values to its interior. The application of Christian values was brought as a concept that serves and supports the activities of UKI academic community. This concept can be presented as a unity design that create a friendly, warm, and comfortable atmosphere which applied to 3 areas, namely the main lobby, seminar room, and information office.

Keywords— Public Administration Service Facilities, Christian Values, Christian University of Indonesia

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan baik. Selesainya laporan tugas akhir ini, tentu tidak lepas dari peran dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas seluruh berkat dan lindungan-Nya
2. Orang tua dan keluarga yang selalu memberi semangat dan mendoakan penulis
3. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T., MT. selaku Ketua Departemen Desain Interior ITS
4. Ibu Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T. selaku Dosen Koordinator Desain Interior dan Ekonomi Departemen Desain Interior Tahun Ajaran Genap 2018/2019
5. Ibu Lea K. Anggraeni ST., MDs. selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi saran kepada penulis selama proses penulisan laporan ini
6. *Stakeholder* UKI, yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara secara mendalam guna keperluan penulisan laporan ini
7. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara moral dan menjadi referensi bagi penulis dalam menyelesaikan laporan ini

Laporan ini disusun sebagai syarat pemenuhan mata kuliah Desain Interior dan Ekonomi Desain Departemen Desain Interior, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Penulis menyadari bila masih terdapat banyak kekurangan dalam laporan tugas akhir ini. Penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat memberikan inspirasi dan memberikan manfaat bagi pembaca. Atas partisipasinya dalam mengapresiasi laporan ini, penulis mengucapkan terimakasih.

Surabaya, 7 Agustus 2020

Audrey Vanessa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN iiiv
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 3
1.3 TUJUAN DESAIN 3
1.4 BATASAN MASALAH 4
1.5 RUANG LINGKUP DESAIN 4
1.6 MANFAAT DESAIN 5
BAB II STUDI PUSTAKA 7
2.1 KAJIAN PERGURUAN TINGGI 7
2.1.1 Pengertian Perguruan Tinggi 7
2.1.2 Jenis Perguruan Tinggi 7
2.1.3 Fungsi Pendidikan Tinggi 10
2.1.4 Tujuan Pendidikan Tinggi 11
2.1.5 Lahan Perguruan Tinggi 11
2.1.6 Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran 14
2.1.7 Internasionalisasi Perguruan Tinggi 15
2.2 PELAYANAN ADMINISTRASI 16
2.3 VISI DAN MISI 17
2.3.1. Pengertian Visi 17
2.3.2. Pengertian Misi 18
2.3.3. Visi dan Misi dalam Desain Interior 18
2.4 KAJIAN NILAI KRISTIANI 19
2.4.1. Nilai-nilai Kristiani 19
2.4.2. Simbol Kristiani 20
2.4.3. Bangunan Interior Bernuansa Kristiani 23
2.5 KAJIAN KONSEP MODERN NATURAL 24
2.5.1. Sejarah Singkat Modern 24

2.5.2. Sejarah Singkat Natural 26
2.5.3. Aplikasi Konsep Modern Natural pada Interior Ruang Publik 30
2.6 KAJIAN TENTANG WARNA 31
2.7 KAJIAN UNSUR UTILITAS 33
2.7.1. Pencahayaan 33
2.7.2. Penghawaan 35
2.7.3. *Safety Sytem* 36
2.8 KAJIAN RUANG SEMINAR 37
2.8.1 Standar Akustik 38
2.8.2 Karakteristik Pencahayaan 38
2.8.3 Perlengkapan pada Ruang Seminar 39
2.8.4 Gaya Penataan Ruang Seminar 39
2.9 KAJIAN RUANG KONFERENSI PERS 44
2.10 KAJIAN TEKNOLOGI INFORMASI BAGI PELAYANAN ADMNISTRASI UMUM 45
2.11 STUDI *ENVIROMENTAL GRAPHIC DESIGN (EGD)* 46
2.12 STUDI ANTOPOMETRI 47
2.12.1. Kebutuhan Ruang 47
2.12.2. *Seminar Room Workplace* 48
2.12.3. Area Ruang Tunggu / Konsultasi 49
2.12.4. *Conference Room* 51
2.12.5. *Office Workstation* 52
2.12.6. Meja dan Konter Resepsionis 53
2.13 STUDI EKSISTING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA 54
2.13.1. Sejarah Universitas 54
2.13.2. Lokasi 55
2.13.3. Identitas UKI 56
2.13.4. Tabel dan Struktur Organisasi UKI 60
2.13.5. Fasilitas Universitas Kristen Indonesia 64
2.13.6. Eksisting 66
2.13.7. Analisa Fungsi Ruang 68
2.14 STUDI PEMBANDING 74
BAB III METODE PERANCANGAN 79
3.1 BAGAN PROSES DESAIN 79

3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA 80
3.2.1 Data Primer 80
3.2.2 Data Sekunder 81
3.3 ANALISA DATA 82
3.4 TAHAPAN DESAIN 83
BAB IV ANALISA DAN GAGASAN DESAIN 85
4.1 STUDI PENGGUNA 85
4.1.1 Karakteristik Pengguna 85
4.2.1 Segmentasi pengguna 85
4.2 STUDI RUANG 86
4.3 HUBUNGAN RUANG 89
4.3.1 Matriks 89
4.3.2 Bubble Diagram 91
4.4 ANALISA RISET 92
4.4.1 Hasil Observasi 92
4.4.2 Hasil *Depth Interview* 94
4.5 KONSEP DESAIN 96
4.6 APLIKASI KONSEP DESAIN 100
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN 107
5.1 ALTERNATIF LAYOUT 107
5.1.1 Alternatif Layout 1 108
5.1.2 Alternatif Layout 2 109
5.1.3 Alternatif Layout 3 110
5.2 PEMILIHAN ALTERNATIF LAYOUT *(WEIGHTED METHOD)* 111
5.3 PENGEMBANGAN ALTERNATIF LAYOUT TERPILIH 112
5.4 DESAIN AREA *INFORMATION OFFICE* 113
5.4.1. Layout *Information Office* 113
5.4.2. 3D Area *Information Office* 114
5.4.3. Furnitur, Elemen Estetis, dan Detail Arsitektur 117
5.5 DESAIN RUANG SEMINAR 119
5.5.1. Layout Ruang Seminar 120
5.5.2. 3D Ruang Seminar 121
5.6 DESAIN AREA LOBI UTAMA 123
5.6.1. Layout Lobi Utama 124

5.6.2. 3D Lobi Utama 124
BAB VI PENUTUP 129
6.1 KESIMPULAN 129
6.2 SARAN 129
DAFTAR PUSTAKA 131
BIOGRAFI PENULIS 133
LAMPIRAN 135
1. Gambar Teknik 136
2. 3D Perspektif 155
3. Surat Pernyataan Bebas Plagiat 160
4. Berita Acara 161
5. Catatan Revisi 166
6. RAB 168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bina Nusantara University 8
Gambar 2. 2 Kwik Kian Gie School Of Bussiness 8
Gambar 2. 3 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia 9
Gambar 2. 4 Politeknik Caltex Riau 9
Gambar 2. 5 Akademi Sekretari dan Manajemen Don Bosco 10
Gambar 2. 6 Alfa dan Omega 21
Gambar 2. 7 Lidah-lidah Api 21
Gambar 2. 8 Burung Merpati 21
Gambar 2. 9 Daun Palem Sebagai Lambang Kehidupan 22
Gambar 2. 10 Salib 22
Gambar 2. 11 Chapel dan Ruang Ibadah Kristen 23
Gambar 2. 12 Material Modern 25
Gambar 2. 13 Warna Modern 26
Gambar 2. 14 Material Natural 27
Gambar 2. 15 Aplikasi Tanaman Sirih Gading (A) dan Tanaman Palem (B) Pada Interior 29

Gambar 2. 16 The Theatre School, DePaul University (a), New Archaeological Museum of Sparta(b), Ulsan University (c), Gallery of Dayuan International Center (d) 30
Gambar 2. 17 Efek Pencahayaan pada ruangan 35
Gambar 2. 18 Jendela dengan Bukaan Tengah..... 36
Gambar 2. 19 Pengaruh Posisi dan Bentuk Luminer 39
Gambar 2. 20 Gaya *Amphitheater* 40
Gambar 2. 21 Gaya Ruang Kelas 41
Gambar 2. 22 Gaya *Banquet*..... 42
Gambar 2. 23 Gaya Teater..... 43
Gambar 2. 24 Gaya U-*shape* 43
Gambar 2. 25 Aplikasi Konsep Modern Natural pada Ruang Konferensi Pers 44
Gambar 2. 26 *Reservation System* oleh iNels..... 46
Gambar 2. 27 *4chanell glass wall touch controller* oleh iNels 46
Gambar 2. 28 2 Orang (a), 3 orang (b), 3 Orang dengan Tas (c), dan 4 Orang Mengantri (d)47
Gambar 2. 29 Standar Ukuran Meja Seminar..... 48
Gambar 2. 30 Tinggi Kursi (a), Jarak Antarkursi (b), dan Ruang Sirkulasi Antarkursi (c) 48
Gambar 2. 31 Dimensi Kursi Santai..... 49
Gambar 2. 32 Antopometri untuk Kursi *Lounge*..... 50
Gambar 2. 33 Antopometri untuk Sirkulasi Meja Konferensi..... 51
Gambar 2. 34 Antopometri untuk Meja dan Kursi Konferensi 51
Gambar 2. 35 Antopometri Area Kerja Pimpinan dengan Tamu 52
Gambar 2. 36 Antopometri Area Kerja dengan Sirkulasi 53
Gambar 2. 37 Antopometri Meja dan Konter Resepsionis..... 53
Gambar 2. 38 Peta Lokasi Universitas Kristen Indonesia 55
Gambar 2. 39 Logo Universitas Kristen Indonesia 56
Gambar 2. 40 Perpustakaan Pusat UKI 64
Gambar 2. 41 Laboratorium Bahasa..... 65
Gambar 2. 42 Laboratorium Perbankan 65
Gambar 2. 43 Laboratorium Fisioterapi 65
Gambar 2. 44 Laboratorium Kedokteran..... 65
Gambar 2. 45 Lapangan Outdoor 66
Gambar 2. 46 Denah Eksisting Lantai 1..... 66

Gambar 2. 47 Denah Eksisting Lantai 3 67
Gambar 2. 48 Denah Eksisting Lantai 3 68
Gambar 2. 49 Foto Eksisting Kantor Biro Keuangan dan Akuntansi 70
Gambar 2. 50 Foto Eksisting Lobi Utama 71
Gambar 2. 51 Foto Eksisting *Information Office* 73
Gambar 2. 52 Foto Eksisting Ruang Seminar 74
Gambar 2. 53 Universitas Kristen Petra, Surabaya 75
Gambar 2. 54 Victoria University, Melbourne 76
Gambar 2. 55 St. Olaf College 76
Gambar 2. 56 Emory University 77
Gambar 2. 57 Texas Christian University 78

Gambar 4. 1 Matriks Hubungan Ruang Lobi Utama 90
Gambar 4. 2 Matriks Hubungan Ruang *Information Office* 90
Gambar 4. 3 Matriks Hubungan Ruang Seminar 91
Gambar 4. 4 Bubble Diagram Lobi Utama 91
Gambar 4. 5 Bubble Diagram *Information Office* 92
Gambar 4. 6 Bubble Diagram Ruang Seminar 92
Gambar 4. 7 Bentuk Furnitur pada *Information Office* 93
Gambar 4. 8 Warna pada Elemen Interior 94
Gambar 4. 9 Elemen Estetis pada Dinding 94
Gambar 4. 10 *Tree Method* Konsep Desain 98
Gambar 4. 11 Aplikasi Plafon pada Ruang Terpilih 100
Gambar 4. 12 Penerapan Dinding pada Ruang Terpilih 101
Gambar 4. 13 Aplikasi Lantai pada Ruang Terpilih 101
Gambar 4. 14 Penggunaan Furnitur pada Ruang Terpilih 102
Gambar 4. 15 Aplikasi Elemen Estetis pada Ruang Terpilih 102
Gambar 4. 16 Penggunaan Material 103
Gambar 4. 17 Penerapan Warna pada Ruang Terpilih 104

Gambar 5. 1 Alternatif Layout 1 108
Gambar 5. 2 Alternatif Layout 2 109

Gambar 5. 3 Alternatif Layout 3 110
Gambar 5. 4 Layout Terpilih 112
Gambar 5. 5 Layout *Information Office* 114
Gambar 5. 6 View 1 *Information Office* 115
Gambar 5. 7 View 2 *Information Office* 116
Gambar 5. 8 View 3 *Information Office* 117
Gambar 5. 9 *Customized Computer Table* (a), ... 117
Gambar 5. 10 Vertical Garden Backdrop (a), ... 118
Gambar 5. 11 Detail Pemasangan H*orizontal Wood Bar* 119
Gambar 5. 12 Layout Ruang Seminar 120
Gambar 5. 13 View 1 Ruang Seminar 121
Gambar 5. 14 View 2 Ruang Seminar 122
Gambar 5. 15 View 3 Ruang Seminar 123
Gambar 5. 16 Layout Lobi Utama 124
Gambar 5. 17 *View* 1 Lobi Utama 125
Gambar 5. 18 *View* 2 Lobi Utama 126
Gambar 5. 19 View 3 Lobi Utama 127

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rasio Minimum dan Luas Lahan Minimum Kampus Perguruan Tinggi 13
Tabel 2. 3 Tabel Simbolise Warna 31
Tabel 2. 4 Tingkat Pencahayaan yang Direkomendasikan 34
Tabel 2. 5 Alat pendukung keamanan dan proteksi bencana 37
Tabel 2. 6 Pimpinan Universitas Kristen Indonesia 60
Tabel 2. 7 Pimpinan Badan/Lembaga/Biro/Unit/UPT 60
Tabel 2. 8 Deskripsi Pekerjaan Biro Keuangan dan Akuntansi 61
Tabel 2. 9 Deskripsi Pekerjaan Biro Humas dan Pemasaran 64
Tabel 2. 10 Tabel Fasilitas UKI 64
Tabel 2. 11 Analisa Fungsi Ruang 69

Tabel 4. 1 Studi Kebutuhan Ruang dan Aktivitas Eksisting Terpilih 86

Tabel 5. 1 Kriteria Penilaian *Weighted Method* 107
Tabel 5. 2 *Weighted Method* Pemilihan Alternatif Layout..... 112

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Universitas sebagai wadah dalam membina calon penggerak bangsa diharapkan dapat melahirkan lulusan yang berintegritas dan kompeten dibidangnya. Demi mendukung terwujudnya hal tersebut, Universitas Kristen Indonesia, yang selanjutnya akan disebut UKI, merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan yang terdiri dari berbagai rumpun keilmuan. Dengan semakin bertambahnya universitas baik negeri maupun swasta menyebabkan persaingan yang ketat. Syarat yang harus dipenuhi suatu universitas agar sukses dalam persaingan adalah berusaha mencapai tujuan dalam mempertahankan jumlah mahasiswa dan lulusan yang dihasilkannya berhasil di dunia kerja. Berada dalam lingkungan yang kompetitif, hal ini berpengaruh pada keeksistensian UKI dalam menjaga kualitas dan pelayanan bagi mahasiswa, calon mahasiswa, para staff, hingga masyarakat umum. Layaknya perusahaan jasa, UKI diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan visi dan misi yang ini dicapai. Peningkatan kualitas pelayanan administrasi baik akademik maupun umum. merupakan suatu keniscayaan yang harus dijalankan oleh penyelenggara pendidikan tinggi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Menurut Lovelock C., Wirtz J., Mussry J. dalam buku Pemasaran Jasa (2010: 24), ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan yang akan menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih kampus. Faktor yang digunakan terbagi dalam dua yaitu (1) faktor lingkungan internal dan (2) faktor lingkungan eksternal. Faktor paling dominan yang menentukan keputusan mahasiswa memilih UKI sebagai tempat kuliah yaitu faktor lingkungan internal[1] yang salah satu sub variabelnya yaitu bukti fisik (*physical evidence*). Faktor ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih kampus. Fenomena ini menjadi suatu peluang bagi UKI untuk menarik minat masyarakat khususnya calon mahasiswa baru dengan cara memperbaiki fasilitas penunjangnya.

UKI merupakan perguruan tinggi swasta Kristen yang memiliki motto “melayani bukan dilayani”. Melalui motto tersebut, UKI berupaya untuk mewujudkan tujuannya, salah satunya

[1] Tomasoa A. (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Universitas Kristen Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Faktor. Jakarta : Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia

yaitu dengan meningkatkan fasilitas penunjang untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Berdasarkan visinya, UKI ingin menjadi universitas unggul dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat di Indonesia dan Asia sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan Pancasila pada tahun 2034, dan salah satu misinya yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sistem pelayanan administrasi akademik dan umum dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dari pernyataan visi dan misi tersebut, terkandung aspek-aspek yang sesuai untuk diterapkan pada pelayanan administrasi umum yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas sarana dan prasarana seperti kantor biro, ruang seminar, area komunal mahasiswa, *information center*, dan lain-lain.

UKI menyelenggarakan pelayanan administrasi di bidang akademik dan umum, pelayanan administrasi umum UKI meliputi fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas seluruh sivitas akademik. Upaya agar mampu memberikan pelayanan administrasi umum yang baik, maka dibutuhkan sebuah identitas yang sesuai untuk ditampilkan dan ditawarkan kepada calon mahasiswa, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Mengingat dalam perusahaan jasa, persaingan muncul apabila jasa yang ditawarkan tidak memiliki ciri khasnya sendiri. Maka, sebagai perguruan tinggi Kristen sudah selayaknya pada fasilitasnya terkandung nilai-nilai kristiani yang tampak pada suasana ruangannya. Setiap calon mahasiswa maupun mahasiswanya tentu memiliki alasan untuk menempuh pendidikan di UKI, selain mendapatkan intelektualitas dijurusan yang mereka pilih, tentu ingin mendapat sisi religiusitas dan nilai agama yang lebih dibanding dengan perguruan tinggi negeri atau swasta lainnya. Nilai-nilai tersebut dapat muncul di interior maupun eksterior yang dapat dinikmati oleh mahasiswa yang beragama Kristen ataupun agama lainnya, mengingat mahasiswa yang mendaftar dari berbagai latar belakang suku, agama, dan ras. Namun saat ini, kondisi dalam ruang-ruang fasilitas sarana dan prasarana UKI kurang mencitrakan kampus yang memiliki nilai-nilai kristiani. UKI juga perlu melakukan peningkatan dan peremajaan fasilitas guna menciptakan pelayanan yang efisien dan efektif serta mengoptimalkan fungsi ruangnya.

Melalui penjabaran aspek yang menjadi latar belakang dan wawancara mendalam dengan beberapa *stakeholder* UKI dalam menentukan konsep desain interior, didapatkan konsep yang sesuai untuk diaplikasikan pada desain interior fasilitas pelayanan administrasi umum UKI yaitu Modern Natural. Konsep ini diangkat dengan menerapkan nilai-nilai kristiani yang dapat mendukung proses belajar khususnya bagi mahasiswa dan memudahkan dalam kegiatan melayani seluruh sivitas akademik UKI dan masyarakat. Konsep ini juga harus

didukung dengan peremajaan dan pengadaan fasilitas yang sebelumnya tidak ada. Dengan menerapkan konsep ini, nilai-nilai kristiani dapat muncul melalui elemen-elemen ruang dari transformasi bentuk pada furnitur, elemen estetis, aplikasi pada dinding dan plafon. Konsep modern dihadirkan dengan memperhatikan kebutuhan dan aktivitas pengguna yang terdiri atas mahasiswa, staff , hingga masyarakat melalui bentukan, *lighting* dan warna yang mendukung aktivitas pengguna. Sedangkan, konsep natural diangkat dari identitas UKI yang ramah dan melayani yang dapat diaplikasikan melalui pencahayan dan penghawaan yang alami. Metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu metode observasi, *depth interview*, studi literatur, hingga studi banding. Dari data yang didapatkan kemudian dianalisis sehingga mendapat kesimpulan sebagai landasan untuk merancang konsep yang sesuai dengan perancangan ulang fasilitas pelayanan administrasi umum UKI ini. Dengan menerapkan konsep diatas, diharapkan dapat menonjolkan visi dan misi UKI serta karakter kristiani yang menyatu dalam interior sarana dan prasarananya sehingga sivitas akademik UKI dapat memahami lebih nilai-nilai kristiani serta ikut mewujudkannya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Bagaimana menerapkan visi dan misi nilai Kristiani pada interior di fasilitas pelayanan administrasi umum UKI?

1.2.2 Bagaimana cara mengoptimalkan fungsi ruang untuk meningkatkan pelayanan administrasi umum secara efektif dan efisien serta mampu memfasilitasi kebutuhan pengguna?

1.2.3 Bagaimana menerapkan aplikasi langgam modern natural pada desain interior UKI untuk menguatkan karakter nilai-nilai Kristiani?

1.3 TUJUAN DESAIN

1.3.1 Menjadikan UKI sebagai perguruan tinggi yang memiliki sebuah identitas dengan menerapkan visi dan misi serta nilai-nilai kristiani dalam fisik bangunannya khususnya pada fasilitas pelayanan administrasi umum

1.3.2 Menghadirkan desain interior yang sesuai dengan motto “dilayani bukan melayani” yang berpengaruh pada suasana yang ramah dan nyaman serta memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi

1.3.3 Menyajikan perancangan desain terhadap elemen-elemen interior dengan konsep modern natural melalui penerapan nilai-nilai kristiani

1.4 BATASAN MASALAH

1.4.1 Penambahan ruang dan perubahan sekat maupun dinding dimungkinkan tanpa mengubah bentukan eksisting secara menyeluruh.

1.4.2 Desain interior yang difokuskan pada lobi utama, *information office*, dan ruang seminar.

1.4.3 Eksisting terpilih berada di lantai 1 yaitu dari pintu masuk hingga lobi keuangan, lantai 3 (ruang seminar), dan bangunan *information office* yang terpisah dari gedung AB.

1.5 RUANG LINGKUP DESAIN

Denah eksisting yang digunakan adalah fasilitas pelayanan administrasi umum UKI yang berlokasi di Jl.Mayjen Sutoyo No 2. Jakarta. Lokasi ini sangat strategis karena berada di tengah kota yang dilalui oleh banyak transportasi sehingga akses menuju kampus ini sangat mudah. Perancangan mengambil objek gedung AB di Universitas Kristen Indonesia karena bangunan ini sudah berdiri selama 35 tahun sehingga sudah tidak sesuai dengan standar bangunan masa kini. Maka di kampus ini sedang diadakan peremajaan dan pembangunan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan administrasi umum. Obyek perancangan yang akan dijadikan area terpilih adalah lobby utama, ruang seminar, dan information center. Alasan pemilihan ruang terpilih tersebut, sebagai berikut :

Lobi utama merupakan area publik yang dapat menampilkan identitas dan *image* dari kampus, lobby ini merupakan area semi *outdoor* sehingga terjadi kesinambungan antara interior dan eksterior.

Information office merupakan area penting yang sangat menentukan first impression calon mahasiswa baru, orangtua mahasiswa, hingga masyarakat umum seperti media pers. Area ini mempengaruhi citra kampus sehingga dibutuhkan perhatian khusus demi menampilkan identitas kampus.

Ruang seminar merupakan area semi publik yang menjadi wadah untuk melakukan pertemuan dengan pihak eksternal maupun internal secara formal. Dibutuhkan perhatian mendalam mengenai layout ruang yang efektif dan efisien dan bagaimana desain interior mempengaruhi suasana didalamnya.

1.6 MANFAAT DESAIN

Hasil dari perancangan desain interior Universitas Kristen Indonesia diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan mendalam tentang perguruan tinggi, dari klasifikasi jenis perguruan tinggi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, hingga pentingnya pelayanan akademik bagi perguruan tinggi. Dengan adanya pembahasan konsep modern natural, diharapkan dapat menambah kajian mengenai konsep tersebut. Selain itu, perancangan ini juga berguna dalam menambah pengetahuan tentang ilmu desain interior perguruan tinggi khususnya universitas swasta dan menganalisis serta menyelesaikan berbagai permasalahan didalamnya.

1.6.2 Bagi Universitas Kristen Indonesia

Menjadi alternatif konsep desain universitas yang mengoptimalkan fasilitas pelayanan administrasi umum demi mewujudkan visi dan misi sesuai dengan tujuannya yaitu menjadi universitas yang unggul dalam nilai-nilai kristiani.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II
STUDI PUSTAKA

2.1 KAJIAN PERGURUAN TINGGI

2.1.1 Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan jenjang terakhir dalam satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal yang diselenggarakan dengan sistem terbuka. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan ketenagaan perguruan tinggi disebut dosen. Bentuk perguruan tinggi di Indonesia menurut pasal 20 ayat 1 yaitu Politeknik, Sekolah Tinggi, Akademik, Universitas, dan Institut.

Berdasarkan kepemilikannya, perguruan tinggi dibagi menjadi dua, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi swasta yang selanjutnya akan disingkat PTS adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat dengan membentuk badan penyelenggara berbadan hukum yang berprinsip nirlaba, misalnya yayasan. Pendirian PTS wajib memperoleh izin dari menteri. Sedangkan perguruan tinggi negeri yang selanjutnya disingkat PTN, diselengarakan oleh pemerintah dan/atau negara.

2.1.2 Jenis Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi di Indonesia dibagi ke dalam 2 kelompok besar, yaitu kelompok pendidikan akademik serta pendidikan vokasi. Kelompok pendidikan akademik memiliki fokus dalam penguasaan dan pemahaman ilmu pengetahuan bagi para lulusannya. Hal itu tampak pada proses pendidikan serta pengajarannya. Sedangkan untuk kelompok pendidikan vokasi, kelompok ini memiliki fokus pada persiapan para lulusan dalam mengimplementasikan keahliannya setelah mengikuti proses pengajaran dan pendidikan. Institusi pendidikan tinggi yang menawarkan pendidikan akademik dan vokasi tersebut juga dapat dibedakan dengan berdasarkan jenjang serta program studi yang ditawarkan. Berdasarkan sistem pendidikan nasional

tedapat 5 jenis atau bentuk perguruan tinggi di Indonesia, seperti universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi.

Gambar 2. 1 Bina Nusantara University
(**Sumber** : idntimes.com, 2019)

Universitas merupakan salah satu jenis perguruan tinggi yang terdiri dari berbagai rumpun keilmuan yang diselenggarakan dalam sejumlah fakultas. Perguruan tinggi bentuk universitas mengadakan pendidikan akademik (jenis pendidikan yang terfokus pada pengembangan ilmu atau peneliti/ilmuwan), dan pendidikan profesi (jenis pendidikan yang terfokus pada gelar keahlian khusus di bidang pekerjaanya), dan pendidikan vokasi (jenis pendidikan yang tefokus pada keahlian bidang terapan/kerja). Selain menyelenggarakan pendidikan, adapula kegiatan atau aktivitas dalam hal pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi bentuk universitas. Gelar akademik yang didapat oleh peserta didik yaitu mahasiswa berupa gelas akademik berkelanjutan seperti sarjana, (S1, S2, dan, S3), magister, doctor, atau guru besar (profesor). UKI termasuk dalam perguruan tinggi bentuk universitas.

Gambar 2. 2 Kwik Kian Gie School Of Bussiness
(**Sumber** : kwikkiangie.ac.id, 2017)

Bentuk perguruan tinggi selanjutnya ialah Institut. Institut merupakan suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Penyelengaraan pendidikan pada institut memiliki fokus dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis.

Rumpun keilmuan yang diselenggarakan berupa ilmu pengetahuan, seni maupun teknologi. Sehingga jenis keilmuan pada institut memiliki cakupan yang lebih terbatas disbanding dengan universitas yang didalamnya terdapat banyak jenis keilmuan.

Gambar 2. 3 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
(**Sumber** : stiesia.ac.id, 2015)

Sekolah Tinggi ialah suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik , pendidikan vokasi, dan juga profesi. Berbeda dengan universitas dan institut, sekolah tinggi hanya menyelenggarakan satu rumpun pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, sekolah tinggi merupakan bentuk perguruan tinggi yang didalamnya hanya terdapat satu fakultas yang dibagi menjadi beberapa jurusan. Seperti misalnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang hanya berfokus pada pendidikan dalam bidang ilmu kesehatan. Bentuk perguruan tinggi ini cenderung diminati oleh mahasiswa yang ingin menjadi seorang spesialis atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan yang membutuhkan syarat khusus.

Gambar 2. 4 Politeknik Caltex Riau
(**Sumber** : goriau.com, 2018)

Politeknik merupakan bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dan pendidikan profesi dalam berbagai bidang pengetahuan khusus.

Berbeda dengan bentuk ketiga perguruan tinggi sebelumnya, politeknik memiliki fokus pada pendidikan vokasi yang cenderung memiliki arah lebih pada persiapan mahasiswa untuk dapat langsung menerapkan dan mengimplementasikan keahliannya, menyebarluaskan ilmu, dan memiliki kompetensi profesional. Hal ini bertujuan untuk menjawab permintaan akan ketersediaan lulusan yang siap kerja sesuai bidang keahlian yang diambilnya. Keahlian yang didapat sesuai dengan jurusan didalam politeknik tersebut. Seperti misalnya, keahlian pada bidang teknologi, bidang ekonomi, dan lain sebagainya. Masa perkuliahan politeknik relatif lebih singkat dan didominasi oleh praktik. Gelar yang didapat setelah lulus yaitu level pendidikan D-III dan D-IV atau biasa disebut sarjana terapan.

Gambar 2. 5 Akademi Sekretari dan Manajemen Don Bosco
(**Sumber** : asekmadbid.blogspot.com, 2014)

Bentuk perguruan tinggi yang terakhir ialah. Akademi merupakan suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi didalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan serta teknologi tertentu. Akademi memiliki fokus pada titik keilmuan yang dipelajari sesuai nama pendidikannya.Cakupan ilmu pengetahuan akademi lebih sempit dari pada sekolah tinggi maupun politeknik, karena hanya menjalankan program pendidikan pada satu atau hanya beberapa cabang keilmuan seperti misalnya akademi kebidanan, akademi militer, dan sebagainya. Biasanya perguruan tinggi bentuk akademi ini, biasanya diselenggarakan oleh instansi-instansi seperti Akademi Keperawatan Jayakarta (Akpe Jayakarta) yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

2.1.3 Fungsi Pendidikan Tinggi

Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, fungsi pendidikan tinggi yaitu :

a. mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;

b. mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan

c. mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora

2.1.4 Tujuan Pendidikan Tinggi

Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, tujuan pendidikan tinggi yaitu :

a. Berkembangnya potensi mahasiswa; beriman & bertakwa; akhlak mulia; sehat; berilmu; cakap; kreatif, mandiri (berkepribadian); terampil, kompeten, berbudaya;
b. Dihasilkannya lulusan; menguasai iptek; kepentingan nasional; daya saing bangsa;
c. Dihasilkannya iptek; kemajuan peradaban dan kesejahteaan;
d. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat; berbasis penelitian; kesejahteraan umum dan pencerdasan bangsa.

2.1.5 Lahan Perguruan Tinggi

Berdasarkan kutipan dari Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 dan Perubahan Permenristekdikti RI Nomor 50 tahun 2018, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) mengenai lahan perguruan tinggi yaitu lahan harus berada dalam lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat untuk menunjang proses pembelajaran dan lahan pada saat perguruan tinggi didirikan wajib memiliki status:

a. Hak Pakai atas nama Pemerintah sebagaimana dibuktikan dengan sertipikat hak pakai bagi PTN
b. Hak Milik, Hak Guna Bangunan, atau Hak Pakai atas nama Badan Penyelenggara sebagaimana dibuktikan dengan sertipikat Hak Milik, Hak Guna Bangunan, atau Hak Pakai bagi PTS.

Adapun ketentuan teknis berdasarkan kutipan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (2011)[2] yaitu sebagai berikut :

1. Standar kebutuhan luas lahan pada peraturan ini pada dasarnya adalah untuk menghitung kebutuhan lahan untuk pendirian setiap program studi Magister, Doktor, Spesialis dan/atau Profesi yang berdiri sendiri, berada di luar kampus utama, atau yang ditambahkan pada program studi yang sudah ada.
2. Dalam hal program studi Magister, Doktor, Spesialis dan/atau Profesi diselenggarakan oleh universitas, institut atau sekolah tinggi yang memungkinkan penggunaan sarana dan prasarana secara bersama (resource sharing), maka kebutuhan luas lahan dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa seluruh program Sarjana, Magister, Doktor, Spesialis dan/atau Profesi sebagai satu kesatuan dengan menggunakan standar rasio luas lahan minimum untuk Program Sarjana.
3. Dalam hal program studi Magister, Doktor, Spesialis dan/atau Profesi yang diselenggarakan oleh universitas, institut atau sekolah tinggi merupakan program yang dikembangkan kemudian sehingga memungkinkan penggunaan sarana dan prasarana secara bersama (resource sharing), maka ketentuan standar ini menjadi pedoman untuk menambah kebutuhan lahan sesuai dengan sarana dan prasarana yang perlu ditambahkan.
4. Luas lahan minimum sebuah kampus program studi Magister, Doktor, Spesialis dan/atau Profesi pada perguruan tinggi dapat menampung sarana dan prasarana untuk melayani seluruh kegiatan pembelajaran dalam perguruan tinggi tersebut.
5. Kampus yang menyelenggarakan program studi Magister, Doktor, Spesialis dan/atau Profesi yang berlokasi relatif jauh dari kampus utama harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai dengan standar untuk melayani semua program studi pada masingmasing lokasi kampus.
6. Lahan efektif adalah lahan yang digunakan untuk mendirikan bangunan, infrastruktur, lahan/tempat praktik dan tempat parkir.

[2] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2011. Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi. Diakses pada 28 Oktober 2019, dari http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2011/07/Draf-Standar-Sarana-Prasarana-Pascasarjana-Profesi-Validasi-Juli-2011.pdf

7. Luas lahan efektif tidak kurang dari luas lantai dasar bangunan dikalikan satu per Koefisien Dasar Bangunan (1/KDB) ditambah luas lahan/tempat praktik dan lahan yang diperlukan untuk parkir kendaraan di luar bangunan, dengan rumus sebagai berikut.

Luas lahan =	{ Luas lantai dasar bangunan x 1/KDB} + lahan praktik + lahan parkir terbuka

8. Lahan kampus perguruan tinggi penyelenggara program studi Magister, Doktor, Spesialis dan/atau Profesi memenuhi ketentuan rasio luas lahan per mahasiswa dan luas lahan minimum sebagaimana ditetapkan pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Rasio Minimum dan Luas Lahan Minimum Kampus Perguruan Tinggi

Jumlah Mahasiswa	Program Pascasarjana yang Berdiri Sendiri		Program Pascasarjana yang Bergabung dengan Program Sarjana	
	Rasio Luas Lahan per Mahasiswa (m2/ mahasiswa)	Luas Lahan Minimum (m2)	Rasio Luas Lahan Tambahan per Mahasiswa (m2/ mahasiswa)	Luas Lahan Tambahan Minimum (m2)
≤ 60	7,9	474	3,5	210
> 60	7,6		3,5	

(**Sumber** : bsnp-indonesia.org, 2011)

Catatan: Ketentuan tentang luas lahan minimum hanya digunakan bila perkalian jumlah mahasiswa dengan rasio luas lahan per mahasiswa lebih kecil dari angka luas lahan minimum.

9. Koefisien Dasar Hijau (KDH), yaitu persentase bagian lahan yang dihijaukan terhadap luas lahan keseluruhan, harus mengikuti Peraturan Daerah Kabupaten/Kota setempat tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, Rencana Rinci Tata Ruang atau Peraturan Zonasi. Bila Peraturan Daerah dimaksud belum tersedia, Koefisien Dasar Hijau minimum adalah 10%.
10. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
11. Kemiringan lahan rata-rata untuk pendirian bangunan kurang dari 15%.
12. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut.
    a. Pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air dan peraturan penggantinya.

b. Pencemaran udara, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dan peraturan penggantinya.
c. Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor Kep. 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Mutu Kebisingan dan peraturan penggantinya

2.1.6 Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

a. Berdasarkan Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 32, standar sarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas :
   - perabot ;
   - peralatan pendidikan ;
   - media pendidikan;
   - buku, buku elektronik, dan repositori;
   - sarana teknologi informasi dan komunikasi;
   - instrumentasi eksperimen;
   - sarana olahraga;
   - sarana berkesenian;
   - sarana fasilitas umum;
   - bahan habis pakai; dan
   - sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan

   Seluruh jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran perguruan tinggi, serta harus menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik.
b. Berdasarkan Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 35, yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, standar prasarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas :
   - lahan;
   - ruang kelas;
   - perpustakaan;
   - laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi;

- tempat berolahraga;
- ruang untuk berkesenian;
- ruang unit kegiatan mahasiswa;
- ruang pimpinan perguruan tinggi;
- ruang dosen;
- ruang tata usaha; dan
- fasilitas umum yang meliputi: jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara, dan data.

Bafadal (2004: 3) mengklasifikasikan prasarana pendidikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang seminar, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Seperti lobi, ruang kantor, ruang dosen, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang unit kesehatan.[3]

2.1.7 Internasionalisasi Perguruan Tinggi

Pasal 50 UU No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi menyatakan bahwa kerja sama internasional pendidikan tinggi adalah proses interaksi dalam pengintegrasian dimensi internasional dalam kegiatan akademik untuk berperan dalam pergaulan internasional tanpa kehilangan nilai-nilai ke-Indonesiaan. Sebagai perwujudan dari visi UKI yaitu menjadi perguruan tinggi yang unggul di Indonesia dan Asia, maka mahasiswa diharapkan memiliki pola pikir global dan kompetensi global. UKI sebagai perguruan tinggi yang bekerjasama dengan universitas luar negeri tentunya memiliki mahasiswa asing sebagai bentuk dari internasionalisasi.

Internasionalisasi dapat dilakukan di dalam kampus yaitu dengan beberapa cara, di antaranya internasionalisasi kurikulum dan tenaga pendidik, *join program*, serta kompetensi dan hasil pembelajaran internasional. Kategori utama dalam internasionalisasi adalah mobilitas (mahasiswa, institusi, akademik), kerja sama kemitraan (bilateral, multilateral) dan kurikulum (pengetahuan, kemampuan, dan

[3] Amaliya R. (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Menempuh Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. Yogyakarta : Pendidikan Ekonomi, UNY

perilaku). Salah satu cara untuk memobilitasi mahasiswa yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik dan tepat sesuai fungsinya. Fasilitas sarana dan prasarana tersebut dapat berupa ruang seminar yang menjadi sarana dalam menyelenggarakan kegiatan seminar internasional dan pengadaan *information center* sebagai pusat pelayanan dalam menerima mahasiswa baru dan pusat informasi ke masyarakat luar. Fasilitas lain yang dapat mendukung mobilitas mahasiswa (dalam dan luar negeri) yaitu pengadaan *digital signage*, pusat barang hilang, dan lain-lain.

2.2 PELAYANAN ADMINISTRASI

Unit pelaksana administrasi atau ketatausahaan pada universitas merupakan unit organisasi yang menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas dan layanan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan universitas. Penyelenggaraan layanan administrasi atau ketatausahaan pada Universitas menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 139 Tahun 2014 Tentang Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi meliputi:

a. Layanan Administrasi Bidang Akademik:
   1) Pendidikan,
   2) Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
b. Layanan Administrasi Bidang Non-Akademik Meliputi:
   1) Organisasi dan Tata Laksana
   2) Hukum dan Perundang-Undangan
   3) Ketatausahaan dan Kerumahtanggaan
   4) Perencanaan
   5) Keuangan
   - Pecairan Anggaran;
   - Penerimaan, Pembelanjaan, dan Pengelolaan Anggaran;
   - Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.
   6) Ketenagaan
   7) Sarana dan Prasarana:
   - Pengadaan Sarana dan Prasarana;
   - Pemanfaatan Sarana dan Prasarana;
   - Pemeliharaan Sarana dan Prasarana;

- Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana;
- Pelaporan Sarana dan Prasarana.

8) Kemahasiswaan dan Alumni

9) Kerja Sama

10) Hubungan Masyarakat:

- Penyusunan Bahan dan Layanan Informasi;
- Publikasi;
- Promosi;
- Peliputan Kegiatan Pimpinan;
- Dokumentasi Kegiatan;
- Penanganan Pengaduan Masyarakat;
- Monitoring Berita Media Masa.

11) Pelayanan Teknis Serta Administrasi Lainnya.

UKI menyelenggarakan pelayanan di bidang akademik dan umum. Dalam redesain fasilitas pelayanan administrasi umum, eksisting yang diambil yaitu kantor biro keuangan dan akuntansi yang berada di lobi utama, ruang seminar, dan *information office* yang berada dibawah kepengelolaan Biro Administrasi Umum (BAU). Unit pelaksanaan administrasi atau ketatausahaan dapat berbentuk:

a. biro (Universitas/Institut);
b. bagian (Sekolah Tinggi/Politeknik/Akademi); dan/atau
c. subbagian (Akademi Komunitas).

Unit pelaksana administrasi yang berbentuk biro pada universitas dan institut paling banyak terdiri atas 4 (empat) biro, masing-masing biro paling banyak terdiri atas 4 (empat) bagian, dan masing-masing bagian paling banyak terdiri atas 3 (tiga) subbagian. UKI memiliki 8 biro, salah satunya Biro Keuangan dan Akuntansi yang menjadi eksisting terpilih yang terletak di gedung AB UKI. Biro Keuangan dan Akuntasi pada universitas ialah unsur pelaksana administrasi yang menyelenggarakan pelayanan teknis administrasi keuangan dalam lingkungan universitas.

2.3 VISI DAN MISI

2.3.1. Pengertian Visi

Allisson dan Kaye (2005) mengartikan visi sebagai model mental tentang keadaan masa depan yang dibangun berdasarkan spekulasi-spekulasi yang masuk akal

dan asumsi yang masuk akal tentang masa depan dan dipengaruhi oleh kita sendiri tentang sesuatu yang berharga. Sedangkan visi menurut Kuncoro (2006) adalah suatu pernyataan komprehensif tentang apa yang diinginkan organisasi, mengapa suatu organisasi berdiri dan apa yang diyakininya atau gambaran masa depan organisasi. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa visi merupakan keinginan dan pandangan yang mengarah ke masa depan yang realistik. Visi merupakan sebuah pedoman yang dimiliki setiap organisasi atau perusahaan untuk mencapai kesuksesannya. Pernyataan visi yang efektif adalah menggambarkan secara jelas tujuan dan strategi perusahaan atau organisasi yang dikembangkan.

2.3.2. Pengertian Misi

Akdon (2007) menjelaskan bahwa misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa datang. Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan. Pernyataan misi merupakan usaha untuk mewujudkan sebuah visi yang sudah dirancang. Dengan kata lain, misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mencapai visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi keinginan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

2.3.3. Visi dan Misi dalam Desain Interior

Dalam Cardani (2000:1), Cristopher Bart mengatakan bahwa visi dan misi yang baik yaitu pernyataan yang menyajikan keunikan organisasi, alasan keberadaan organisasi, dan mendorong pelbagai *stakeholder* bergerak untuk mencapai tujuan bersama. Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah organisasi, dalam hal ini lembaga pendidikan perguruan tinggi, dimana visi dan misi digunakan agar keberadaan perguruan tinggi bergerak pada jalur yang diamanatkan oleh para *stakeholder* dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang.

Salah satu kegunaan desain interior pada UKI adalah menampilkan identitas perusahaan *(corporate identity).* Dari visi UKI sendiri, terlihat bahwa UKI ingin menjadi universitas yang unggulan sesuai nilai Pancasila dan kristiani. Sedangkan salah satu misi yang ingin dicapai yaitu peningkatan kualitas dalam bidang pelayanan

akademik dengan memanfaatkan teknologi. Dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan UKI pada bidang pelayanan, maka diperlukan desain interior yang memudahkan pengguna dalam mendapatkan sesuatu melalui penyediaan sarana dan prasarana yang juga memanfaatkan teknologi. Selain itu, nilai-nilai yang ingin diangkat dapat diaplikasikan pada elemen ruang melalui penggunaan ayat alkitab, simbol-simbol, dan transformasi bentuk yang menciptakan suasana kristiani sesuai visi yang ingin dituju.

2.4 KAJIAN NILAI KRISTIANI

2.4.1. Nilai-nilai Kristiani

Nilai Kristiani adalah sebuah sikap dan tindakan sebagai bentuk penerimaan Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Tuhan melalui firman-Nya di Alkitab. Sebagai gambaran dan rupa Allah, manusia dipanggil untuk mengembangkan hubungan penuh kasih yang ditandai dengan peran serta yang produktif dan konstruktif dalam bidang-bidang kehidupan tersebut. Nilai kristiani merupakan sikap dan tindakan dasar yang ditetapkan Allah dalam firman-Nya, bukan ditetapkan oleh manusia. Dalam menanamkan nilai pada seseorang perlu dibutuhkan sebuah wadah tempat proses sosialisasi nilai tersebut yaitu melalui keluarga, masyarakat/lingkungan, lembaga pendidikan agama, media massa, tradisi dan kelompok-kelompok sebaya tertentu (Kaswardi, 1993:20-23). Berikut beberapa nilai kristiani yang harus ditanamkan pada generasi berikutnya:

- Kebenaran (*Truth*) – setiap orang yang percaya akan Yesus Kristus harus memegang kebenaran dan mengajarkannya, kebeneraran tersebut berdasar pada Alkitab. Dalam Matius 5:37 tertulis bahwa pentingnya kejujuran dalam keselarasan antara apa yang dikatakan dan dilakukan.
- Kesalehan (*Righteousness*) – hidup dengan kesungguhan dan berpusat pada Yesus Kristus sang Juruselamat adalah bentuk kesalehan. Kesalehan berbicara tentang ketaaatan dan kepatuhan dalam menjalin hubungan yang fokus dengan Allah .
- Kekudusan (*Holiness*) – kekudusan merupakan suatu keadaan kudus, suci, sebagai sifat Allah. Kekudusan mencakup baik pikiran, perkataan, maupun perbuatan yang menjadi syarat seseorang untuk melihat Allah dan menghadap hadirat-Nya (Matius 5:8).

- Kesetiaan (*Faithfulness*) – berpegang teguh pada firman-Nya adalah sikap setia yang harus dimiliki oleh setiap orang percaya. Kesetiaan orang Kristen harus didasarkan pada kesetiaan Allah sendiri, yang dengan senantiasa menyertai kita.
- Keutamaan (*Excellency*) – perasaan untuk memberikan yang teristimewa kepada Tuhan dan sesama tentunya diilhami oleh Allah sendiri yang telah memberikan pemberian yang terbaik, yaitu Anak-Nya Yang Tunggal, bagi dunia (Yakobus 1:17).
- Kasih (*Love*) – Nilai Kristiani yang utama adalah kasih kepada Tuhan dan sesama manusia yang merupakan ciri kehidupan umat kristiani. Dalam Matius 22:37-39, Tuhan memerintahkan semua orang percaya untuk menyatakan kasih ini, yaitu mengasihi Tuhan dan sesama.

Pada dasarnya, inti dari seluruh iman Kristen adalah kasih. Hal ini terungkap dalam kitab Matius 22:37-40 yang berisi umat manusia harus mengasih Tuhan dengan segenap hati, jiwa, hingga akal budi. Dengan mewujudkan kasih, itu berarti kita juga peduli dengan sesama manusia bahkan dengan seluruh isi dunia.

2.4.2. Simbol Kristiani

Simbol Kristiani adalah simbol atau lambang yang digunakan dalam Simbolisme Kristen (*Christian symbolism*). Pada umumnya simbol-simbol ini ditemui dalam ruang ibadah maupun perayaan umat agama Kristen, meliputi lambang-lambang kuno (*archetypes*), tindakan, karya seni, atau peristiwa peringatan dalam tradisi Kristen. Makna dari objek-objek atau tindakan-tindakan tersebut diambil untuk melambangkan ide-ide Kristiani.[4]

1. Alfa dan Omega

   Adalah huruf pertama dan huruf terakhir alphabet Yunani dan biasanya digunakan sebagai simbol kebangkitan Yesus, kekekalan Allah dan kuasa Kristus dari penciptaan sampai pada akhirat (Wahyu 22:13 Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir). Yesus tetap berkuasa atas semesta alam. Kedua huruf ini sering digabung dengan simbol-simbol lain, misalnya salib (kekekalan karya keselamatan dalam Yesus Kristus) atau Alkitab (kekekalan Firman Allah).

[4] "____". Simbol Kristen. Diakses pada 26 Oktober 2019, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Simbol_Kristen

Gambar 2. 6 Alfa dan Omega
(**Sumber** : google.com, 2020)

2. Lidah-lidah Api

Roh Kudus tampak sebagai "lidah-lidah seperti nyala api" yang bertebaran dan hinggap pada setiap orang-percaya. Pada Kis 2:3-4, "penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya" menandakan kehadiran roh kudus dalam wujud nyala api.

Gambar 2. 7 Lidah-lidah Api
(**Sumber** : google.com, 2020)

3. Merpati

Burung merpati dipahami oleh umat Kristen sebagai simbol kehadiran Roh Kudus (Mat 3:16 bdk Mrk, Luk dan Yoh). Selain itu, sebagai simbol universal untuk perdamaian dan perjanjian Allah dengan sefala ciptaan-Nya dalam kisah Nuh (Kej 8:11).

Gambar 2. 8 Burung Merpati
(**Sumber** : google.com, 2020)

4. Pohon dan Tumbuhan

Melambangkan kehidupan yang sering dihubungkan dengan kehidupan seseorang yang diberkati, sesuai dengan kehendak Allah, dan menghasilkan buah. Aplikasi pohon maupun tumbuhan dalam ruang ibadah sebagai tanda kehidupan dan ucapan syukur atas keindahan ciptaan Allah. Daun palem misalnya sebagai simbol penyembahan, syukur dan penghormatan kepada Tuhan mengingatkan kita pada Yesus yang dieluelukan di Yerusalem.

Gambar 2. 9 Daun Palem Sebagai Lambang Kehidupan
(**Sumber** : google.com, 2020)

5. Salib

Simbol Kristiani yang menunjuk kepada kematian Yesus Kristus di kayu salib di bukit Golgota. Tanda salib atau silang dimaknai dengan kekekalan, kesempurnaan , atau hubungan kosmis antara dunia dan yang transenden, tetapi juga sebagai tanda perpisahan. Salib dalam tradisi Kristen menjadi simbol kematian dan kehidupan. Salib mencerminkan solidaritas Allah dengan manusia dalam penderitaan dan merupakan puncak kemenangan.

Gambar 2. 10 Salib
(**Sumber** : google.com, 2020)

2.4.3. Bangunan Interior Bernuansa Kristiani

Karakter kristiani yang tampak pada bagian dalam bangunan berdasarkan kasih (1 Korintus 13:4-8a). Dalam interior kristiani lebih menekankan suasana religius, sehingga dari penerapan interior ini pengguna dapat memaknai nilai-nilai kristiani tersebut melalui elemen dalam ruangannya.[5] Namun suasana dalam perancangan interior yang sesuai dengan nilai kristiani tetap bersifat ringan dan modern dengan menambah unsur natural. Hal ini tampak pada bentukan serta unsur yang modern yang mengikuti perkembangan jaman namun tidak menghilangkan nilai estetika.

Gambar 2. 11 Chapel dan Ruang Ibadah Kristen
(**Sumber** : pinterest.com, 2020)

Karakter Kistiani yang tampak pada beberapa contoh gambar diatas yaitu tentram dan damai dilihat dari perpaduan warna kayu yang terang dengan warna putih yang mendominasi. Pencahayaan alami dari bukaan yang memanjang ke atas yang masuk ke dalam ruang juga menimbulkan efek teduh dan alami sehingga penghawaan alami pun optimal. Penggunaan plafon yang tinggi menunjukkan keagungan Tuhan namun tetap memberi kesan teduh ditambah dengan simbol keagamaan seperti salib, patung, dan sebagainya. Dari penjelasan diatas, konsep yang mendukung interior tersebut ialah langgam modern natural.

[5] Natalisa G.S, F (2012) Desain Interior Rumah Retret Katholik di Kemuning dengan Pendekatan Ecodesign dalam Konsep Kristiani. Surakarta: Jurusan Desain Interior, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, UNS

2.5 KAJIAN KONSEP MODERN NATURAL

2.5.1. Sejarah Singkat Modern

Konsep Modern berawal dari semangat minimalisme, yang mengarah pada fungsionalitas sebuah ruangan. Karakteristik dari konsep Modern adalah pengutamaan fungsi terhadap bentuk, penggunaan warna-warna minimal dan bentuk geometris.[6] Gaya desain ini mengutamakan fungsi dan efektifitas sebuah ruangan dan perabot, sehingga tercipta sebuah ruangan yang minimalis dan fungsional. Seiring dengan berkembangnya jaman termasuk desain dan karya seni, modernisme pun berkembang menjadi bermacam langgam dan bentuk. Ada yang sebagian diakui dan ada yang tidak diakui. Dari modern asli yang sifatnya berbentuk kubus mulai berubah menggunakan lengkung dan pengetahuan modern yang baru seperti konstruksi yang modern, bentuk yang modern, dan ragam seni yang modern.[7] Elemen yang dapat digunakan untuk menciptakan konsep modern pada Interior sebagai berikut:

a. Bentuk

Bentuk bangunan seringkali memiliki liku-liku kotak yang tajam dan bukan dengan bentuk dinding yang lurus seperti persegi. Interior ruang pada bangunan berlanggam modern umumnya transparan, menerus, ruang-ruang saling terhubung dengan ruang perantara dibatasi oleh dekorasi interior yang tidak masiv. Bagian jendela biasa berbentuk persegi panjang yang memanjang dengan tegas. Selain bentuk geometris, juga bentuk plastik yang lugas, tidak banyak ornament dan lekukan kecil. Bentuk geometri yang sering dipakai selain persegi yaitu lingkaran maupun oval.

b. Material

Bahan- bahan interior rumah modern biasanya lebih ringan dan praktis, sesuai dengan ciri utama masyarakat modern yang menyukai hal yang praktis. Pemakaian material biasanya berupa bahan bangunan metal dan chrome, seperti *stainless steel finishing polished* dan aluminum *anodized.* Juga kebanyakan menggunakan kaca berwarna / *tinted glass* yang merupakan bahan dengan jenis finishing dimana akan mencirikan desain interior modern. Material-material tersebut dimunculkan untuk dapat

[6] Ghufrona, Y. M & Budiono. (2017). Desain Interior Pelayanan Maternal-Neonatal RSI Jemursari berkonsep Natural Modern untuk Menunjang Efektivitas Kerja. Vol. 6 No. 2

[7] Arganis, M. M. (2017) Desain Interior Kantor Perkebunan Nusantara XII Dengan Konsep Modern Eco dan Memiliki Sentuhan Budaya Jawa Timur. Surabaya : Departemen Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

merefleksikan karakternya. Metal dan *chrome*, untuk menampilkan kesan massif dan dingin. Sedangkan kaca untuk kesan ringan, transparan, melayang.

Gambar 2. 12 Material Modern
(**Sumber** : Pinterest, 2019)

c. Warna

Pengaplikasian warna pada elemen pembentuk ruang interior menggunakan warna-warna netral sebagai analogi dari dunia modern. Warna putih, hitam ataupun warna abu- abu adalah ciri langgam ini. Jika memilih warna cokelat kayu, pilihlah warna yang solid dan tegas. Cat warna yang digunakan tidak hanya menggunakan satu warna, melainkan dengan menggunakan minimal dua paduan warna yang disesuaikan dengan lekuk ruangan. Untuk memperkuat kesan tegas pada ruangan diperlukan aplikasi warna non-klasik seperti warna-warna cerah dan terang seperti hijau dan merah sebagai warna aksen atau elemen pembeda yang memberikan ciri khas. Warna-warna cerah dan terang ini mampu menciptakan kesan lapang pada ruangan.

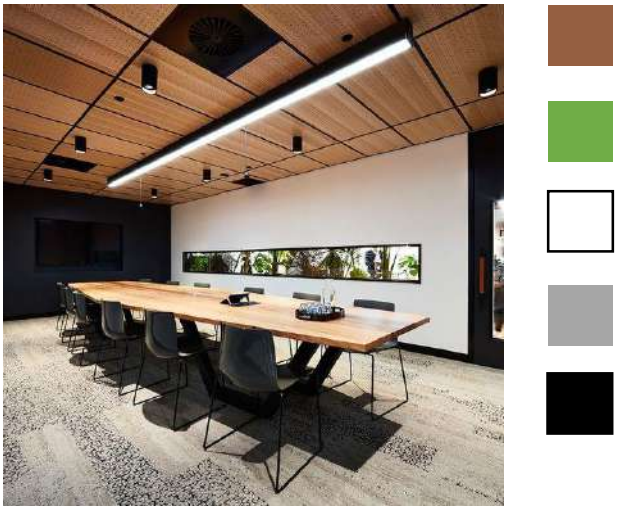

Gambar 2. 13 Warna Modern
(**Sumber** : Pinterest, 2019)

2.5.2. Sejarah Singkat Natural

Konsep natural merupakan sebuah konsep yang menonjolkan karakteristik dari bahan bangunan baik penggunaan material, maupun elemen-elemen yang terkandung pada ruang dalam. Konsep natural difokuskan pada nuansa yang diciptakan agar mendekatkan psikologi yang berada di dalam ruangan merasa nyaman dan segar namun tidak melupakan fungsi ruangan tersebut.

Dalam desain interior, konsep natural sering dipakai untuk menghadirkan suasana alam pada suatu ruang. Konsep natural dipakai untuk memberi kesan menyatu dengan alam dan dapat menciptakan suasana yang tenang dan hangat. Konsep ini banyak mengaplikasikan bahan material alam dan menonjolkan karakteristik dari bahan bangunan yang diterapkan pada interior. Penggunaan material yang bersifat natural seperti kayu, batu, bambu, dan vegetasi dapat menghasilkan efek psikologis yang mempengaruhi indera pengelihatan dan peraba. Penggunaan elemen batu menampilkan kesan alam yang mempertegas ruangan sehingga terasa kokoh. yang kuat. Dalam menciptakan suatu suasana natural pada Interior, terdapat beberapa elemen yang dapat digunakan untuk menghadirkan suasana Natural pada Interior[8] :

a. Warna

   Gordon (1995) menyatakan bahwa warna yang tercipta berkat adanya cahaya merupakan bentuk energi yang dapat mempengaruhi pikiran *(mood)* dan emosi.

[8] Wahyudie,P & Puspita, R. (2017) Penerapan Konsep Modern Natural dengan Sentuhan Etnik Tengger Pada Desain Interior Hotel Bromo Permai 1. Jurnal Sains dan Seni Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Vol 6 no. 1

Dalam Desain Grafis, warna mempunyai peran yang sangat penting, karena mempunyai nilai bahasa karakter *(Language Character)* dan efek psikologis terhadap yang melihatnya dan dapat memberikan makna dan kesan tertentu. Gradasi warna coklat memiliki kesan natural karena warna tersebut menyerupai material yang berasal dari alam seperti kayu, bambu, dan rotan.

b. Material

Material yang bersifat natural seperti kayu, batu, bambu, dan vegetasi dapat menghasilkan efek psikologis yang mempengaruhi indera manusia seperti pengelihatan dan peraba.

Gambar 2. 14 Material Natural
(**Sumber** : Pinterest, 2019)

c. Vegetasi

Pengaplikasian vegetasi adalah salah satu cara untuk membawa alam dalam ruang dan tanaman menciptakan elemen transisi yang mengarahkan mata dari lantai menuju plafon. Elemen ini mampu menampilkan kesan menyambut dan menerima, sehingga tercipta kesan alami yang akrab. Dalam perawatannya, terdapat faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan yaitu air, nutrisi, cahaya, suhum dan kelembaban udara. Berikut jenis-jenis tanaman yang dapat diletakkan indoor:

- Daun palem

  Perawatan daun palem meliputi penyiraman yang dilakuan rutin dan secukupnya. Pemupukan dilakukan sebulan sekali saat musim hujan,

sedangkan pada musim kemarau daun palem tidak aktif sehingga tidak perlu pemupukan. Hama belalang yang sering menganggu tanaman palem dapat di disemprot dengan 2 cc/liter Basudin 90 SC. Jenis palem yang tahan panas yaitu palem rotan, palem bambu, palem kuning, palem kipas, dan palem botol.

- Sirih gading

  Tanaman merambat yang mudah tumbuh dalam berbagai media, dengan memupuk tanah gembur dan pupuk kandang. Perawatan untuk tamanan ini yaitu dengan menyirami secara sering dengan volume air yang sedikit serta memangkas daun agar semakin tumbuh lebat. Fungsi dari tanaman ini yaitu efektif menyingkirkan racun seperti gas karbon monoksida dan formaldehid pada udara.

- Lidah mertua

  Perawatan tanaman ini tidak membutuhkan banyak air, sebab tanaman ini mampu bertahan di daerah yang panas sehingga penyiraman dilakukan 2 kali dalam satu minggu.

- Mosntera

  Komposisi yang baik digunakan untuk tanaman ini terbuat dari campuran tanah dengan pasir serta kompos. Semakin banyak cahaya yang ia dapatkan maka semakin baik pula pertumbuhannya namun di sarankan untuk tidak terpapar cahaya matahari langsung, baiknya ditaruh pada tempat yang teduh. Penyiraman minimal 2 atau 3 kali seminggu. Fungsi tanaman ini yaitu menambah stok oksigen dalam ruangan serta menambah nilai estetika ruangan

- Pilio (Philodendron)

  Philodendron merupakan tanaman yang sebaiknya tidak terkena matahari langsung, namun tetap butuh cahaya untuk pertumbuhannya. Penyiraman dilakukan 2-3 kali seminggu (jika ditempatkan di dalam ruangan) dan 1 kali sehari (jika ditaruh di taman).

  Media tanam yang cocok adalah media tanam yang porous, seperti sekam bakar dan akar pakis.

Gambar 2. 15 Aplikasi Tanaman Sirih Gading (A) dan Tanaman Palem (B) Pada Interior
(**Sumber** : Pinterest, 2020)

Selain tanaman dalam pot, kesan natural dapat dihadirkan melalui *vertical garden* pada dinding ruangan. Salah satu tujuan dari *vertical garden* adalah dapat menjadi sarana ruang hijau yang memiliki banyak fungsi dan kegunaan, seperti menjadi penahan panas matahari, mengurangi polusi udara, meningkatkan suplai oksigen, meredam polusi udara, dan lain sebagainya.[9] Sebagai pengganti tanah, *vertical garden* menggunakan media *rockwool* yang berbahan *nonwoven geotextile. Vertical garden* juga dapat menggunakan rumput sintetis dengan tujuan agar memudahkan perawatan dibanding rumput alami. seperti hemat air, tahan lama, dan aman dari hama. Perawatan yang dibutuhkan yaitu melakukan penyikatan secara rutin dan menjaga rumput dari bakteri dengan penyemprotan cuka dan air.

[9] Alfari, S. Vertical Garden, Solusi Taman untuk Keterbatasan Lahan. Diakses pada 1 Maret 2020, https://www.arsitag.com/article/vertical-garden-solusi-taman-untuk-keterbatasan-lahan

2.5.3. Aplikasi Konsep Modern Natural pada Interior Ruang Publik

Gambar 2. 16 The Theatre School, DePaul University (a), New Archaeological Museum of Sparta(b), Ulsan University (c), Gallery of Dayuan International Center (d)
(**Sumber** : Pinterest, 2020)

Pada contoh visual diatas, dapat dilihat bahwa gambar (a) menggunakan konsep modern natural yang dilihat ciri khasnya yaitu penggunaan material kayu pada langit-langit, aplikasi warna alam yaitu coklat muda dipadu dengan biru laut sebagai aksentuasi, dan bentuk geometris pada furnitur dan plafon. Pada gambar (b), konsep modern dilihat dari permainan plafon yang membentuk garis segitiga, pemakaian lantai marmer yang membawa kesan natural juga menunjukkan kesan modern dari warna abu-abunya. Konsep natural pada gambar (c) terlihat dari bayangan yang terbentuk dari jendela yang vertical memanjang. Selain itu penggunaan warna putih plafon, abu-abu pada lantai, dan kolom hitam menegaskan konsep modern dipadu dengan warna furniture coklat kayu muda. Yang terakhir gambar (d) memiliki ciri khas modern dari warna monokrom hitam putih. Penggunaan tanaman pada ruang tersebut menjadi penyegar dan aksentuasi. Bentukan furnitur yang meliuk namun tetap lugas dan bukan lekukan kecil. Dari keempat contoh gambar diatas, konsep modern natural menghadirkan kesan hangat, bersih, dan nyaman dengan penggunaan bentukan furnitur yang geometris dan seirama.

2.6 KAJIAN TENTANG WARNA

Secara psikologis warna dapat memberikan pengaruh tertentu pada perangai, perasaan maupun jiwa kita.[10] Setiap warna memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda yang berpengaruh pada manusia. Selain berpengaruh pada psikologis manusia, warna juga memiliki makna tersendiri pada lingkup Gerejawi. Yang dimaksud dengan warna-warna gerejawi yaitu warna yang digunakan dalam ruang ibadah gereja. Warna-warna ini memiliki makna khusus yang biasanya ditemukan dalam kain di mimbar (antependium), kain panjang di kayu salib (stolla besar), dan stolla yang dikenakan saat pelayanan gerajawi. Berikut merupakan tabel yang simbolisme warna menurut pandangan psikologi dan Gerejawi:

Tabel 2. 2 Tabel Simbolise Warna

No.	Warna	Pandangan psikologi	Pandangan Gerejawi
1	Kuning	Dilambangkan sebagai kecerian, kebahagiaan, hasil yang baik kenangan, kemakmuran, dan harapan. Sifatnya leluasa dan santai, berubah-ubah namun penuh harapan dan semangat tinggi.	-
2	Hijau	Kehidupan, kedamaian dan generasi.Hijau dapat menenangkan, memberi efek relaksasi, dan memberi vitalitas pada ruangan. Warna hijau yang cenderung gelap dapat meningkatkan konsentrasi, sesuai untuk ruang kerja dan perpustakaan. Dapat memberi efek menjauhkan obyek dari permukaan dinding.[11]	Melambangkan penyem-buhan, ketenangan, dan pertumbuhan iman. Warna pengharapan memberi-takan kemurahan hati, keselamatan dari Allah yang menyem-buhkan dan memperbaharui.
3	Biru	Warna ini memilik efek positif bagi tubuh dan pikiran. Karakteristiknya sejuk, pasif, tenang, tulus, tidak liar, dan damai. Sifatnya konsentrasi, kooperatif, cerdas, perasa, dan integratif. Diasosiasikan sebagai warna langit dan air.	-

[10] Utami Hasri Habsari S. (2010) Aplikasi Semiotik & Efek Psikologis Tampilan Warna Pada Rumah Minimalis. Vol.4, No.1
[11] Darmaprawira, Sulasmi. Warna, Teori, dan Kreatifitas Penggunaanya. (Penerbit ITB : 200)

4	Putih	Kejujuran, tidak bersalah, kemurnian, keperawanan, kesucian, kesopanan, kesederhanaan,kerendahan hati, terang, cinta, persahabatan.	Lambang dari warna terang, kekudusan, kesucian, cahaya lilin, perumpaan bagi peran malaikat Allah, para kudus, dan warna bagi Kristus yang dimuliakan.
5	Hitam	Setan, kesedihan, kematian, teror, horror, kegelapan, kejahatan, melankolis, kerahasiaan, misteri, kenakalan, ilmu gaib, bimbang, kesungguhan, kekhidmatan, potensi, status sosial.	Melambangkan keputusasaan yang sudah tidak lagi digunakan. Pemberitaan firman adalah pemberitaan Kristus yang telah menang, sudah selayaknya mereka dibebaskan dari warna kedukaan.

(**Sumber**: Penulis, 2019)

Jain Malkin dalam *Medical and Dental Space Planning, 3rd Edition page 527* menyatakan beberapa saran mengenai pengaplikasian praktis warna dalam desain, yaitu :

- Merah dan kuning sebaiknya digunakan dalam ruang yang bertujuan sebagai tempat melakukan kegiatan kreatif;
- Hijau dan biru diaplikasikan pada ruangan yang membutuhkan konsentrasi dalam waktu yang lama dan ketenangan yang lebih. Kombinasi warna-warna ini sesuai diaplikasikan di ruang kelas, rumah sakit, dan kantor;
- Penggunaan warna hangat (jingga hingga merah) memberi kesan waktu terasa lebih lama, bobot tampak lebih padat dan berat, benda tampak lebih besar, serta ruangan akan terasa lebih kecil. Sebaliknya, penggunaan warna dingin (biru hingga hijau), waktu seakan lebih cepat berlalu, bobot tampak lebih ringan, objek tampak lebih kecil, ruangan terasa lebih besar.

Kesimpulannya yaitu penggunaan warna yang tepat pada interior dapat memberikan efek yang kuat dan membuat suasana ruang sesuai yang diinginkan. Warna dingin sebaiknya digunakan pada ruangan tempat mengerjakan tugas-tugas monoton untuk membuat waktu seakan berlalu lebih cepat. Sebaliknya warna hangat dapat digunakan di ruangan karyawan untuk mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan di sana. Selain itu, jika ingin menghasilkan

suasana alam yang memberi relaksasi seperti suasana di pesisir pantai, maka penggunaan warna biru terang, abu-abu, dan hijau muda akan sesuai untuk ditampilkan.

2.7 KAJIAN UNSUR UTILITAS

2.7.1. Pencahayaan

DK.Ching (1996) menyatakan bahwa, cahaya merupakan faktor utama yang menghidupkan ruang interior. Tanpa cahaya, tidak akan ada nada bentuk, warna, atau tekstur. Oleh karena itu, fungsi utama pencahayaan dalam desain adalah menyinari bangunan dan ruang suatu lingkungan interior dan juga memungkinkan pemakainya melakukan aktivitas dan menjalankan tugasnya dengan kecepatan, akurasi dan kenyamanan yang tepat. Terdapat 2 jenis pencahayaan yaitu :

1. Pencahayaan Alami

   Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas cahaya yang masuk ke dalam ruangan yaitu :

   a. Luas bukaan atau jendela

   b. Jenis bahan yang digunakan tembus cahaya misalnya kaca polos, kaca berwarna, dan *fibre glass*

   c. Warna bahan sebagai bidang pantulan yang berpengaruh adalah warna dinding, langit-langit dan lantai. Semakin muda dan cerah warnanya, semakin banyak pula cahaya yang dipantulkan.

   d. Pengurangan intensitas cahaya oleh kisi-kisi dan pohon.

2. Pencahayaan Buatan (*artificial light*)

   Pencahayaan buatan adalah segala bentuk cahaya yang bersumber dari alat yang diciptakan oleh manusia, seperti : lampu pijar, lilin, atau obor. Dalam menata interior ruangan, selain mendapat suasana natural dari cahaya matahari, suasana dapat diciptakan melalui sistem pencahayaan buatan. Jenis pencahayaan yang digunakan yaitu pencahayaan aksen (*accent lighting*) yang digunakan pada obyek tertentu, lalu pencahayaan ke bawah (*downlight*), dan *hidden lighting*. Kelebihan dari konsep pencahayaan buatan yaitu intensitas cahaya yang lebih stabil serta pilihan warna yang bervariasi. Kebutuhan suatu ruang akan pencahayaan buatan dihitung berdasarkan luas ruangan, luminan (intensitas cahaya) serta iluminan (lux, arus cahaya yang datang pada satu bidang). Untuk menentukan tingkat pencahayaan minimum diperlukan pedoman

standar lux suatu ruang serta lumen setiap jenis pencahayaan buatan untuk menentukan jumlah titik lampu.

Tabel 2. 3 Tingkat Pencahayaan yang Direkomendasikan

Fungsi ruangan	Tingkat Pencahayaan (lux)	Kelompok renderasi warna	Keterangan
Rumah Tinggal :			
Teras	60	1 atau 2	
Ruang tamu	120 ~ 250	1 atau 2	
Ruang makan	120 ~ 250	1 atau 2	
Ruang kerja	120 ~ 250	1	
Kamar tidur	120 ~ 250	1 atau 2	
Kamar mandi	250	1 atau 2	
Dapur	250	1 atau 2	
Garasi	60	3 atau 4	
Perkantoran :			
Ruang Direktur	350	1 atau 2	
Ruang kerja	350	1 atau 2	
Ruang komputer	350	1 atau 2	Gunakan armatur berkisi untuk mencegah silau akibat pantulan layar monitor.
Ruang rapat	300	1 atau 2	
Ruang gambar	750	1 atau 2	Gunakan pencahayaan setempat pada meja gambar.
Gudang arsip	150	3 atau 4	
Ruang arsip aktif.	300	1 atau 2	
Lembaga Pendidikan :			
Ruang kelas	250	1 atau 2	
Perpustakaan	300	1 atau 2	
Laboratorium	500	1	
Ruang gambar	750	1	Gunakan pencahayaan setempat pada meja gambar.
Kantin	200	1	
Hotel dan Restauran			
Lobby, koridor	100	1	Pencahayaan pada bidang vertikal sangat penting untuk menciptakan suasana/kesan ruang yang baik.
Ballroom/ruang sidang.	200	1	Sistem pencahayaan harus di rancang untuk menciptakan suasana yang sesuai. Sistem pengendalian "switching" dan "dimming" dapat digunakan untuk memperoleh berbagai efek pencahayaan.
Ruang makan.	250	1	
Cafetaria.	250	1	
Kamar tidur.	150	1 atau 2	Diperlukan lampu tambahan pada bagian kepala tempat tidur dan cermin.
Dapur.	300	1	
Rumah Sakit/Balai pengobatan			
Ruang rawat inap.	250	1 atau 2	

(**Sumber**: SNI, 2001)

Dari kajian diatas, tingkat pencahayaan (lux) yang dapat diterapkan pada lobi utama yaitu 100, kantor biro dan *information office* yaitu 350, dan ruang seminar yaitu 500. Tampilan ruangan berdasarkan efek dan warna dapat dilihat pada gambar di bawah ini yang terbagi atas *cold white, natural white,* dan *warm white.*

Gambar 2. 17 Efek Pencahayaan pada ruangan
(**Sumber**: aliexpress.com, 2020)

2.7.2. Penghawaan

Penghawaan adalah suatu usaha pembaharuan udara dalam ruang melalui penghawaan buatan maupun penghawaan alami sebagai upaya mendapat kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Jumlah udara segar yang dimaksudkan berguna untuk menurunkan kandungan uap air di dalam udara, menghilangkan bau keringat, gas karbondioksida. Jumlah atau kapasitas udara segar tersebut tergantung dari aktivitas, setiap tambahan jumlah aktivitas, maka udara yang dibutuhkan akan semakin besar (Suptandar, 1982:150).

Penghawaan terbagi menjadi 2, yaitu alami dan buatan. Penghawaan alami yaitu proses bertukarnya aliran udara di dalam bangunan melalui elemen-elemen bangunan yang terbuka. Untuk memaksimalakan potensi udara untuk pencahayaan, diperlukan bukaan yang lebih dari satu buah pada ruangan, dengan posisi yang terhadap, agar tercipta ventilasi silang (*cross ventilation*). Bukaan yang digunakan dapat berupa jendela dengan bukaan atas, tengah, maupun bawah.

Gambar 2. 18 Jendela dengan Bukaan Tengah
(**Sumber**: remodelista.com, 2020)

Sedangkan penghawaan buatan menggunakan sistem mekanis dan sistem *air conditioning* (AC).

Adapun beberapa jenis AC menurut peletakkannya :

- *Mounted type*: ditanam didalam dinding atau didalam plafon.
- *Ceiling type*: ditanam di atas atau dipasang di langit-langit.
- *Custom floor type*: diletakkan di atas lantai tanpa ada pemasangan khusus.
- *Wall mounted type*: ditanam didalam dinding.
- Jenis AC sentral yaitu jenis AC yang memiliki pengontrolan dan pengendalian yang dilakukan dari satu tempat saja (Suptandar, 1982 : 275).

Dari kajian diatas dapat menjadi bahan referensi untuk penyusunan kosep desain. Untuk pengaplikasian pada konsep desain akan digunakan 2 macam penghawaan yaitu penghawaan buatan dan penghawaan Alami. Penghawaan alami akan digunakan di area lobi terbuka. Untuk area-area yang membutuhkan kenyamanan tinggi seperti ruang seminar dan *information office* menggunakan penghawaan buatan untuk menjaga suhu konstan yang dapat menunjang kenyamanan pengguna.

2.7.3. *Safety Sytem*

Dalam mendukung keamanan dan proteksi bencana pada sebuah bangunan, dibutuhkan alat-alat yang harus tersedia di lingkungan gedung. Alat-alat tersebut dpaat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. 4 Alat dan Simbol Pendukung Keamanan dan Proteksi Bencana

No.	Gambar	Keterangan
1		*Photoelectric Smoke Detector* ialah jenis *Smoke Detector* yang menggunakan cahaya untuk mendeteksi adanya gumpalan asap.
2		*Mounted ceiling CCTV* digunakan untuk meningkatkan keamanan dan mengawasi kegiatan di sekitar bangunan.
3		APAR adalah alat yang digunakan untuk memadamkan api atau mengendalikan kebakaran kecil.
4		Lampu emergensi digunakan saat keadaan mati lampu dan otomatis menyala.
5		Simbol pemadam kebakaran mengidentifikasi jenis dan media apa yang cocok untuk memadamkan api agar lebih efektif
6		Berperan penting dalam memberikan arahan kepada karyawan, tamu perusahaan, atau masyarakat umum untuk menuju tempat-tempat yang aman (titik kumpul darurat) saat kondisi darurat.

(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

2.8 KAJIAN RUANG SEMINAR

Menurut Parera (1982 : 71), seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah dengan prasaran serta tanggapan melalui suatu diskusi demi

mendapat keputusan bersama (Parera, 1982 : 71). Seminar merupakan salah bentuk forum pertemuan yang formal dengan tujuan menemukan jalan pemecahan suatu masalah yang diakhiri dengan kesimpulan, usul, saran, dan resolusi. Di Perguruan Tinggi, bentuk seminar disebut dengan seminar akademik mahasiswa. Seminar akademik mahasiswa adalah pertemuan para mahasiswa untuk mengkomunikasikan dan mendiskusikan hasil penelitian institusional atau studi mereka dan mediskusikan masalah-masalah yang hendak diteliti pada penelitian, pengalaman, dan saling membantu dalam memecahkan masalah.[12].

2.8.1 Standar Akustik

Shadily (1987:8) bependapat bahwa akustik berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *acoustics*, yang berarti ilmu suara atau ilmu bunyi. Pengendalian Akustik merupakan pengolahan suara pada suatu ruang untuk menghasilkan kualitas suara yang nyaman untuk dinikmati. Hal ini merupakan unsur penunjang terhadap keberhasilan desain yang baik karena pengaruhnya sangat besar dan dapat menimbulkan efek-efek fisik dan emosional dalam ruang sehingga seseorang akan mampu merasakan kesan-kesan tertentu. Pengendalian akustik yang baik tentunya membutuhkan penggunaan bahan dengan tingkat penyerapan yang tinggi seperti pada lapisan permukaan lantai, dinding, plafon, luas ruang, fungsi ruang, isi ruang, bahan tirai, tempat duduk dengan lapisan lunak, karpet, udara di dalam ruang dan pengaruh lingkungan sekitarnya, akustik yang perlu diperhatikan dalam sebuah ruang untuk mampu meredam bunyi bising yang ditimbulkan dengan persyaratan tingkat kebisingan 60 dB (Akustik Ling, 198:33).

2.8.2 Karakteristik Pencahayaan

Karakteristik pencahayaan terdiri dari sumber cahaya (lampu) dan pengarah cahaya. Kerjasama sumber cahaya dan pengarah cahaya dapat menghasilkan beberapa variasi cahaya. Bentuk luminer dapat mempengaruhi arah pancaran cahaya, ada luminer yang berbentuk memanjang, bentuk pada umumnya yaitu pada lampu fluorescent yang menghasilkan pencahayaan optimum yang panjang. Ada pula luminer yang berbentuk bidang sehingga cahaya yang terpancar merupakan luasan.

[12] blog.isi-dps.ac.id. Prosedur Seminar Buku Ajar Materi Pull. Diakses pada 28 Oktober 2019, dari http://blog.isi-dps.ac.id/wayansetem/files/2013/11/PROSEDUR-SEMINAR-BUKU-AJAR-MATERI-PULL.pdf

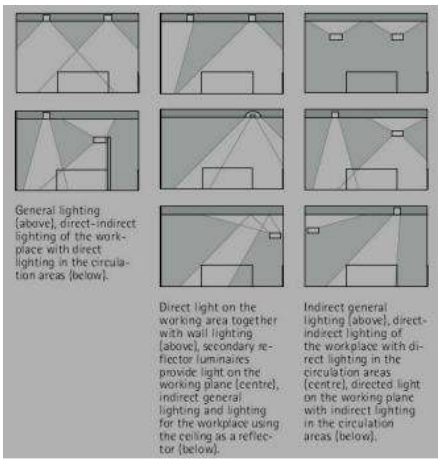

Gambar 2. 19 Pengaruh Posisi dan Bentuk Luminer
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

2.8.3 Perlengkapan pada Ruang Seminar

Pada ruang seminar dibutuhkan peralatan yang mendukung kegiatan seminar yaitu seperti layar proyektor, TV LED juga dibutuhkan agar audiens belakang dapat melihat dengan jelas, dan juga sound system. Untuk ruangan dengan kapasitas 200 orang, ruang seminar dapat menggunakan sound system berkekuatan 5000 watt. Yang termasuk dalam sound system 5000 watt adalah:

- 2 Unit Active Speakers
- 2 Unit Sub Speakers
- 4 Unit Monitor Speakers & Delay
- 1 Unit Mixing Control
- 5 Wired Mics
- 2 Mic Wireless
- 1 Unit CD Player
- 1 Set Cable & Connection

2.8.4 Gaya Penataan Ruang Seminar

Dalam melakukan sebuah seminar diperlukan gaya penataan ruangan seminar untuk mendukung kegiatan seminar itu sendiri. Terdapat 5 macam tata letak yang umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan demi mencapai keberhasilan suatu forum akademik yaitu sebagai berikut:

a. Gaya *Amphitheater*

Gaya ini biasa ditemukan dalam ruang teater berbentuk auditorium. Gaya ini memungkinkan para peserta memandang wilayah depan dengan jelas dimana Pb/PI berdiri. Keunggulan dari gaya ini yaitu para peserta dengan mudah melihat ke depan tanpa terhalang oleh peserta lain karena posisi duduk yang berundak-undak. Namun terdapat pula beberapa kekurangan dalam memakai gaya amphiteater ini, yaitu sebagai berikut:

- Terpancang pada tempat duduk yang sudah tidak dapat diubah (tidak fleksibel);
- Berpengaruh pada perasaan dan suasana yang hampa jika semua bangku tidak terisi;
- Peserta yang duduk di deretan depan harus mengangkat kepalanya untuk melihat ke atas panggung;
- Pb/PI yang memimpin forum akademik haruslah orang yang berpengalaman dengan jenis tata ruang ini. Dalam hal penyajian, tentu diharapkan ada timbal balik antara pembicara dengan peserta seperti misalnya kontak mata yang sulit dilakukan jika peserta berada di bagian paling belakang.

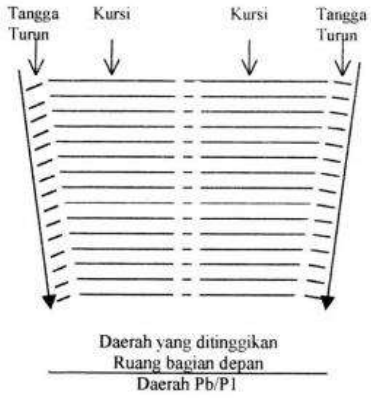

(b) (b)

Gambar 2. 20 Gaya *Amphitheater*
(**Sumber :** blog.isi-dps.ac.id(a); Pinterest.com, 2019(b))

b. Gaya Ruang Kelas *(Classroom)*

Gaya ruangan kelas pada umumnya digunakan untuk pelatihan berbasis kuliah dimana peserta duduk menghadap ke pembicara langsung. Masing-masing peserta memiliki meja dan kursi yang diatur berderetan menghadap ke depan. Kelebihan dari gaya ruang kelas yaitu penataan bangku secara relatif dapat dilakukan dengan cepat karena tata ruang dengan gaya ini sudah dipahami oleh kebanyakan petugas tata ruang, selain itu mampu menampung lebih banyak peserta, dan pembicara dapat

secara jelas mengamati peserta. Sedangkan kekurangan dari penataan ruang menurut gaya ruang kelas yaitu :

- Ada keterbatasan ruang dan mobilitas untuk partisipasi peserta dalam kegiatan kelompok.
- Kurang meng-cover setiap partisipan yang hadir karena bisa jadi peserta yang duduk di paling belakang tidak fokus dan tidak bisa mendengar serta memperhatikan pembicara dengan maksimal karena adanya distraksi dan jarak yang cukup jauh dengan pembicara.
- Pembicara kurang leluasa saat bergerak tanpa menghalangi pandangan peserta seminar.

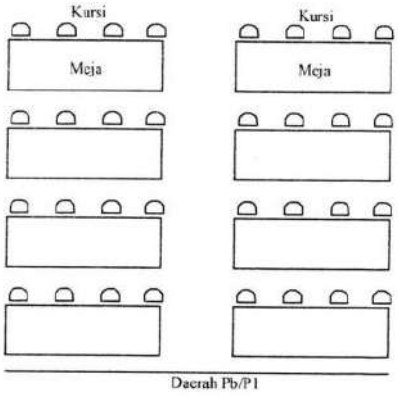

(a) (b)

Gambar 2. 21 Gaya Ruang Kelas
(**Sumber :** blog.isi-dps.ac.id(a); Pinterest,2019 (b))

c. Gaya *Banquet*

Gaya ini adalah gaya yang sering kita temukan pada sebuah pesta atau jamuan resmi (*banquet).* Pemisahan setiap peserta menjadi satu meja bulat ini fungsinya membagi setiap divisi, membagi tim diskusi ataupun memisahkan per bagian atau jabatan. Umumnya seminar yang menggunakan konsep banquet ini langsung dilanjutkan menjadi acara general yang melibatkan setiap peserta, mulai dari makan siang, makan malam atau acara lainnya. Kapasitas per meja umunya 6-8 peserta tergantung diameter dari meja yang disediakan. Kelebihan dari gaya tata ruang *banquet* adalah:

- Gaya ini merangsang berlangsungnya interaksi dan pertukaran tempat diantara peserta;

- Selain digunakan untuk seminar, tata ruang bergaya glamor dan juga eksklusif ini dapat digunakan untuk acara seminar yang dilanjutkan dengan makan bersama.

Kekurangan pada tata ruang gaya *banquet* yaitu :

- Penataan kursi gaya meja bundar didalam sebuah ruangan tidak dapat menampung peserta sebanyak kapasitas tampungan gaya teater atau ruang kelas;
- Umumnya lebih memakan tempat karena tersedia ruangan kosong yang terbuang di tengah-tengah meja tersebut. ruang kosong diantara meja-meja dibuat cukup jauh untuk menjaga privasi satu sama lain;
- Tidak semua penyedia fasilitas memiliki meja bundar dan perlengkapannya.

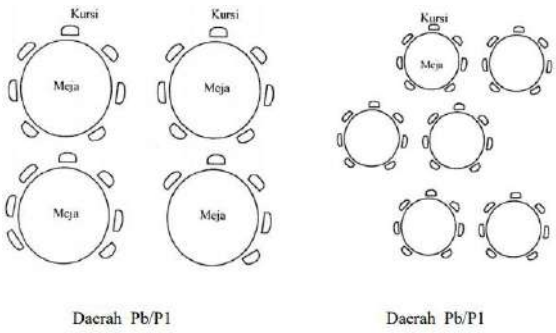

(a) (b)

Gambar 2. 22 Gaya *Banquet*
(**Sumber :** blog.isi-dps.ac.id(a), Pinterest, 2019(b))

d. Gaya Teater

Disebut gaya teater karena posisi tempat duduknya hanya terdiri dari kursi saja, yang ditempatkan didalam deretan-deretan seperti pada sebuah teater. Gaya ini menjadi alternatif paling tepat untuk seminar dengan kapasitas besar. Meskipun dapat menampung banyak peserta, kekurangan gaya teater lebih banyak dari kelebihannya yaitu sebagai berikut:

- Tidak memberikan fasilitas meja, sehingga kurang efektif untuk materi yang membutuhkan banyak catatan dan kegiatan yang membutuhkan meja;
- Dibutuhkan *sound system* dan layar tambahan untuk memudahkan peserta di baris belakang;
- Interaksi para peserta terbatas dan bahkan minim, sehingga peserta hanya terfokus pada pembicaranya saja dan menjadi pendengar pasif;

- Sulit untuk memperoleh pandangan yang bebas ke depan.

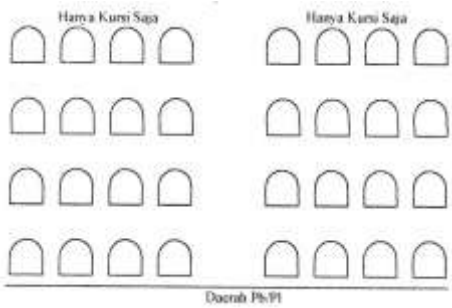

(a) (b)

Gambar 2. 23 Gaya Teater
(**Sumber :** blog.isi-dps.ac.id(a), Pinterest, 2019(b))

e. Gaya U-*shape*

Gaya u-*shape* umumnya dipakai untuk pertemuan dengan kapasitas medium sekitar 20 orang. Posisi duduk tata ruang ini yaitu bangku disusun berbentuk huruf U, dengan tata ruang ini peserta lebih mudah berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bentuk konsep ruang ini terbuka dan memudahkan peserta berkontribusi dan berkomunikasi dengan pembicara., Namun terdapat kekurangan dari gaya u-*shape* yaitu tidak semua ruangan dapat di desain menjadi u-*shape* karena membutuhkan luasan yang besar untuk mengakomodir setiap peserta sehingga kurang efektif digunakan untuk seminar yang besar.

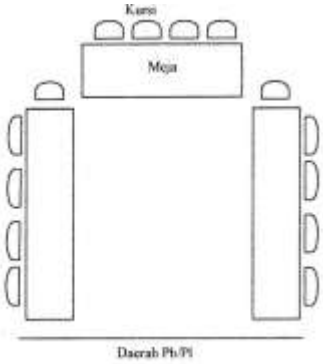

(a) (b)

Gambar 2. 24 Gaya U-*shape*
(**Sumber :** blog.isi-dps.ac.id(a), Pinterest, 2019(b))

2.9 KAJIAN RUANG KONFERENSI PERS

Konferensi pers yaitu sebuah acara yang khusus dibuat sebagai sarana untuk mengumumkan, menjelaskan, mempertahankan atau mempromosikan kebijaksanaan dengan maksud untuk mengukuhkan pengertian dan penerimaan publik pada pihak pemrakarsa acara.[13] Dalam menjalankan fungsinya, Humas UKI tentunya menjalankan tugas sebagai jembatan antara pihak luar dengan UKI sehingga dalam sebuah kantor Biro Humas dan Pemasaran dibutuhkan fasilitas berupa ruang untuk konferensi pers yang tujuannya yaitu mewujudkan keinginan UKI untuk menyampaikan pernyataan atau informasi dengan mengundang media massa agar datang dan meliput dengan harapan berita akan disiarkan seluas-luasnya. Sehingga media massa dapat dengan baik menyebarkan hingga sampai pada sasaran yaitu masyarakat luar. Pada umumnya informasi yang disampaikan pada konferensi pers biasanya yaitu menyampaikan kinerja perusahaan, membantah isu atau berita miring, dan menyampaikan informasi produk atau layanan baru.

Terdapat beberapa syarat dalam mengadakan ruang pers yaitu seperti letak ruang pers sebaiknya tidak jauh dari pusat kegiatan, untuk memudahkan pekerja media mencari informasi, juga memudahkan narasumber dan panitia/staff. Untuk memudahkan penyampaian informasi, ruang konferensi sebaiknya menggunakan tata ruang *classroom*, dengan posisi narasumber di depan, dan pekerja media persis didepannya. Yang terakhir yaitu penggunaan *backdrop* yang sesuai dengan isi konferensi karena memiliki kemungkinan untuk tertangkap layar kamera para media massa yang selanjutnya akan dipublikasikan ke masyarakat luar.

(a) **(b)**

Gambar 2. 25 Aplikasi Konsep Modern Natural pada Ruang Konferensi Pers
(**Sumber :** archdaily.com, 2020)

[13] Id.Wikipedia. Konferensi Pers. Diakses pada 21 November 2019, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Konferensi_pers

Pada kedua contoh gambar (a) diatas dapat dilihat karakter modern pada furnitur yang menggunakan material plastik dengan lekukan yang lugas serta aplikasi warna netral yang berselang-seling dengan aksentuasi warna kuning pastel. Konsep natural dilihat dari penggunaan motif kayu pada dinding dan lantai berwarna coklat muda sehingga membuat kesan hangat ditambah dengan jendela yang lebar. Sedangkan pada gambar (b) konsep modern dilihat dari furnitur monokrom hitam putih dan hidden lighting dari permainan bentuk plafon sistem akustik. Selain itu penggunaan konsep kotak-kotak yang terdapat pada dinding dan plafon menambah karakteristik modern. Konsep natural dimunculkan dari penggunaan lantai parket berwarna coklat muda dan dinding dengan *finishing* motif kayu.

2.10 KAJIAN TEKNOLOGI INFORMASI BAGI PELAYANAN ADMNISTRASI UMUM

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.[14] Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Penggunaan teknologi informasi dalam berbagai bidang agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perkembangan Teknologi Informasi yang begitu pesat memungkinkan diterapkannya cara-cara baru yang lebih efisien untuk produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Pada fasilitas pelayanan administrasi umum UKI, penggunaan teknologi dan informasi yang maju sangat diperlukan agar mendukung keefektifan dan keefisiensian pengguna. Contohnya pada kantor biro keuangan dan akuntansi, terdapat sebuah ruang rapat yang dapat dipasang sebuah teknologi informasi yang dapat memmudahkan dalam reservasi kegiatan seperti rapat, presentasi, pertemuan, dan sebagainya. Teknologi ini bernama *Reservation System*. Teknologi ini memungkinkan pengguna untuk mengetahui jadwal rapat, melakukan penjadwalan, hingga akses untuk masuk kedalamnya.

[14] Wardiana, W. (2002). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia. Bandung: Jurusan Teknik Informatika,Fakultas Teknik Universitas, Komputer Indonesia (UNIKOM)

Gambar 2. 26 *Reservation System* oleh iNels
(**Sumber :** inels.com, 2020)

Penggunaan teknologi informasi dapat pula mempengaruhi suasana dalam ruang yaitu dengan menggunakan pengontrol ruang otomatis. Alat ini bernama 4chanell glass wall touch controller yang memungkinkan pengguna untuk mengatur pencahayaan dan temperatur ruangan dengan menggunakan thermo sensor. Alat ini dapat digunakan pada kantor biro keuangan dan akuntansi dan juga kantor *information office.*

Gambar 2. 27 *4chanell glass wall touch controller* oleh iNels
(**Sumber :** inels.com, 2020)

Teknologi informasi selanjutnya yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada fasilitas administrasi umum yaitu mesin antri tiket dengan layar sentuh. Teknologi ini memudahkan pengunjung di information office sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Pada area lobi, teknologi informasi yang dapat digunakan yaitu layar sentuh interaktif yang memudahkan mahasiswa maupun sivitas akademik lainnya dalam mengetahui informasi terkini seputar UKI. Bagi masyarakat umum, selain mengetahui informasi tentang UKI, dapat berfungsi sebagai *digital wayfinding.*

2.11 STUDI *ENVIROMENTAL GRAPHIC DESIGN (EGD)*

Dalam pembagiannya, Environmental graphic design dibagi menjadi 3, yaitu Wayfinding, Exhibiting design, dan information design. Salah satu jenis EGD yaitu *wayfinding* memiliki arti sebagai pencari jalan untuk sampai ke tempat yang di inginkan. Tujuan dari

wayfinding untuk membantu pengujung untuk mencari jalannya. *Wayfinding dan Signage* ditempatkan di setiap sudut jalan agar dapat memudahkan pengujung menentukan jalan, terutama bagi para penyandang cacat yang mungkin akan sedikit lebih sulit jika tidak dipandu dengan wayfinding. Oleh karena itu, tujuan utama dari *wayfinding* dan signage adalah untuk membantu pengujung yang memiliki gangguan sensorik atau sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dimana orang tersebut tidak mudah untuk menghafal sebuah jalan untuk menuju ke suatu tempat. [15]

2.12 STUDI ANTOPOMETRI

Wignjosoebroto (2008), menjelaskan bahwa anthopometri adalah studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia[16]. Bidang antopometri diperlukan untuk mengetahui kebutuhan ruang sirkulasi serta perlengkapan yang digunakan manusia saat melakukan aktivitas. Studi antopometri sangat dibutuhkan dalam perencanaan ruang, dalam perencanaan perguruan tinggi ini akan digunakan anatomi orang dewasa sesuai dengan aktivitas yang dilakukan di dalamnya.

2.12.1. Kebutuhan Ruang

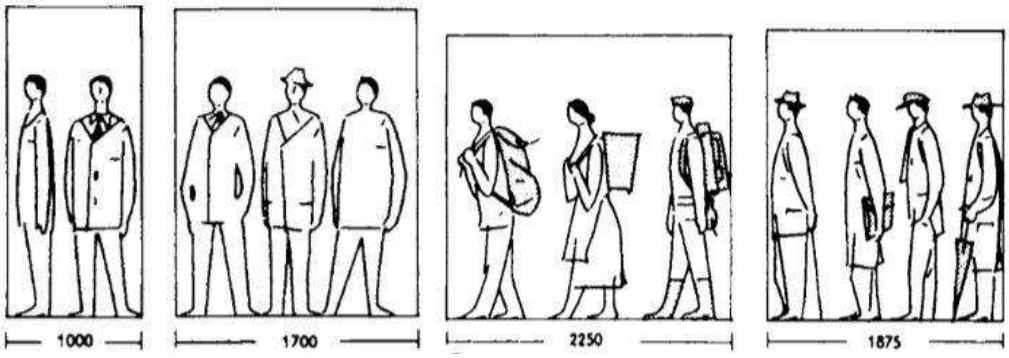

(a) (b) (c) (d)

Gambar 2. 28 2 Orang (a), 3 orang (b), 3 Orang dengan Tas (c), dan 4 Orang Mengantri (d)
(**Sumber :** Neufert, E. *Neufert Architects' Data Third Edition*)

Gambar diatas merupakan jarak minimal yang dibutuhkan beberapa orang berdiam diri, untuk orang yang bergerak terdapat penambahan 10% dari total jarak minimal. Gambar (a) menunjukkan 1 orang menyamping dan 1 orang menghadap ke depan membutuhkan jarak 100 cm. Pada gambar (b) jarak yang dibutuhkan 3 orang

[15] Ramandhita, D. dan Indrayana, D. 2012. Perancangan Environmental Graphic Design Museum Sepuluh Nopember Surabaya Area Dalam. Jurnal Sains Dan Seni Its vol 1 no. 1
[16] Wignjosoebroto, S. 2008. Ergonomi Studi Gerak dan Waktu, Surabaya, Guna Widya.

berdiri menghadap ke depan dan belakang yaitu 170 cm. Jarak yang dibutuhkan 3 orang dengan membawa tas yang tampak pada gambar (c) yaitu 225 cm. Gambar (d) memperlihatkan 4 orang berdiri menyamping layaknya dalam sebuah antrian membutuhkan jarak ideal yaitu 187.5 cm. Data yang sudah didapat akan digunakan sebagai ukuran untuk sirkulasi pada lobi utama, ruang seminar, dan antrian pada loket.

2.12.2. *Seminar Room Workplace*

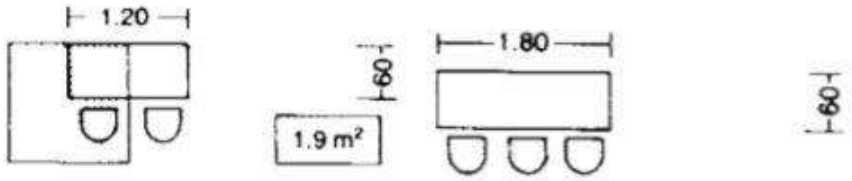

Gambar 2. 29 Standar Ukuran Meja Seminar
(**Sumber :** *Neufert Architects' Data Third Edition*)

Pada gambar diatas diketahui standar dimensi meja yang digunakan untuk ruang seminar. Untuk kapasitas 2 orang dibutuhkan panjang 120 cm, sedangkan untuk 3 orang dibutuhkan 180 cm. Dapat disimpulkan bahwa panjang meja untuk 1 orang yaitu 60 cm dengan lebar 60 cm. Hasil analisa dimensi meja akan digunakan sebagai pertimbangan mendesain meja seminar dengan jenis tata ruang *classroom.*

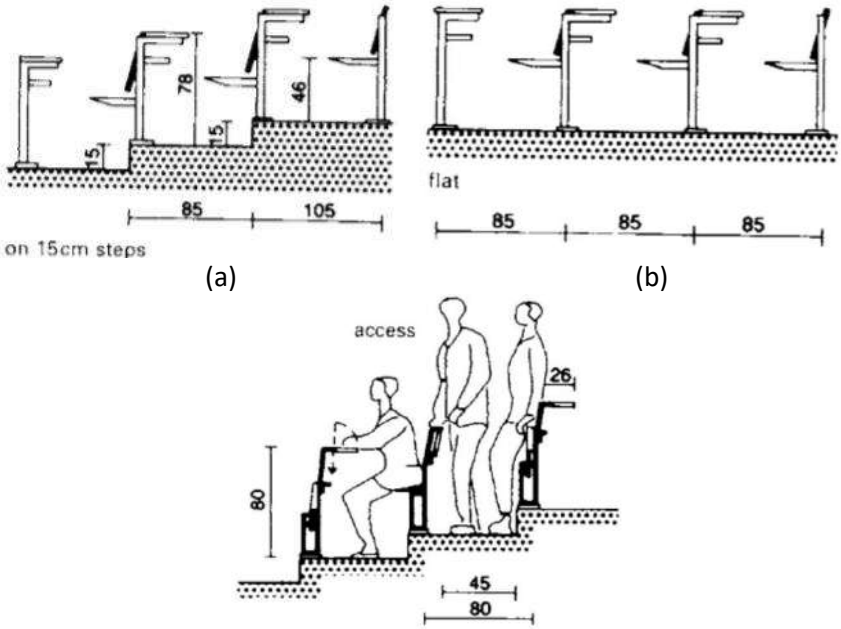

Gambar 2. 30 Tinggi Kursi (a), Jarak Antarkursi (b),
dan Ruang Sirkulasi Antarkursi (c)
(**Sumber :** Neufert, E. *Neufert Architects' Data Third Edition*)

Data pada gambar diatas menjelaskan tentang pengaturan tinggi kursi, jarak antarkursi, dan sirkulasi yang dibutuhkan. Pada gambar (a), standar ukuran tinggi kursi yang dipakai pada ruang seminar dari kaki kursi hingga sandaran yaitu 78 cm. untuk jarak antarkursi dapat dilihat pada gambar (b), jarak minimum untuk peletakkan kursi dalam satu baris yaitu 85 cm. Jarak ini dapat digunakan dalam ruang seminar yang *flat* maupun berundak. Zona sirkulasi (c) yang dihitung dari bagian belakang kursi hingga depan meja yaitu 45 cm dengan kondisi orang dewasa berjalan menyamping.

2.12.3. Area Ruang Tunggu / Konsultasi

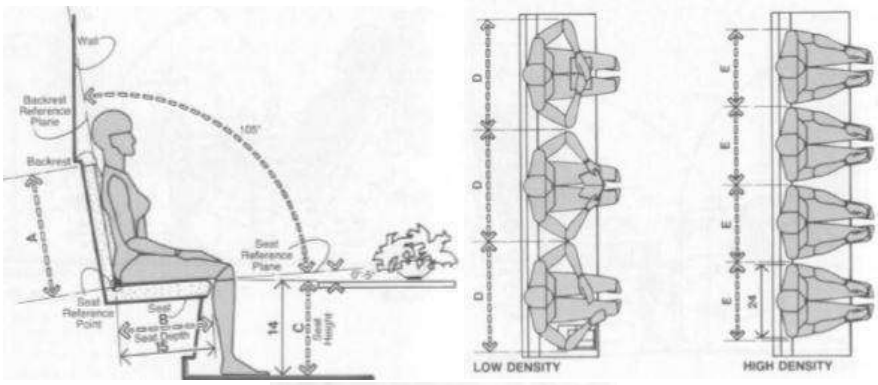

	in	cm
A	18–24	45.7–61.0
B	15.5–16	39.4–40.6
C	16–17	40.6–43.2
D	30	76.2
E	24	61.0

Gambar 2. 31 Dimensi Kursi Santai
(**Sumber** : Panero; Zelnik. *Human Dimension & Interior Space*, 1979**)**

Demi mencapai kenyaman saat duduk di area tunggu, dibutuhkan sebuah sofa yang menunjang aktifitas tersebut. Gambar diatas menunjukkan dimensi sebuah kursi santai dengan sandaran untuk orang dewasa. Ukuran tinggi ideal untuk kursi santai yaitu antara 40,6 – 43,2 cm, dengan tinggi sandaran 45,7 – 61 cm. Untuk menunjang kenyamanan saat menunggu, jarak yang disarankan untuk 3 orang duduk dengan nyaman yaitu minimal 76,2 cm. Sedangkan jarak untuk 4 orang dengan kondisi berhimpitan yaitu sebesar 61 cm.

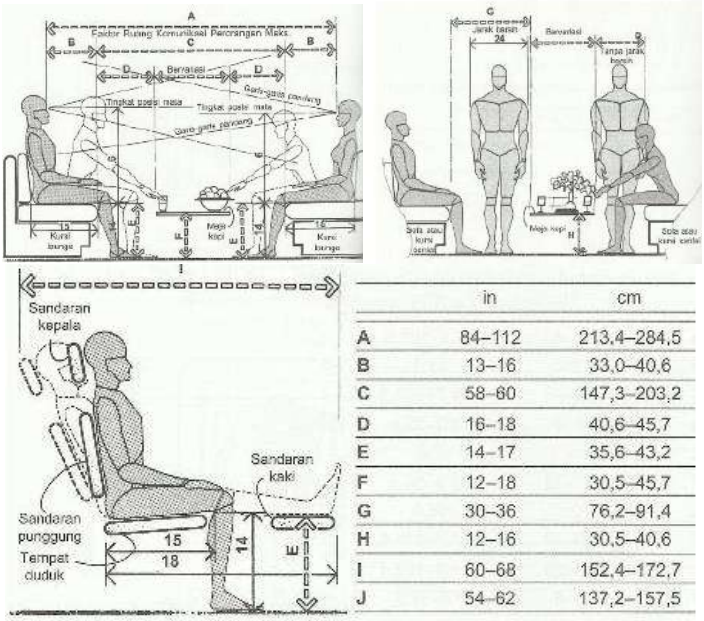

	in	cm
A	84–112	213,4–284,5
B	13–16	33,0–40,6
C	58–60	147,3–203,2
D	16–18	40,6–45,7
E	14–17	35,6–43,2
F	12–18	30,5–45,7
G	30–36	76,2–91,4
H	12–16	30,5–40,6
I	60–68	152,4–172,7
J	54–62	137,2–157,5

Gambar 2. 32 Antopometri untuk Kursi *Lounge*
(**Sumber** : Panero; Zelnik. *Human Dimension & Interior Space*, 1979**)**

Pada saat melakukan Data antopometri diatas menunjukkan ukuran standar yang dibutuhkan pada ruang untuk berkomunikasi. Jarak pandang antarorang dengan posisi duduk tegak yaitu antara 213,4-284,5 cm. Jarak bersih orang berdiri diantara meja dan sofa yaitu antara 76,2-91,4 cm. Meja yang digunakan yaitu *coffee table* dengan ukuran tinggi ideal antara 30,5-40,6 cm. Dari data anthopometri diatas ukuran yang diambil untuk membuat *coffee table* yaitu tinggi 30 cm dari lantai, untuk sirkulasi satu orang berdiri diantara meja dan sofa yaitu 80 cm, dan untuk jarak pandang antarorang dengan posisi duduk tegak yaitu 250 cm.

2.12.4. *Conference Room*

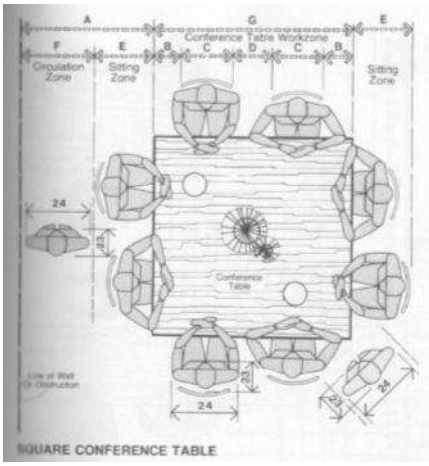

	in	cm
A	48–60	121.9–152.4
B	4–6	10.2–15.2
C	20–24	50.8–61.0
D	6–10	15.2–25.4
E	18–24	45.7–61.0
F	30–36	76.2–91.4
G	54–60	137.2–152.4
H	30	76.2
I	72–81	182.9–205.7
J	42–51	106.7–129.5
K	24–27	61.0–68.6
L	48–54	121.9–137.2

Gambar 2. 33 Antopometri untuk Sirkulasi Meja Konferensi
(**Sumber** : Panero; Zelnik. *Human Dimension & Interior Space*, 1979**)**

Data antopometri diatas menunjukkan ukuran standar sirkulasi yang nyaman pada bagian meja saat melakukan kegiatan konferensi. Ukuran meja persegi dengan kapasitas 2 orang per sisi yaitu antara 137,2 - 152,4 cm. Ukuran meja ini cukup untuk menampung 8 peserta konferensi sesuai dengan standar sirkulasi yang nyaman. Area duduk bersih berjarak antara 45,7 – 61 cm, jika ditambah dengan area sirkulasi menjadi 121,9 – 152,4 cm. Jarak yang disarankan untuk sirkulasi antarorang saat duduk agar merasa nyaman yaitu sekitar 15,2 - 25,4 cm. Data antopometri diatas akan digunakan untuk mendesain ruang konferensi yang berada di *information office.*

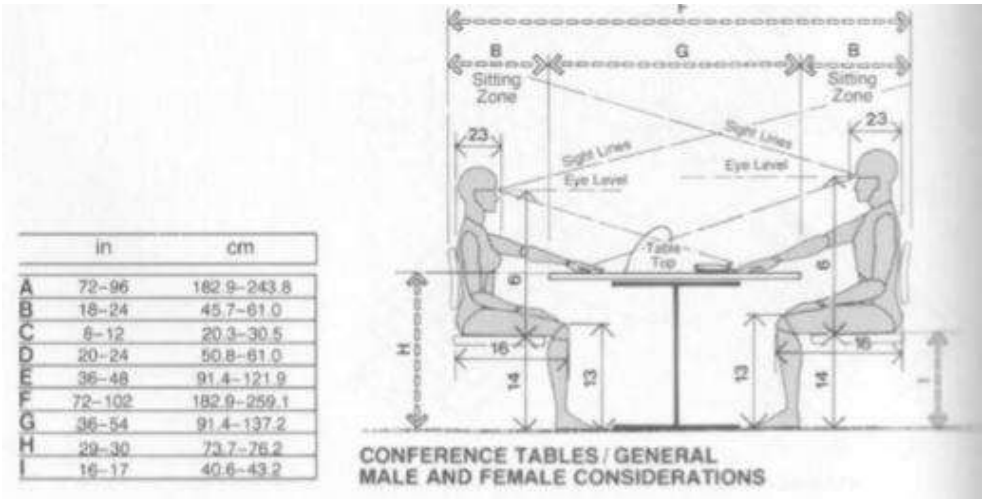

	in	cm
A	72–96	182.9–243.8
B	18–24	45.7–61.0
C	8–12	20.3–30.5
D	20–24	50.8–61.0
E	36–48	91.4–121.9
F	72–102	182.9–259.1
G	36–54	91.4–137.2
H	29–30	73.7–76.2
I	16–17	40.6–43.2

Gambar 2. 34 Antopometri untuk Meja dan Kursi Konferensi
(**Sumber** : Panero; Zelnik. *Human Dimension & Interior Space*, 1979**)**

Data pada gambar diatas menjelaskan tentang ukuran meja dan kursi yang harus dipenuhi untuk mendapatkan posisi yang nyaman saat melakukan kegiatan konferensi. Tinggi kursi berada di antara 73,7 – 76,2 cm, dengan ukuran meja ideal untuk 1 orang pada satu sisi yaitu 91,4 – 137,2 cm. jarak area duduk satu dengan yang lainnya secara keseluruhan yaitu 182,9 – 259,1 cm. Data antopometri diatas akan digunakan untuk mendesain ruang konferensi yang berada di *information office.*

2.12.5. *Office Workstation*

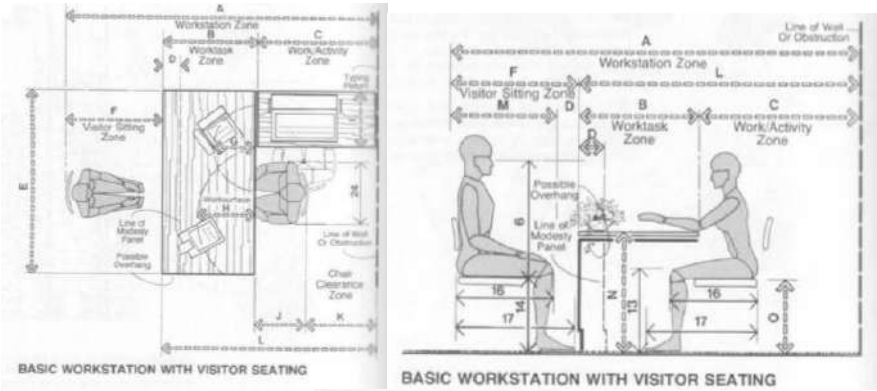

	in	cm
A	90–126	228.6–320.0
B	30–36	76.2–91.4
C	30–48	76.2–121.9
D	6–12	15.2–30.5
E	60–72	152.4–182.9
F	30–42	76.2–106.7
G	14–18	35.6–45.7
H	16–20	40.6–50.8
I	18–22	45.7–55.9
J	18–24	45.7–61.0
K	6–24	15.2–61.0
L	60–84	152.4–213.4
M	24–30	61.0–76.2
N	29–30	73.7–76.2
O	15–18	38.1–45.7

Gambar 2. 35 Antopometri Area Kerja Pimpinan dengan Tamu
(**Sumber** : Panero; Zelnik. *Human Dimension & Interior Space*, 1979)

Pada area kerja terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan khusunya meja kerja pimpinan. Hal ini berkaitan dengan kenyamanan pengguna saat melakukan aktifitasnya dalam jangka waktu yang cukup lama. Tinggi meja kerja sebaiknya diantara 73,7 – 76,2 cm. sedangkan untuk lebarnya, meja kerja disarakan memiliki lebar antara 76,2 – 91,4 cm. Selain untuk mengerjakan pekerjaan, meja kerja tentunya memiliki fungsi untuk meletakkan barang maupun berkas penting. Sehingga panjang meja kerja ideal yaitu antara 152,4 – 182,9 cm. jarak untuk sirkulasi saat kerja dan melakukan aktifitas lain agar nyaman dibutuhkan sekitar 76,2 – 121,9 cm.

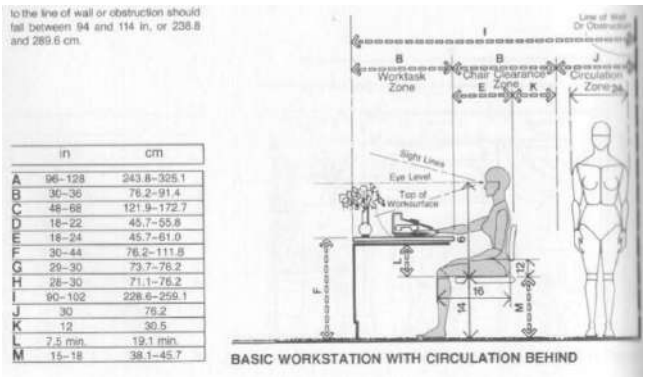

	in	cm
A	96–128	243.8–325.1
B	30–36	76.2–91.4
C	48–68	121.9–172.7
D	18–22	45.7–55.8
E	18–24	45.7–61.0
F	30–44	76.2–111.8
G	29–30	73.7–76.2
H	28–30	71.1–76.2
I	90–102	228.6–259.1
J	30	76.2
K	12	30.5
L	7.5 min.	19.1 min.
M	15–18	38.1–45.7

Gambar 2. 36 Antopometri Area Kerja dengan Sirkulasi
(**Sumber** : Panero; Zelnik. *Human Dimension & Interior Space*, 1979)

Untuk mencapai kenyamanan saat bekerja, dibutuhkan ukuran standar yang menunjang aktifitas para staff / karyawan. Pada data diatas terdapat ukuran sirkulasi yang disarankan jika meja kerja membelakangi area sirkulasi. Ukuran lebar meja kerja dan jarak bersih kursi memiliki ukuran yang sama yaitu 76,2 – 91,4 cm. untuk zona sirkulasi dibelakang kursi yang disarankan agar tidak menghambat maupun menghalangi pekerja yaitu 76,2 cm.

2.12.6. Meja dan Konter Resepsionis

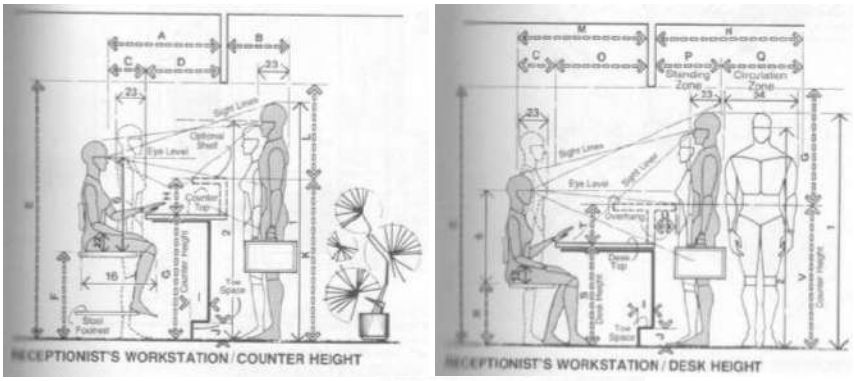

	in	cm
A	40–48	101.6–121.9
B	24 min.	61.0 min.
C	18	45.7
D	22–30	55.9–76.2
E	78 min.	198.1 min.
F	24–27	61.0–68.6
G	36–39	91.4–99.1
H	8–9	20.3–22.9
I	2–4	5.1–10.2
J	4	10.2
K	44–48	111.8–121.9
L	34 min.	86.4 min.
M	44–48	111.8–121.9
N	54	137.2
O	26–30	66.0–76.2
P	24	61.0
Q	30	76.2
R	15–18	38.1–45.7
S	29–30	73.7–76.2
T	10–12	25.4–30.5
U	6–9	15.2–22.9
V	39–42	99.1–106.7

Gambar 2. 37 Antopometri Meja dan Konter Resepsionis
(**Sumber** : Panero; Zelnik. *Human Dimension & Interior Space*, 1979**)**

Dari gambar diatas terdapat 2 aspek yang perlu diperhatikan, yaitu tinggi dari meja resepsionis dan tinggi dari meja konter resepsionis. Untuk ukuran tinggi ideal meja kerja yaitu antara 73,7-76,2 cm, dengan lebar 66-76,2 cm. Sedangkan untuk tinggi kursi yang disarankan yaitu antara 38,1-45,7 cm. Kemudian untuk tinggi meja dengan *counter top* idealnya antara 111,8-121,9 cm. Pada gambar diatas juga diketahui jarak terluar antara tubuh dengan ujung konter adalah 101,6-121,9 cm. Dari data yang sudah didapat akan digunakan untuk ukuran meja resepsionis pada *information office* dan meja konter untuk loket pembayaran.

2.13 STUDI EKSISTING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

2.13.1. Sejarah Universitas

Pemikiran akan inginnya masyarakat Kristen Indonesia untuk turut berpartisipasi dalam dunia pendidikan terus berkembang dalam diskusi-diskusi yang terjadi di lembaga ini. Bahkan dipikirkan pula akan perlunya mendirikan sebuah "universiteit". Atas dasar itulah, DGI membentuk suatu komisi yang bertugas membuat suatu studi kelayakan untuk mendirikan universitas yang hasilnya dilaporkan kepada DGI. Sebagai tindak lanjutnya, DGI mengeluarkan resolusi mengenai Universiteit Kristen pada tanggal 30 Juni 1953.

Beranjak dari resolusi tersebut, maka tokoh-tokoh Kristen Indonesia, atas nama gereja-gereja yang tergabung dalam DGI (sekarang PGI), mendirikan Yayasan Universitas Kristen Indonesia di hadapan notaris Raden Kadiman, dengan nomor akte 117, tertanggal 18 Juli 1953. Tiga bulan kemudian, yaitu pada tanggal 15 Oktober 1953, diresmikanlah Universitas Kristen Indonesia (UKI) yang terdiri dari: Fakultas Sastra dan Filsafat, dengan Sub-fakultas: Pedagogik dan Sastra, dan Fakultas Ekonomi.

Ketika itu, perkuliahan dan kegiatan administrasi masih berlangsung di gedung HSK yang terletak di Jl. Diponegoro 86, dan di tiga buah flat di Jl. Salemba 10. Dalam perjalanan pengabdiannya, didirikanlah Fakultas Hukum (1956), Fakultas Kedokteran (1962), Fakultas Teknik (1963), dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (1994). Hingga saat ini UKI telah memiliki 8 fakultas yang terdiri dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Sastra (FS), Ekonomi (FE), Hukum (FH), Kedokteran (FK), Teknik (FT), Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), Fakultas Vokasi yang memiliki 3

program studi terdiri dari Fisioterapi, Keperawatan, dan Perbankan, serta Program Pascasarjana.[17]

2.13.2. Lokasi

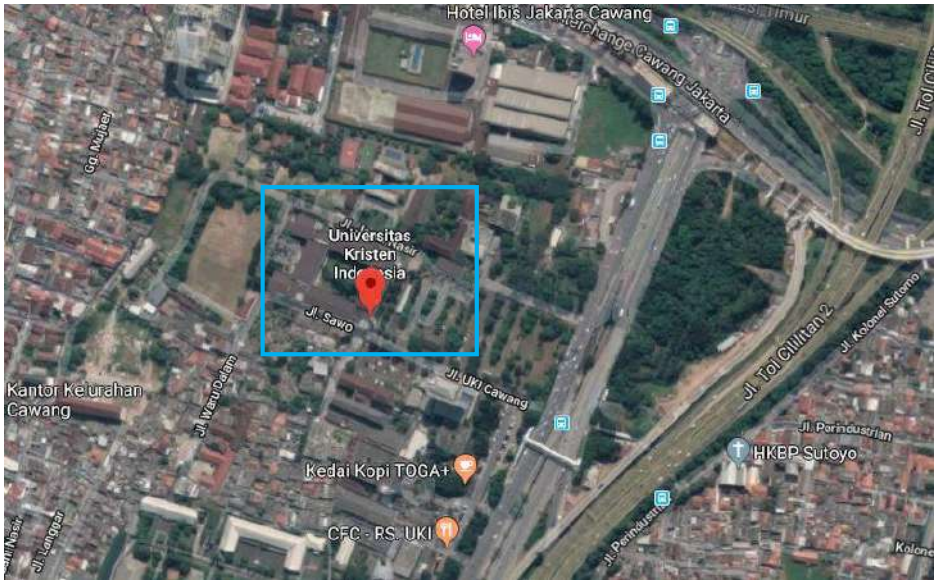

Gambar 2. 38 Peta Lokasi Universitas Kristen Indonesia
(Sumber: Google Maps, 2019**)**

Akreditasi UKI sampai tahun 2015[18] yang menyatakan Nomor SK 008/BANPT/Ak-III/Inst//II/2012 Universitas Kristen Indonesia terakreditasi B (Baik). UKI memiliki 2 kampus yaitu Kampus Cawang dan Kampus Diponegoro. Alamat lengkap dari Kampus Cawang dan Kampus Diponegoro sebagai berikut :

Kampus Cawang
Jl.Mayjen Sutoyo No 2. Jakarta
13630 - Indonesia
021-8092425
Kampus Diponegoro
Jl.Diponegoro No. 84-86, Jakarta Pusat
10430 - Indonesia
021-3920174

[17] Universitas Kristen Indonesia. 2017. Diakses pada 28 Oktober 2019, dari http://www.uki.ac.id /halaman/index/20171010-sejarah-universitas
[18] Diakses pada 4 November 2019, dari http://banpt.kemdiknas.go.id/akreditasi-institusi

2.13.3. Identitas UKI

a. Lambang dan Atribut Universitas Kristen Indonesia

Universitas Kristen Indonesia mempunyai lambang dan konfigurasinya ditetapkan dengan keputusan Yayasan. Lambang UKI terdiri atas dua bagian dalam satu kesatuan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bagian atas berbentuk lingkaran 3600 dan bagian bawah terlepas dari lingkaran, berbentuk pita yang di dalamnya tercantum motto UKI "Melayani, Bukan Dilayani" dengan kedua ujung pita terlipat ke arah belakang dan terbelah.
- Jarak antara lingkaran dengan pita adalah tiga seperempat lebar pita.
- Bentuk dan tata letak kedua bagian termaksud selengkapnya adalah sebagaimana yang ditetapkan lukisannya menurut gambar di bawah ini.

Gambar 2. 39 Logo Universitas Kristen Indonesia
(**Sumber** : uki.ac.id)

b. Makna Lambang Universitas Kristen Indonesia

Lambang yang berbentuk lingkaran menunjukkan adanya :

1. Pada poin 1 gambar 2.22 tampak lingkaran dengan nama Universitas Kristen Indonesia dicantumkan dengan huruf besar berbentuk tegak dalam jalur lingkar sebelah atas, sedang dalam jalur lingkar bagian bawah dicantumkan kata dan bilangan "Jakarta 1953" dalam huruf besar yang berbentuk tegak.

2. Tepi lingkaran sebelah dalam berbentuk lima gelombang ke sebelah dalam jalur lingkar yang tampak pada poin 2 gambar 2.22, mencerminkan rantai yang bermakna UKI menjalankan usaha-usahanya terikat dengan Pancasila sebagai asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.
3. Segitiga yang tercantum dalam ruang sebelah dalam dari lingkaran berbentuk gelombang yang ditunjukkan oleh poin 3 gambar 2.22 adalah segitiga sebagai inti makna lambang yang mengandung makna pernyatan bahwa UKI teguh dengan Pengakuan Iman Rasuli yang menyatakan adanya Trinitas atau Allah Tri Tunggal, yaitu Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus.
4. Di dalam segitiga pada lingkaran dalam terdapat bentuk lukisan pelita tanah liat (poin 4 gambar 2.22) yang menjadi wujud inti dari keseluruhan lambang itu. Pelita berisi minyak dan menyala memancarkan terang. Terang dinyatakan dengan lidah api dan garis sinar sebelah atas lidah api terditi atas lima garis sinar dan di sebelah bawah lidah api terdiri atas tiga garis sinar bermakna perintah Tuhan seperti termuat dalam Matius 5:14-16, yaitu “Kamu adalah terang dunia.”
5. Poin 5 menunjukkan lambang berbentuk pita yang membentang seputar bagian lingkaran bawah adalah perlambang adanya suatu landasan kegiatan UKI yang sepenuhnya didorong oleh kesediaan melakukan pelayanan tanpa pamrih.

Lambang UKI diberi warna-warna tertentu dan bermakna sebagai berikut:

1. Pada lajur lingkaran berwarna dasar biru tua mengkilat dengan huruf-huruf berwarna putih, demikian juga pada bagian pita seperti dimaksud sebagai pertanda rasa kesetiaan UKI akan tugas pelayanannya.
2. Garis dari lingkungan sebelah dalam yang berbentuk gelombang adalah berwarna hitam sebagai tanda keteguhan pendirian.
3. Warna dasar dari ruang sebelah dalam antara garis hitam dengan segitiga adalah warna kuning tua, sebagai pertanda dunia kemahasiswaan yang hidup mengarungi dunia gagasan, pemikiran dan berbagai kegiatan studi akademik, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat.

4. Warna sinar pada bagian terang pada lidah api pelita adalah wana merah dengan bergaris lima pada bagian atas dan bergaris tiga pada bagian bawah lidah api, pertanda garis-garis ini menunjuk kepada angka 53 sebagai tahun berdirinya UKI.
5. Warna dasar ruang segitiga adalah putih sebagai pertanda ketulusan hati, sedangkan bentuk pelita dilukis dengan garis tepi hitam bagian dalam kuning, dan lidah api berwarna merah sebagai sumber terang.

c. Visi Universitas Kristen Indonesia

UKI memiliki visi yaitu menjadi universitas unggul dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat di Indonesia dan Asia sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan Pancasila pada tahun 2034.

d. Misi Universitas Kristen Indonesia

Misi yang ingin dicapai oleh UKI yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sistem pelayanan administrasi akademik dan umum dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Meningkatkan mutu lulusan yang berintegritas dan kompeten dibidangnya serta mampu bersaing di era global.
3. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang berkelanjutan.
4. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengembangkan hubungan kerjasama dengan institusi nasional/internasional yang saling menguntungkan, dan dengan lembaga-lembaga gerejawi dalam semangat ekumenis.

Dari pernyataan visi dan misi UKI, aspek-aspek yang dapat diterapkan pada perancangan fasilitas pelayanan administrasi umum yang berada di gedung AB yaitu nilai kristiani, bidang pelayanan administrasi umum, dan teknologi informasi dan komunikasi.

e. Tujuan Universitas Kristen Indonesia

Tujuan yang ingin diwujudkan oleh UKI yaitu sebagai berikut :

1. Menghasilkan kualitas pembelajaran dan sistem pelayanan administrasi akademik dan umum serta tata kelola yang berkesinambungan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas dan kompeten dibidangnya serta mampu bersaing di era global.
3. Menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkelanjutan.
4. Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terpublikasi tingkat nasional maupun internasional.
5. Menghasilkan kerjasama dengan institusi nasional dan internasional serta lembaga-lembaga gerejawi dalam semangat ekumenis.

f. Nilai-nilai Kristiani dalam UKI

Berdasarkan Raker (Rapat kerja) UKI pada tahun 2018, dengan tema berkonsolidasi, berprestasi, menuju UKI HEBAT, nilai-nilai yang diterapkan yaitu sebagai berikut:

1. Rendah hati

   Filipi 2:3B Hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri
2. Berbagi dan Peduli

   Ibrani 10:24 Marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik
3. Profesional

   Matius 25:21 … Setialah dalam perkara kecil maka kepadamu akan diberikan tanggung jawab dalam perkara yang besar …
4. Bertanggung jawab

   Matius 4:49 … Masing-masing menjadi penanggung jawab atas apa yang harus dikerjakan …
5. Disiplin

   Efesus 5:16 dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat

2.13.4. Tabel dan Struktur Organisasi UKI

Tabel 2. 5 Pimpinan Universitas Kristen Indonesia

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. Dhaniswara K. Harjono, SH. MH. MBA	Rektor
2	Dr. Wilson Rajagukguk, M.Si., MA	Wakil Rektor Bidang Akademik (WRA)
3	Dr. dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd.,PA	Wakil Rektor Bidang Keuangan, SDM dan Administrasi Umum (WRKSA)
4	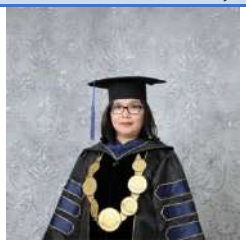 Dr.rer.pol. Ied Veda R. Sitepu, S.S., M.A	Pjs Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Hukum dan Kerjasama (WRKK)

(**Sumber** : uki.ac.id, 2019)

Tabel 2. 6 Pimpinan Badan/Lembaga/Biro/Unit/UPT

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Biro Administrasi Akademik	Dina Robiana Sitompul, S.Kom., M.TI.,
2	Kepala Biro Pengembangan dan Evaluasi Akademik	Dr. Desi Sianipar, M.Th.
3	Kepala Biro Administrasi Umum	Hotma Parulian Panggabean, S.E., M.Ak.

4	Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi	Reso Johanes Sofyan, S.E., M.M.
5	Pjs. Kepala Biro Sumber Daya Manusia	Mawar Sitohang, S.H.
6	Kepala Biro Humas dan Pemasaran	Dina Agustina Situmorang, S.H.
7	Kepala Biro Kemahasiswaan dan Alumni	Hanna Pertiwi Nababan, S.Sos., M.I.Kom
8	Kepala Biro Hukum dan Kerjasama	Dr. Lisa Gracia Kailola, S.Sos., M.Pd.
9	Kepala Unit Pelayanan Kerohanian dan Konseling	Ekarina Sitepu, SH., M.Pd.K
10	Pjs. Kepala Unit Pengembangan Sistem Informasi	Sihol Marison, ST.
11	Kepala UPT Perpustakaan	Edi Wibowo, SI.Pust.,
12	Kepala UPT Pusat Pelayanan Bahasa	Heribertus Adol Bastian Abul, S.Sos.,
13	Kepala UPT UKI PRESS	Indri Jatmoko, S.Si.Teol., M.M.

(**Sumber** : uki.ac.id, 2019)

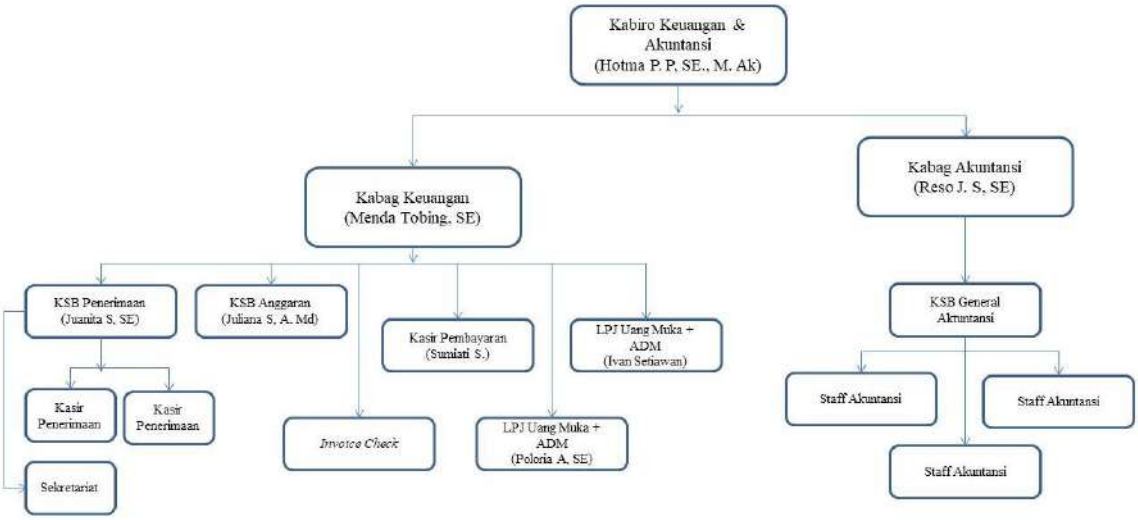

Bagan 2. 1 Struktur Organisasi Biro Keuangan dan Akuntansi UKI
(**Sumber** : *Company Profile* UKI)

Biro Keuangan dan Akuntansi diketuai oleh seorang kepala biro yang membawahi 2 bagian yaitu bagian keuangan dan bagian akuntansi. Masing-masing bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 7 Deskripsi Pekerjaan Biro Keuangan dan Akuntansi

No.	Jabatan	Tujuan Jabatan
1.	Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi	Menyelenggarakan fungsi-fungsi Keuangan dan Akuntansi dalam organisasi Universitas

		Kristen Indonesia (UKI) sesuai dengan kebijakan pimpinan dan prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku
2.	Kepala Bagian Keuangan	Menyelenggarakan fungsi-fungsi Keuangan dan Akuntansi dalam organisasi Universitas Kristen Indonesia (UKI) sesuai dengan kebijakan pimpinan dan prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku
3.	Kassubag. Penerimaan	Melaksanakan fungsi pelayanan dan administrasi pembayaran uang kuliah mahasiswa
4.	Kassubag. Anggaran	Melaksanakan fungsi administrasi dan monitoring terhadap penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja UKI
5.	Kasir Penerimaan	Memberikan pelayanan kepada mahasiswa sehubungan dengan maksud pembayaran uang kuliah dan kewajiban lain yang telah ditetapkan serta penatausahaan penerimaan tersebut ke dalam pencatatan yang telah ditentukan
6.	Administrasi Uang Muka	Mengerjakan administratif atas Uang Muka dan pertanggungjawabannya
7.	*Invoiche Check*	Pemeriksaan terhadap pengeluaran yang diajukan berdasarkan Invoice dan proposal.
8.	Kepala Bagian Akuntansi	Mengkoordinasikan fungsi-fungsi Akuntansi mulai dari pencatatan bukti-bukti transaksi keuangan, penggolongan, pengklasifikasian, pengalokasian untuk mewujudkan laporan keuangan (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Arus Kas) secara periodik sesuai dengan prinsip-prinsip

		standar akuntansi dan ketentuan yang berlaku dari pimpinan UKI.
9.	Kasubbag. General Akuntansi	Mengkoordinasikan tugas-tugas general akunting dalam melaksanakan proses akuntansi mulai dari pencatatan segala bukti transaksi keuangan, penjurnalan, pengklasifikasian, penggolongan secara sistematis untuk mewujudkan laporan keuangan (Neraca dan Rugi/Laba) secara periodik berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.
10.	Staff Akuntansi	Melaksanakan fungsi pelayanan dan administrasi pembayaran uang kuliah mahasiswa

(**Sumber** : *Company Profile* UKI, 2019)

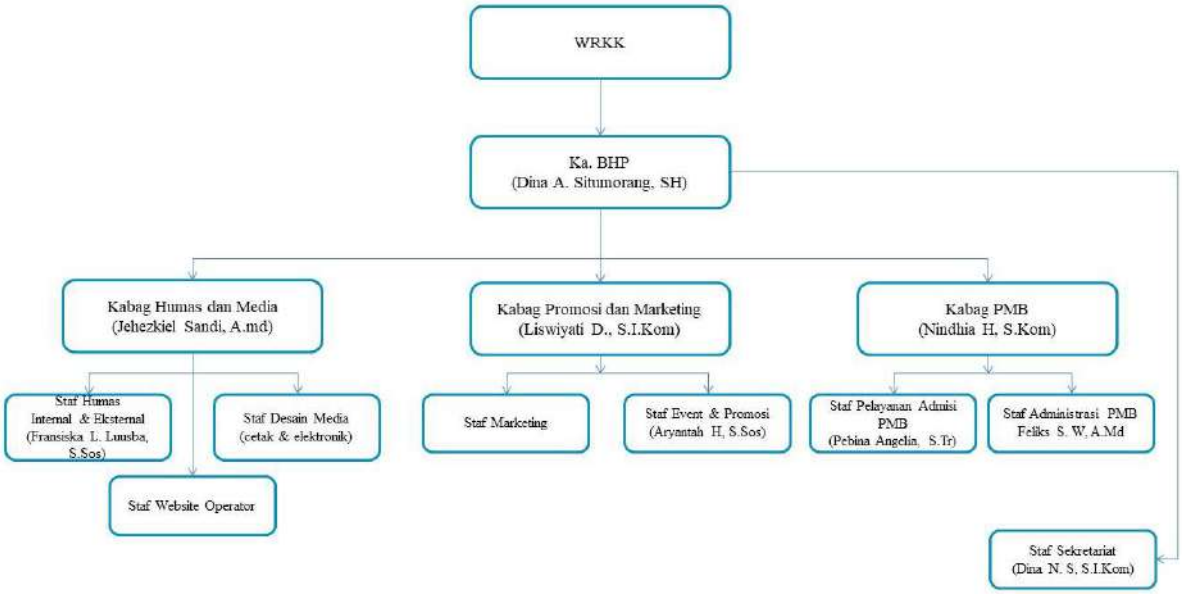

Bagan 2. 2 Struktur Organisasi Biro Humas dan Pemasaran
(**Sumber** : *Company Profile* UKI, 2019)

Biro Humas dan Pemasaran terbagi menjadi 3 tim yang beranggotakan seorang kepala bagian dan beberapa staff yang dibagi pula menurut divisinya. Masing-masing tim memiliki tugas yang dapat dilihat pada tabel 2.7 dibawah ini.

Tabel 2. 8 Deskripsi Pekerjaan Biro Humas dan Pemasaran

No.	Jabatan	Deskripsi
1.	Tim PMB (Penerimaan Mahasiswa Baru)	Bertugas untuk memberi informasi tentang pendaftaran mahasiswa, melayani registrasi, dan berhubungan dengan ujian masuk mahasiswa
2.	Tim Humas dan Media	Berhubungan dengan masyarakat secara internal maupun eksternal, bertugas meliput dan mengolah acara dan berita, dan bertugas dalam pengerjaan desain baik cetak maupun elektronik
3.	Tim Promosi dan Marketing	Berhubungan dalam kegiatan promosi ke luar baik dalam sebuah event maupun promosi ke luar

(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

2.13.5. Fasilitas Universitas Kristen Indonesia

Universitas Kristen Indonesia menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mahasiswa untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja seperti praktik membangun hubungan sosial, kerjasama, dan praktik peminatan ilmu. Berikut fasilitas yang disediakan guna mendukung kreatifitas mahasiswa melalui aktifitas akademik dan non-akademik :

Tabel 2. 9 Tabel Fasilitas UKI

No.	Fasilitas	Foto Ruang
1	Perpustakaan Pusat, terletak di lantai 1 gedung B kampus Cawang	**Gambar 2. 40** Perpustakaan Pusat UKI

2	Laboratorium Bahasa, terletak di lantai 2 merupakan laboratorium khusus untuk fakultas sastra yang	**Gambar 2. 41** Laboratorium Bahasa
3	Laboratorium Perbankan, terletak di lantai 1. Merupakan laboratorium untuk program studi vokasi D3 Perbankan	**Gambar 2. 42** Laboratorium Perbankan
4	Laboratorium Fisioterapi, merupakan laboratorium khusus program studi akademi fisioterapi (Akfis)	**Gambar 2. 43** Laboratorium Fisioterapi
5	Laboratorium Kedokteran, merupakan laboratorium untuk program studi pendidikan kedokteran	**Gambar 2. 44** Laboratorium Kedokteran

6	Lapangan *Outdoor*, berada di belakang gedung AB UKI sebagai tempat untuk berolahraga dan kegiatan mahasiswa lainnya.	**Gambar 2. 45** Lapangan Outdoor (**Sumber**: uki.ac.id, 2019)

2.13.6. Eksisting

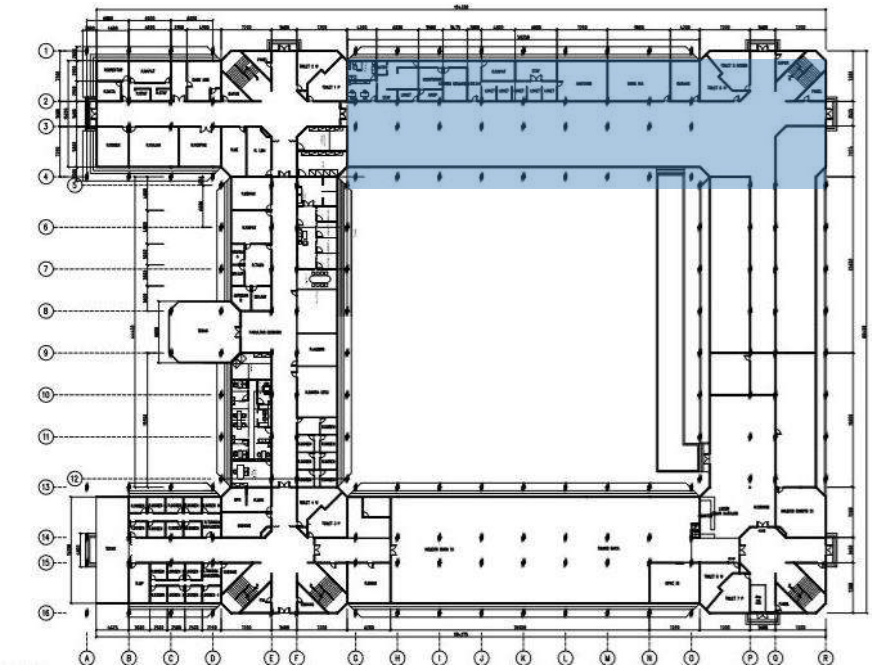

Gambar 2. 46 Denah Eksisting Lantai 1
(**Sumber**: *Company Profile* UKI 2019)

Pada denah eksisting lantai 1, terdapat 9 pintu masuk yang berada di setiap sudut bangunan. Di setiap sudut bangunan terdapat toilet wanita dan pria yang berdekatan dengan akses tangga menuju lantai 2. Jarak antarkolom pada gedung AB sama sehingga merupakan kelebihan dari eksisting ini. Jika masuk melewati pintu pada pojok kanan atas, pengguna langsung menemui lobi utama yang menghadap taman terbuka. Lobi ini berada di depan kantor Biro Keuangan dan Akuntansi dan Bank INA yang biasanya digunakan mahasiswa untuk berkumpul maupun mengerjakan sesuatu. Kondisi eksisting kantor Biro Keuangan dan Akuntansi saat ini kurang optimal dilihat dari sirkulasi yang kurang sesuai dengan aktivitas pengguna. Terdapat pula permasalahan

pada beberapa ruang dimana tidak lagi digunakan sesuai fungsinya. Sehingga menimbulkan ketidakefisiensi dalam pengoptimalan ruang dan berpengaruh pada keefektifan pelayanan.

Area yang diarsir biru pada gambar diatas merupakan yang digunakan yaitu area lobi utama dan kantor Biro Keuangan Dan Akuntansi. Lobi utama sebagai area terpilih pertama yaitu karena menjadi area penerimaan awal bagi mahasiswa maupun masyarakat yang datang. Kondisi eksisting lobi utama yang menghadap taman terbuka merupakan sesuatu yang menarik dan dapat dimanfaatkan sebagai area santai sambil melihat pemandangan. Dari kondisi tersebut, adanya pengadaan fasilitas tempat duduk dapat meningkatkan pelayanan bagi sivitas akademik.

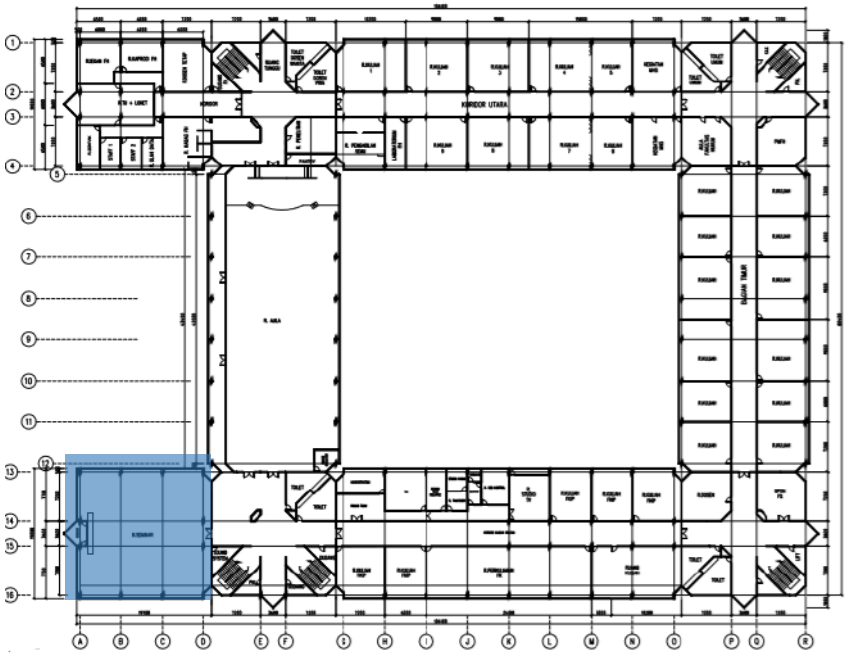

Gambar 2. 47 Denah Eksisting Lantai 3
(**Sumber** : *Company Profile* UKI, 2019)

Pada lantai 3 Universitas Kristen Indonesia, terdapat 2 fasilitas pelayanan administrasi umum yang dapat digunakan mahasiswa untuk acara dan kegiatan besar yaitu ruang seminar dan ruang aula. Fasilitas yang tersedia dalam ruangan ini yaitu area belakang panggung (*backstage*) sebagai tempat meyimpan barang maupun tempat istirahat pengisi seminar, selain itu terdapat area untuk sound yang berada di dekat pintu masuk. Ruangan ini berada berdekatan dengan tangga di pojok kiri bawah pada gambar. Kelebihan dari posisi ruang seminar yaitu akses untuk menuju kedua ruang tersebut sangat mudah dan letaknya sangat strategis. Selain itu, ruangan ini berada di sudut

bangunan sehingga dapat memanfaatkan pencahayaan alami pada siang hari yang baik. Sedangkan kekurangannya yaitu terdapat kolom-kolom yang berada di depan tembok dengan jarak hanya 23.5 cm yang menimbulkan ruang kosong. Ruang seminar seperti yang ditunjukkan oleh area yang diarsir biru menjadi bagian dari area terdesain.

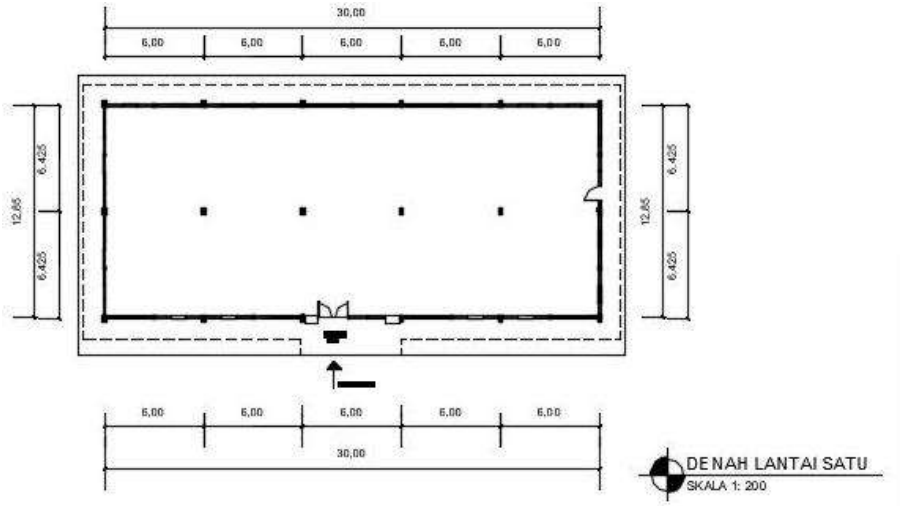

Gambar 2. 48 Denah Eksisting Lantai 3
(**Sumber** : *Company Profile* UKI, 2019)

Eksisting kantor biro humas dan pemasaran atau bisa disebut *information office* merupakan area terpilih selanjutnya. Pada mulanya *information office* berada di dalam gedung rektorat, namun pada tahap peremajaan fasilitas di gedung AB, *information office* dipindahkan ke bekas kantor koperasi yang terpisah dari gedung AB. Hal ini disebabkan oleh aktivitas yang terjadi di dalamnya tidak sebanding dengan kapasitas area pada kantor sebelumnya sehingga *information office* dipindah kantornya ke area yang baru. Kelebihan dari eksisting ini yaitu dapat memanfaatkan cahaya dari segala sisi karena bangunan berdiri sendiri. Kolom pada bangunan ini memiliki jarak yang sama sehingga memudahkan dalam mengolah eksisting. Dari ketiga eksisting yang sudah dianalisa sudah mencukupi minimal area eksisting yaitu 600 m^2

2.13.7. Analisa Fungsi Ruang

Gedung AB UKI memiliki 3 lantai, perancangan ini mengambil eksisting di lantai 1 dan lantai 3 serta gedung baru yang akan dijadikan *information office* karena mewakili fasilitas dari pelayanan administrasi umum. Berikut pembagian fungsi ruang serta penjelasan singkatnya.

Tabel 2. 10 Analisa Fungsi Ruang

No.	Nama ruang	Sifat ruang	Keterangan
1	Lobi Utama dan Kantor Biro Keuangan dan Akuntansi	Publik & Privasi	Sebagai tempat sivitas akademik melakukan transaksi dan menjadi area penghubung antar fakultas
2	Ruang Seminar	Publik	Tempat melaksanakan kegiatan seminar
3	*Information Office*	Publik	Tempat pendaftaran mahasiswa baru

(Sumber: Audrey Vanessa, 2019)

1. Lobi Utama dan Kantor Biro Keuangan dan Akuntansi

Lobi utama sebagai salah satu area terpilih berada di lantai 1 gedung AB UKI. Lobi ini memiliki koridor yang cukup luas dan terbuka (semi *outdoor*) yang menghadap taman terbuka. Lobi ini merupakan area publik, dimana seluruh sivitas akademik hingga masyarakat umum dapat mengakses area ini. Selain sebagai area publik, area ini merupakan salah satu bagian dari pelayanan administrasi umum khususnya di bidang keuangan.

Di area lobi ini terdapat loket untuk melayani transaksi yang berhubungan dengan akademik, baik bagi mahasiswa maupun staff. Loket tersebut merupakan bagian dari kantor Biro Keuangan dan Akuntansi. Selain itu, adapula ruang audit dan bank INA sehingga lobi ini dapat juga disebut lobi keuangan. Saat ini, pembayaran yang dilakukan oleh mahasiswa maupun para staff masih menggunakan loket secara manual. Sedangkan, menurut misinya UKI ingin meningkatkan pelayanan administrasi menggunakan teknologi. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pemanfaatan di bidang teknologi dan informasi guna memberikan pelayanan yang efektif bagi seluruh sivitas akademik.

Gambar 2. 49 Foto Eksisting Kantor Biro Keuangan dan Akuntansi
(Sumber: Audrey Vanessa, 2019)

Aktifitas yang dilakukan oleh sivitas akademik di lobi ini bermacam-macam dengan tujuan yang berbeda pula. Pada umumnya mahasiswa dari tiap jurusan melakukan pembayaran dan hal yang berhubungan dengan keuangan. Selain itu, banyak mahasiswa yang tampak berada di sekitar area lobi baik itu sekadar berkumpul maupun berdiskusi secara berkelompok. Dari aktifitas mahasiswa tersebut, secara tidak langsung lobi utama ini menjadi tempat bertemunya dan berkumpulnya mahasiswa dari berbagai jurusan.

Tidak berbeda jauh dengan mahasiswa, aktifitas dosen, tenaga pendidik, dan staff yang bekerja di Universitas Kristen Indonesia ini pada umumnya juga melakukan transaksi pembayaran atau hal yang berhubungan dengan keuangan lainnya. Mayoritas dosen atau tenaga pendidik lainnya berhilir-mudik melewati lobi utama ini sebagai akses menuju area tujuannya. Sedangkan staff, khususnya yang bekerja di kantor keuangan pada umumnya melayani transaksi keuangan dan melayani pertanyaan yang berhubungan dengan keuangan dibantu oleh satpam. Promosi UKI dilakukan setiap hari melalui stand yang berada di dekat area duduk mahasiswa. Dalam beberapa kesempatan besar, lobi ini juga dimanfaatkan oleh sivitas akademik untuk mengadakan acara seperti dies natalis universitas. Pada

kesempatan tersebut, terdapat *stand* dari tiap-tiap jurusan yang ingin memamerkan karyanya dalam acara tersebut.

Gambar 2. 50 Foto Eksisting Lobi Utama
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

Kurangnya pemanfaatan ruang dan fasilitas dalam lobi utama dapat dilihat dari salah satu aktifitas mahasiswa. Fasilitas meja dan kursi yang ada saat ini kurang memadai kebutuhan mahasiswa yang ingin berdiskusi dengan nyaman. Kebutuhan mahasiswa akan area diskusi yang nyaman merupakan salah satu permasalahan yang dapat diselesaikan dengan ditambahnya fasilitas berupa meja dan kursi yang sesuai dengan aktifitas mereka. Disamping itu, lobi ini menghubungkan antara fakultas vokasi, fakultas ekonomi, dan fakultas ilmu politik dan sosial. Sehingga seharusnya lobi utama ini dapat dimanfaatkan sebagai area *meet point* bagi para mahasiswa antarjurusan, antarsivitas akademik, hingga *visitor*.

2. *Information Office*

Information Office merupakan bagian dari gedung AB walaupun berbeda lokasi, namun masih dalam satu kepengelolaan yang sama yaitu dibawah Biro Administrasi Umum (BAU). Dalam menyambut calon mahasiswa yang ingin mendaftar ke UKI, terdapat *information office* yang berada di gedung rektorat. Pelayanan di

information office ini memudahkan para calon mahasiswa dan orangtua yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perkuliahan di UKI. Fasilitas yang terdapat di area ini yaitu area registrasi, area tunggu sekaligus konsultasi, area komputer, area staff, dan toilet.

Sebagai kantor hubungan masyarakat, *Information Office* tentunya sebagai wadah media massa dalam rangka meliput kegiatan UKI. Selama ini, awak media yang datang diarahkan ke ruang *meeting* rektorat jika melebihi kapasitas area konsultasi yang disediakan. Area konsultasi tersebut juga digunakan sebagai area tunggu sehingga hal ini menjadi sebuah permasalahan dimana terdapat dua aktivitas yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah ruangan baru untuk mengakomodasi awak media dan untuk pelaksanaan konferensi pers yaitu ruang konferensi. Rencana ruang ini akan terletak berdekatan dengan area konsultasi dan area tunggu untuk memudahkan mobilitas awak media dan staff. Alasannya yaitu jika awak pers hanya melakukan pertemuan singkat dapat menggunakan area konsultasi, namun jika kegiatan yang dilakukan yaitu konferensi dengan kapasitas yang besar dapat diarahkan ke ruang konferensi. Fasilitas yang terdapat di ruang pers nantinya yaitu kursi yang ditata tipe classroom, meja konferensi, layar serta *soundsystem*, dan area *coffee break* untuk awak media. Menurut analisa mengenai jumlah media pers khususnya di Jakarta yang berhubungan dengan dunia pendidikan ada 15 media jenis siber sekaligus cetak. Data ini didapat dari website resmi dewan pers Indonesia[19] yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual. Diasumsikan awak media yang akan datang sebanyak 2 orang sehingga penghitungan akan dikali 2 dari jumlah media pers yang sudah diperkirakan.

Sebagai kantor pemasaran pula, *Information Office* harus dapat memasarkan UKI secara internal di kantor ini. Untuk menambah minta calon mahasiswa dibutuhkan sebuah area khusus sebagai tempat memajang karya dan prestasi mahasiswa UKI. Untuk itu perlu adanya sebuah area *display* yang memfasilitasi hal tersebut sebagai bentuk pemasaran. Area ini nantinya berdekatan dengan area tunggu sehingga dapat menjadi daya tarik calon mahasiswa dan juga sebagai *point*

[19] Dewanpers.or.id. Data Perusahaan Pers. Diakses pada 29 November 2019 dari https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers

of interest karena berhadapan langsung dengan pintu masuk utama. Pelayanan dan fasilitas yang bagus akan menjadikan sebuah identitas yang langsung dirasakan oleh calon mahasiswa. Sesuai motto dari UKI, "melayani bukan dilayani" fasilitas ini menjadi sebuah tempat bagi calon mahasiswa maupun masyarakat untuk dilayani dan mengenal lebih jauh tentang UKI.

Gambar 2. 51 Foto Eksisting *Information Office*
(**Sumber** : Audrey Vanessa, 2019)

3. Ruang Seminar

Ruang seminar merupakan ruang tempat berlangsungnya acara seminar baik dari pihak Universitas Kristen Indonesia maupun masyarakat umum seperti gereja-gereja yang ingin menggunakan fasilitas kampus tersebut. Ruang seminar ini terletak di lantai 3 gedung AB. Fasilitas yan terdapat di ruangan ini meliputi area seminar, gudang penyimpanan, dan ruang khusus *sound-system*. Letak ruang seminar ini sangat strategis yaitu berdekatan dengan tangga dan juga toilet yang berada di tiap sudut lantai.

Ruang seminar ini dapat menampung hingga 250 orang. Selain digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan seminar, ruangan ini juga dapat digunakan sebagai lokasi untuk dilakukannya kuliah umum maupun ujian besar yang diadakan oleh fakultas. Selain itu, ruangan ini biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan sidang

yudisium oleh fakultas hukum dan fakultas ekonomi. Pada beberapa kesempatan, ruang seminar ini juga digunakan untuk kegiatan besar UKI.

Di lantai 3 gedung AB ini, terdapat ruangan aula yang berdekatan dengan ruang seminar. Ruangan yang dapat menampung lebih dari 500 orang ini biasanya digunakan untuk kegiatan besar yang dihadiri banyak orang. Kegiatan tersebut seperti kebaktian besar, acara natal, perkenalan mahasiswa baru, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai area seminar dengan kapasitas yang lebih besar. Ruang aula ini perlu diketahui fungsinya agar mencegah terjadinya *overlapping* kegiatan dengan ruang seminar, sehingga setiap ruang memiliki fungsi masing-masing yang sesuai.

Gambar 2. 52 Foto Eksisting Ruang Seminar
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

Dalam proses meningkatkan kualitasnya, UKI ingin melakukan sedikit perubahan pada fungsi ruang seminar yaitu hanya boleh digunakan oleh internal dan atas nama Universitas Kristen Indonesia sendiri. Ruang seminar menjadi area penting dimana UKI sering mengadakan seminar yang mengundang pembicara dari luar yang dihadiri oleh mahasiswa maupun masyarakat umum.

2.14 STUDI PEMBANDING

2.11.1 Universitas Kristen Petra

Universitas Kristen Petra merupakan salah satu universitas Kristen ternama d Indonesia yang berdiri pada tanggal 22 September 1961. Perguruan tinggi ini merupakan perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Siwalankerto 121-131 Surabaya. Konsep yang terlihat pada interior bangunan UK Petra yaitu modern. Hal itu

ditunjukkan pada penggunaan material seperti kayu, metal, keramik, dan aluminium yang diaplikasikan pada dinding, plafon, maupun lantai. Warna yang muncul pada interior ini yaitu warna-warna netral seperti abu-abu, coklat, putih, dan hitam. Bentukan furnitur yang ada pada tiap ruangan atau area pun memiliki bentuk yang sederhana dan fungsional.

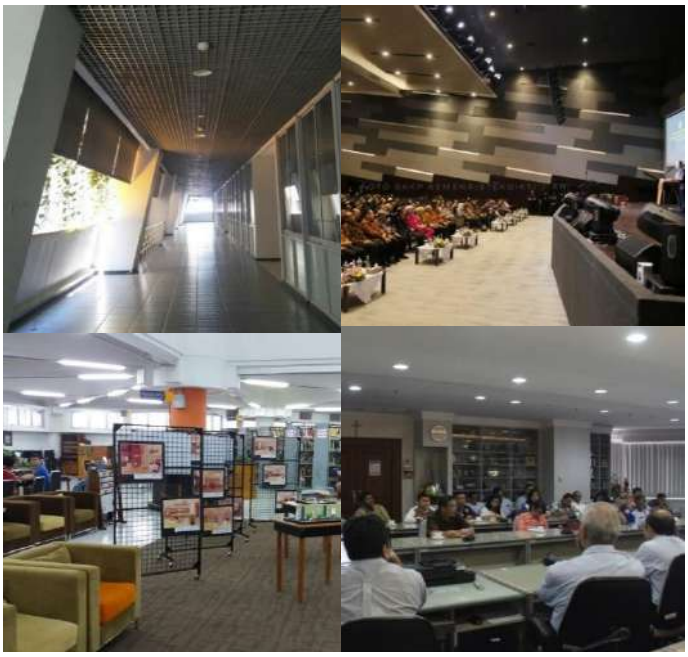

Gambar 2. 53 Universitas Kristen Petra, Surabaya
(**Sumber** : petra.ac.id & Audrey Vanessa, 2019)

2.11.2 Victoria University, Melbourne

Victoria University adalah salah satu universitas dual-sektor yang hanya ada sedikit di Australia. Terletak di Melbourne, Victoria University memiliki delapan kampus, termasuk tiga kampus di pusat kota yang aktif dan sebuah kampus di Sydney. Konsep interior yang tampak pada interior bangunan ini yaitu modern dengan sentuhan natural. Berdasarkan penggunaan material, kayu mendominasi interior di tiap ruangan dan area seperti tampak pada gambar 2.39. Warna yang diaplikasikan yaitu warna natural kayu itu sendiri yang menambah kesan hangat dikombinasikan dengan warna netral lainnya seperti abu dan putih. Penambahan vegetasi pada dinding juga semakin menambah kesan natural dengan pencahayaan alami yang berasal dari bukaan.

Gambar 2. 54 Victoria University, Melbourne
(**Sumber** : vu.edu.au, 2019)

2.11.3 St. Olaf College, Northfiled

St. Olaf College adalah salah satu universitas Kristen di Amerika. Konsep interior yang tampak pada interior bangunan ini yaitu natural. Penggunaan material dengan finishing motif kayu hangat mendominasi ruangan. Warna yang digunakan pada furnitur merupakan warna natural dari daun yaitu hijau dipadu dengan warna kayu hangat. Pencahayaan alami dari jendela dan *skylight* menambah kesan natural pada ruangan.

Gambar 2. 55 St. Olaf College
(**Sumber** : flickr, 2020)

2.11.4 Emory University, Atlanta

Emory University adalah salah satu universitas Kristen terbaik di Georgia, Amerika. Konsep interior yang tampak pada interior bangunan ini yaitu modern dengan sentuhan natural. Tampak penggunaan material kaca yang menghadirkan pencahayaan alami pada ruangan. Warna natural kayu pada parket menambah kesan natural, sedangkan penggunaan karpet abu menghadirkan konsep modern. Adapula aplikasi *vertical garden* dan penggunaan lampu gantung sebagai elemen estetis.

Gambar 2. 56 Emory University
(**Sumber** : hok.com, 2019)

2.11.5 Texas Christian University, Forth Worth

Texas Christian University adalah salah satu universitas swasta Kristen terbaik di Texas, Amerika. Konsep interior yang tampak pada interior bangunan ini yaitu modern natural. Konsep modern didapat dari bentukan yang geometris seperti pada plafon, garis lantai, dan furnitur. Penggunaan warna ungu tua sebagai identitas dari kampus tampak sebagai aksentuasi. Adanya penggunaan simbol kristiani yaitu salib yang tampak pada furnitur modular. Aplikasi *wall-quotes* dan permainan bentuk lampu menjadi elemen estetis yang menarik pada ruangan.

Gambar 2. 57 Texas Christian University
(**Sumber** : cannondesign.com, 2020)

Dari kelima universitas yang dijadikan sebagai pembanding, konsep modern didomanasi dari bentuk furnitur yang fungsional, material seperti kaca, besi, dan sebagainya, aplikasi warna netral, dan pencahayaan buatan yang menarik. Konsep natural dihadirkan melalui pencahayaan alami yang menambah kesan asri, pengaplikasian tanaman, hingga penggunaan material yang didominasi oleh warna kayu hangat. Untuk nilai kristiani yang didapat dari universitas-universitas tersebut sebagai pembanding yaitu tampak dari penggunaan *wall-quotes* dan bentuk furnitur.

BAB III
METODE PERANCANGAN

3.1 BAGAN PROSES DESAIN

Dalam perancangan ulang desain interior fasilitas pelayanan administrasi umum UKI terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk mencapai desain akhir yaitu dari menentukan objek perancangan hingga menemukan desain akhir yang sesuai tujuan. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut dibawah ini:

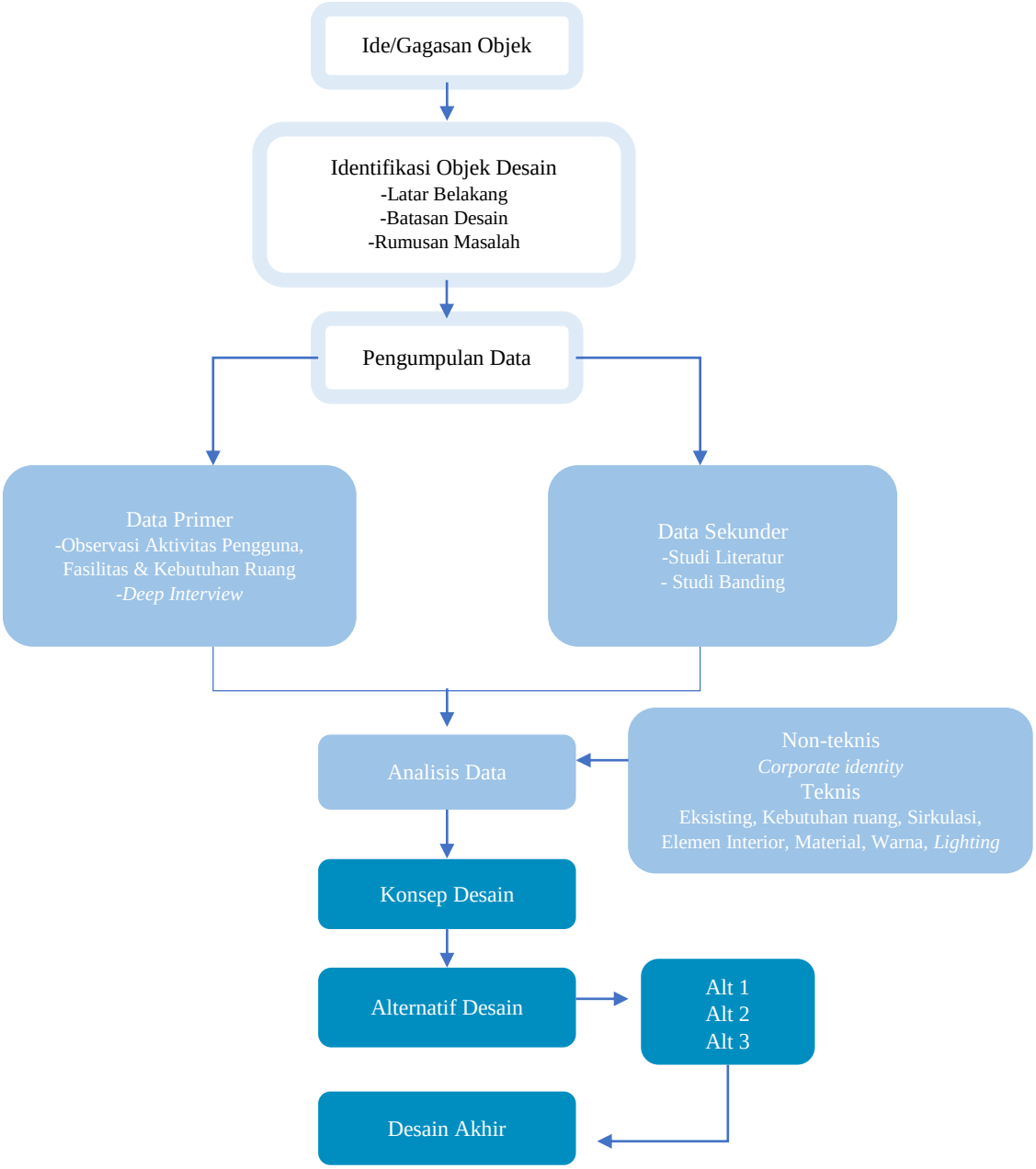

Bagan 3. 1 Bagan Proses Desain Fasilitas Pelayanan Administrasi Umum
(**Sumber** : Audrey Vanessa, 2019)

3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam proses perancangan, dibutuhkan pengumpulan data yang dikelompokkan menurut sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Dari data yang didapatkan kemudian ditarik kesimpulan untuk merancang konsep yang sesuai dengan perancangan fasilitas pelayanan administrasi umum UKI ini. Metode yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan objek secara langsung. Observasi ke gedung AB UKI untuk mengetahui kondisi objek perancangan untuk memperoleh gambaran secara langsung. Dalam metode ini, pengamatan juga dilakukan terhadap desain interior universitas swasta Kristen lainnya untuk dijadikan studi pembanding. Berikut metode observasi yang telah dilakukan:

1. Studi Eksisting ke gedung AB UKI yang berada di Kampus Cawang Jl.Mayjen Sutoyo No 2. Jakarta. Data lapangan tersebut merupakan data mengenai lokasi objek, lingkungan sekitar, kondisi fisik bangunan, dan pengguna ruang. Kegiatan observasi yang dilakukan pada gedung AB UKI bertujuan untuk mendapat data sebagai berikut:
   - Bentuk dan kondisi fisik bangunan dan interior fasilitas pelayanan administrasi umum UKI
   - Aktivitas pengguna yaitu mahasiswa, dosen, tenaga didik, staff hingga masyarakat umum untuk mengetahui kebutuhan fasilitasnya
   - Karakteristik dan perilaku pengguna, sarana dan prasarana pelayanan administrasi umum khususnya pada lobi utama, ruang seminar, dan *information office*
   - Studi sirkulasi pengguna, *layout*, hingga zonasi pada ruang terpilih
   - Foto-foto interior termasuk sarana dan prasarana yang ada di gedung AB UKI

   Pada proses ini, observasi difokuskan kepada ruang terpilih yang akan didesain sesuai dengan nilai-nilai kristiani.

2. Dokumentasi yang dilakukan pada objek redesain berupa kumpulan foto-foto eksisting fasilitas pelayanan administrasi umum UKI. Dokumentasi didapat dari pengambilan foto secara langsung dan dari website resmi UKI.

b. Depth Interview

Wawancara merupakan metode survey yang dilakukan dengan cara berkomunkasi secara langsung dengan narasumber. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat lebih personal dan mendetail dengan pihak yang berhubungan langsung dengan objek yaitu beberapa *stakeholder* UKI. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan dan kelengkapan fasilitas, arah dan gaya desain interior yang diinginkan, aktivitas pengguna sesuai dengan ruangnya, hingga rencana pengembangan fasilitas di gedung AB UKI. Data ini nantinya akan menjadi data primer dan sumber analisis permasalahan yang akan diselesaikan melalui desain interior ruang terpilih fasilitas pelayanan administrasi umum.

3.2.2 Data Sekunder

a. Studi literatur

Studi literatur yang dilakukan adalah pencarian data yang diperoleh dari jurnal, buku-buku teks, laporan penelitian, data internet. Data studi literatur yang berupa kajian dijadikan data sekunder yang mendukung desain perancangan. Berikut merupakan kajian-kajian yang dibutuhkan :

- Kajian mengenai perguruan tinggi
- Kajian mengenai pelayanan akademik pada perguruan tinggi
- Kajian tentang visi dan misi
- Kajian tentang nilai kristiani yang akan dimasukkan pada desain interior
- Studi tentang konsep modern natural yang akan diterapkan pada fasilitas pelayanan administrasi umum UKI
- Studi tentang warna, utilitas, dan antopometri yang mendukung objek perancangan

b. Studi banding

Studi banding bertujuan untuk membandingkan kekurangan dan kelebihan perguruan tinggi swasta Kristen lainnya di Indonesia maupun di luar negeri. Hasil dari studi banding ini yaitu berupa data yang dapat dianalisis dan dikembangkan

untuk menemukan sebuah inovasi baru yang dapat diaplikasikan pada objek perancangan.

3.3 ANALISA DATA

Setelah melakukan metode-metode diatas, data yang sudah didapat akan dianalisis untuk mendapat solusi atas perumusan masalah yang ada pada objek desain. Analisis yang dilakukan berdasarkan beberapa aspek yang melatarbelakangi objek, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Eksisting

   Melalui data yang didapatkan dari observasi yang telah dilakukan terhadap fasilitas pelayanan administrasi umum UKI, akan dianalisis keadaan interior pada eksisting bangunan. Hal ini berguna untuk mengetahui permasalahn yang ada pada eksisting.

2. Analisis Pengguna

   Analisis tentang pengguna yang melakukan aktivitas beserta karakterisitiknya di fasilitas pelayanan administrasi umum UKI, khususnya di biro keuangan, lobi utama, ruang seminar, dan *information office.*

3. Analisis Aktivitas

   Analisis mengenai aktivtas yang dilakukan pada ruang terpilih, meliputi kebutuhan dan fasilitas penunjang. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan ruang, sirkulasi, dan tata letak ruang.

4. Analisis Sirkulasi

   Analisis sirkulasi mengenai alur pengguna ketika berada dalam area tertentu, membuat alur pengguna sesuai dengan aktivitas pada masing-masing ruang.

5. Analisis Konsep

   Analisis ini dilakukan untuk menentukan konsep yang sesuai untuk diaplikasikan ke dalam redesain interior fasilitas pelayanan administrasi umum UKI. Hasil konsep ini akan digunakan sebagai perumusan judul dari perancangan desain. Selanjutnya, konsep ini akan diterapkan melalui elemen interior seperti warna, bentukan, furnitur, dan lainnya.

6. Analisis Warna

   Menganalisis warna-warna yang sesuai dengan identitas UKI dan yang baik untuk psikologi pengguna sesuai dengan maknanya. Hal ini juga disesuaikan dengan karakteristik dari konsep modern natural.

7. Analisis Utilitas

Analisis tentang penghawaan yang sesuai dengan standar yang dipadukan dengan kebutuhan fasilitas sehingga tercipta suasana yang mendukung kenyamanan. Selain itu analisis tentang pencahayan yang digunakan pada ruang terpilih, mengenal jenis pencahayaan, dan pengaruhnya pada interior.

3.4 TAHAPAN DESAIN

Data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam, studi literatur dan observasi akan dianalisa dan diolah untuk dicari suatu kesimpulan akhir sehingga mendapat pemecahan masalah sebagai acuan dalam melakukan proses perancangan. Data kemudian dievaluasi, dikomparasikan dan diterapkan dalam rancangan eksisting yang telah ada. Untuk mencapai hasil akhir desain berikut merupakan tahapan desain:

1. Identfikasi Objek

Tahapan ini merupakan tahap penetuan latar belakang dan aspek-aspek yang mengacu pada perumusan judul. Pada tahap ini akan diuraikan dasar-dasar pemikiran dan landasan yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian guna menciptakan redesain interior fasilitas pelayanan administrasi umum UKI.

2. Identifikasi Masalah

Tahapan ini merupakan analisis terhadap masalah yang ada pada objek redesain, yaitu fasilitas pelayanan administrasi umum yang berada di gedung AB UKI. Melalui observasi secara langsung dan melakukan wawancara diketahui permasalahan yang muncul akibat keadaan eksisting sekarang dan adanya permintaan besar yang akan berguna sebagai acuan dalam proses desain.

3. Menentukan Konsep Desain

Setelah mengidentifikasi masalah, mempelajari standard ruang dari literatur, serta mengetahui keinginan dari beberapa stakeholder, kemudian menentukan konsep desain yang sesuai dengan hal- hal yang disebut diatas. Konsep yang dirasa paling sesuai adalah modern natural yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Konsep ini dirasa cocok dengan karakteristik UKI yang ramah melalui mottonya.

4. Membuat Alternatif Desain

Setelah menentukan konsep desain, konsep tersebut diaplikasikan dengan cara membuat 3 alternatif. Masing-masing alternatif desain memiliki perbedaan dan keunggulannya sendiri. Alternatif ini selanjutnya akan diasistensikan kepada dosen pembimbing.

5. Pengembangan dan Revisi Desain

Dari beberapa aternatif desain yang sudah dibuat, akan dipilih satu dan dikembangkan lagi dengan adanya tambahan dan masukan-masukan yang mendukung konsep desain. Desain terpilih akan melalui tahap revisi agar semakin mengarah pada konsep yang sesuai.

BAB IV
ANALISA DAN GAGASAN DESAIN

4.1 STUDI PENGGUNA

4.1.1 Karakteristik Pengguna

Universitas Kristen Indonesia merupakan perguruan tinggi yang memiliki nilai agama Kristen, namun hal itu bukan menjadi halangan bagi calon mahasiswa pemeluk agama lain selain Kristen. Mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi swasta ini berasal dari Sabang hingga Merauke, sehingga terdapat bermacam-macam suku dan ras yang saling berdampingan dan melengkapi. Hal ini tampak pada karakteristik mahasiswa yang sering melakukan diskusi secara berkelompok dengan sifat kekeluargaan. Mahasiswa sering terlihat berdiskusi baik sambil duduk maupun berdiri secara mengelompok. Selain itu, di dalam perguruan tinggi tentunya terdapat dosen. akademis yang mayoritas memiliki gelar S2 dan S3, tenaga pendidik, dan staff yang bekerja di UKI. Hubungan antara dosen dan mahasiswa mengenai materi kuliah maupun tugas tidak hanya terjadi di ruang kelas namun dapat terjadi dimana saja, seperti lobby utama, ruang dosen, dan lain-lain.

4.2.1 Segmentasi pengguna

Pengguna fasilitas pelayanan administrasi umum UKI diklasifikasikan menjadi beberapa segmen, yaitu :

1. Mahasiswa S1, S2, dan S3

Mahasiswa yang menuntut ilmu pada sebuah universitas pada umumnya berusia mulai dari 18 tahun. Mahasiswa UKI berasal dari kalangan menengah ke bawah hingga ke atas. Hal ini terjadi karena UKI banyak memberi beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu yang berprestasi. UKI memiliki 2 program kuliah yaitu:

- Kuliah pagi dan malam : 5000 mahasiswa
- Kuliah *online* (tidak tatap muka) : 100 mahasiswa

2. Dosen, tenaga didik, dan staff UKI

Sebagai anggota sivitas akademika dalam UKI yang memiliki tugas untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan maupun melakukan pekerjaan sesuai

peran masing-masing. Jumlah keseluruhan dosen, tenaga didik, dan staff UKI yaitu 500 orang.

3. Masyarakat umum termasuk calon mahasiswa

Merupakan publik yang memiliki kepentingan untuk mengunjungi UKI serta calon mahasiswa yang ingin mendaftar kuliah di UKI.

4.2 STUDI RUANG

Berikut merupakan tabel aktifitas pengguna secara umum serta kebutuhan ruang di ruang terpilih fasilitas pelayanan administrasi umum UKI:

Tabel 4. 1 Studi Kebutuhan Ruang dan Aktivitas Eksisting Terpilih

No.	Ruang dan Aktivitas	Pengguna	Fasilitas Ruang (cm)	Luas furnitur(m^2)	Ratio	Luas area (m^2)	Luas total (m^2)
1	**Lobi Utama**						
	-Berdiskusi	Sivitas akademik UKI, umum	6 bangku (240 x 50 x 90) 5 meja (140 x 50 x 70)	7.2 3.5	1:3	9.6 + 4.6 =14.2	16.12
	-Mengantri di loket	Sivitas akademik UKI	-	-	1:3		
	-Memberikan informasi	Staf	1 meja (110 x 40x 70) 1 kursi (40 x 50 x 85)	0.44 0.2	1:2	0.66 + 0.3 = 0.96	
	-Promosi kampus	Staf	1 meja (110 x 40x 70) 1 kursi (40 x 50 x 85) x-banner	0.44 0.2	1:2	0.66 + 0.3 = 0.96	
2	**Ruang Kepala Biro**						
	-Mengkoordinasi tugas-tugas yang berhubungan dengan keuangan dan akuntansi	Kepala Biro	1 meja (150 x 65 x 70) 1 kursi kepala (60x60x110) 2 kursi (40 x 50 x 85)	0.98 0.36 0.4	1:3	1.30 + 0.48 + 0.53 = 2.31	4.55
	-Menerima tamu		1 sofa (150 x 80 x 40)	0.48		0.64	
	-Menyimpan berkas		1 storage (120 x 40)	1.2		1.6	
3	**Ruang *Monitoring***						
	-Mengkoordinasi fungsi-fungsi yang berhubungan dengan keuangan	Kabag. Keuangan	1 meja (150 x 65 x 70) 1 kursi (60x60x110)	0.98 0.36	1:3	1.30 + 0.48 =1.78	3.22

	-Menerima tamu		2 kursi (50 x 60x100)	0.48		0.64	
	-Menyimpan berkas		1 storage (120 x 40)	0.6		0.8	
4	**Area Staf**						
	-Berhubungan dengan penerimaan dan pemeriksaan *Invoice*.	*Invoice check*	1 meja (120 x 60 x 70) 1 kursi (50 x 60x100)	0.72 0.3	1:3	0.96 + 0.45 =1.41	6.05
	Berhubungan dengan administratif atas Uang Muka dan pertanggungjawabannya	Administrasi uang muka (2)	2 meja (120 x 60 x 70) 2 kursi (50 x 60x100)	1.44 0.6		1.92 + 0.8 = 2.72	
	-Menyimpan berkas	*Invoice check,* Administrasi uang muka (2)	3 storage (120 x 40)	1.44		1.92	
5	**Area Kasubag.**						
	-Berhubungan dengan pelayanan dan administrasi pembayaran uang kuliah mahasiswa	Kasubag penerimaan	1 meja (150 x 65 x 70) 1 kursi (50 x 60x100)	0.98 0.3	1:3	1.30 + 0.45 = 1.75	4.78
	-Berhubungan dengan administrasi dan *monitoring* terhadap penggunaan APB UKI	Kasubag Anggaran	1 meja (150 x 65 x 70) 1 kursi (50 x 60x100)	0.98 0.3		1.30 + 0.45 = 1.75	
	-Menyimpan berkas	Kasubag penerimaan, Kasubag Anggaran	2 storage (120 x 40)	0.96		1.28	
6	**Area Loket**						
	-Berhubungan dengan pembayaran uang kuliah mahasiswa	Kasir Penerimaan (4)	4 meja (120 x 60 x 70) 4 kursi (50 x 60x100)	2.88 1.2	1:3	3.84 + 1.6 = 5.44	8.32
	-Menyimpan berkas		3 meja (120 x 60 x 70)	2.16		2.88	
7	**Ruang Rapat**						
	-Melaksanakan rapat	Pimpinan beserta staf Biro Keuangan dan Akuntansi	1 meja panjang (100 x300x70) 8 kursi (40x45)	3 1.44	1:3	4 + 1.92 = 5.92	5.92
8	**Ruang Akuntansi**						
	-Mengkoordinasi dan mengawasi dan	Kabag Akuntansi	1 meja (150 x 65 x 70)	0.975 0.3	1:3	1.3 + 0.4 = 1.7	

	pelaksanaan admin dan akun		1 kursi (50 x 60x100)				
	-Mengkoordinasikan tugas-tugas *general accounting* dalam melaksanakan proses akuntansi	Kasubag. General Akuntansi	1 meja (150 x 65 x 70) 1 kursi (50 x 60x100)	0.975 0.3		1.3 + 0.4 = 1.7	
	-Berhubungan dengan pemeriksaan, laporan, dan pembukuan keuangan	Staf Akuntansi (3)	3 meja (120 x 65 x 70) 3 kursi (50 x 60x100)	2.34 0.9		3.12 + 1.2 = 4.32	10.28
	-Menyimpan berkas	Kabag Akuntansi, Kasubag. General Akuntansi, Staf Akuntansi (3)	4 storage (120 x 40)	1.92		2.56	
9	***Information Office***						
	Melakukan pendaftaran	Calon mahasiswa	2 meja regis (120 x 60 x 70) 2 kursi beroda (50 x 60x100) 4 kursi (40 x 50 x 85)	1.44 0.52 1.84		1.92 + 0.69 + 2.45 = 5.06	
	Menunggu antrian & menyambut tamu	Staff, calon mahasiswa, dan umum	1 meja bundar (120 x 120 x 75) 4 kursi (53 x 48 x 98)	1.44 1	1:3	1.92 + 1.33 = 3.25	11.24
	Mendaftar mandiri	Calon mahasiswa	3 komputer dalam partisi (210) 3 kursi (53 x 48 x 98)	1.44 0.76		1.92 + 1.01 = 2.93	
10	**Kantor *Information Office***						
	Membuat berita, poster, dll	Staff humas dan media, marketing dan promosi	1 meja (150 x 65 x 70) 1 kursi kepala (60x60x110) 8 meja (110 x 40x 70) 8 kursi (50 x 60x100 Printer Telefon	0.975 0.36 3.52 1.2	1:3	1.3 0.48 4.69 1.6	8.99
11	**Ruang Seminar**						
	Menyelenggarakan seminar, ujian bersama, dll	Sivitas akademik UKI	1 panggung (600 x 200) 250 kursi (67 x 52)	12 87.1	1:3	16 116.1	132.1

	Gudang Seminar						
	Menyimpan barang	Staf	1 meja (110 x 40x 70)	0.44	1:2	0.66	0.66
	Ruang kontrol suara						
	Mengontrol *sound system*	Staf	2 meja (110 x 40x 70) 2 kursi (40 x 50 x 85)	0.88 0.4	1:2	1.32 0.6	1.92

(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

4.3 HUBUNGAN RUANG

Berdasarkan aktifitas dan sirkulasi yang sudah didapat melalui studi ruang dan studi eksisting, dibutuhkan analisis terhadap hubungan ruang yang digunakan sebagai acuan penentuan posisi ruang. Dari hubungan ruang, dapat diketahui pembagian *zoning* secara jelas dan sesuai kebutuhan. Dalam konsep hubungan ruang, terdapat 2 macam bentuk hubungan yaitu matriks dan bubble diagram.

4.3.1 Matriks

Hubungan ruang bentuk matriks menjelaskan keterkaitan antarruang berdasarkan aktivitas penggunanya. Beberapa ruang atau area harus berhubungan guna mempermudah aksesibilitas, namun sebaliknya, terdapat beberapa ruang yang tidak harus berhubungan karena tidak terlihat korelasi antarruang. Selain itu, matriks ini juga menjelaskan pembagian fungsi ruang (*zoning*) yaitu area publik, area semi privasi, dan area privasi. Dibawah ini merupakan matriks hubungan lobi utama dan kantor Biro Keuangan dan Akuntansi, *Information Office*, dan ruang seminar.

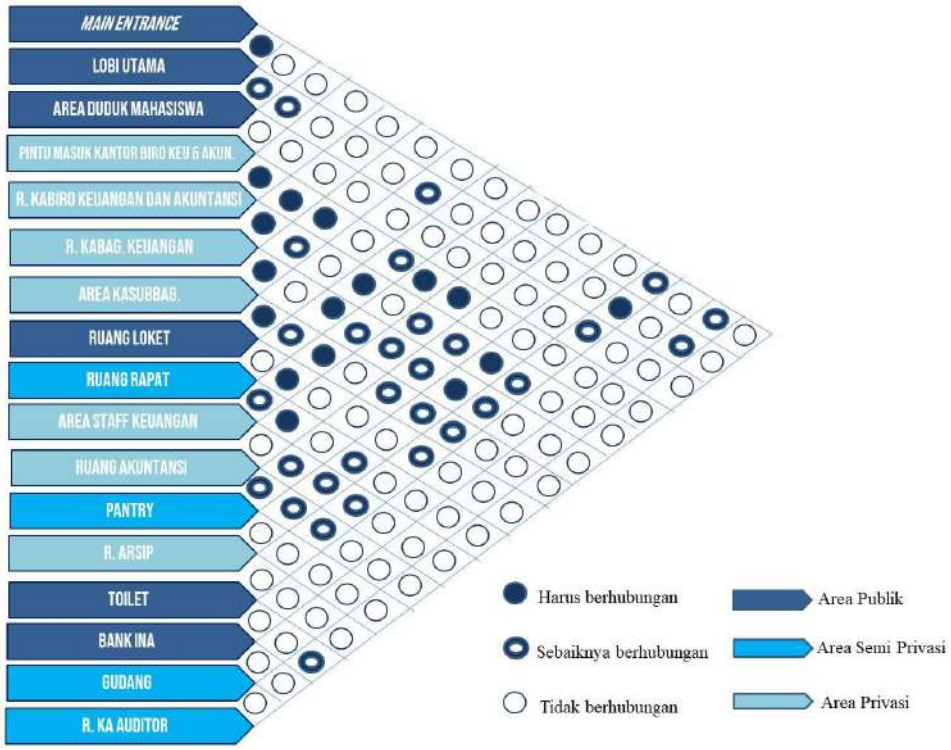

Gambar 4. 1 Matriks Hubungan Ruang Lobi Utama
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

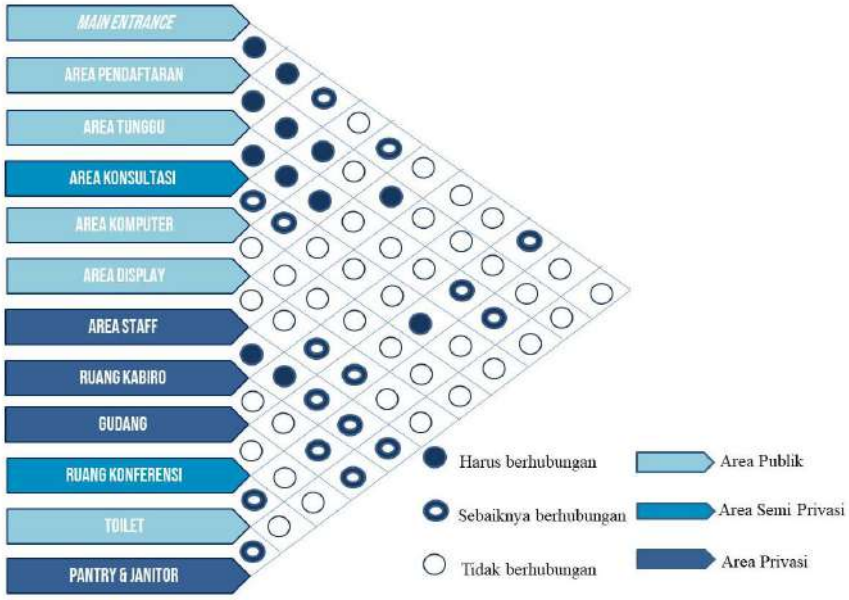

Gambar 4. 2 Matriks Hubungan Ruang *Information Office*
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

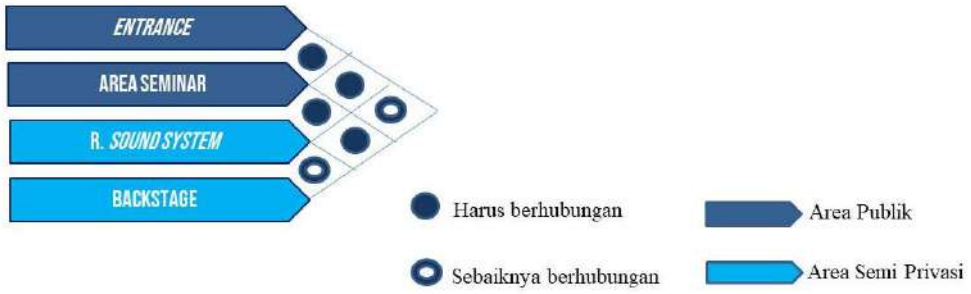

Gambar 4. 3 Matriks Hubungan Ruang Seminar
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

4.3.2 Bubble Diagram

Hubungan ruang bentuk bubble diagram menggambarkan alur sirkulasi pengguna yang beraktivitas dalam objek perancangan. Terdapat 2 jenis sirkulasi yang menghubungkan ruang sesuai dengan zoningnya yaitu jalur umum (mahasiswa maupun publik) dan staff. Dibawah ini merupakan bubble diagram lobi utama dan kantor Biro Keuangan dan Akuntansi, *Information Office*, dan ruang seminar.

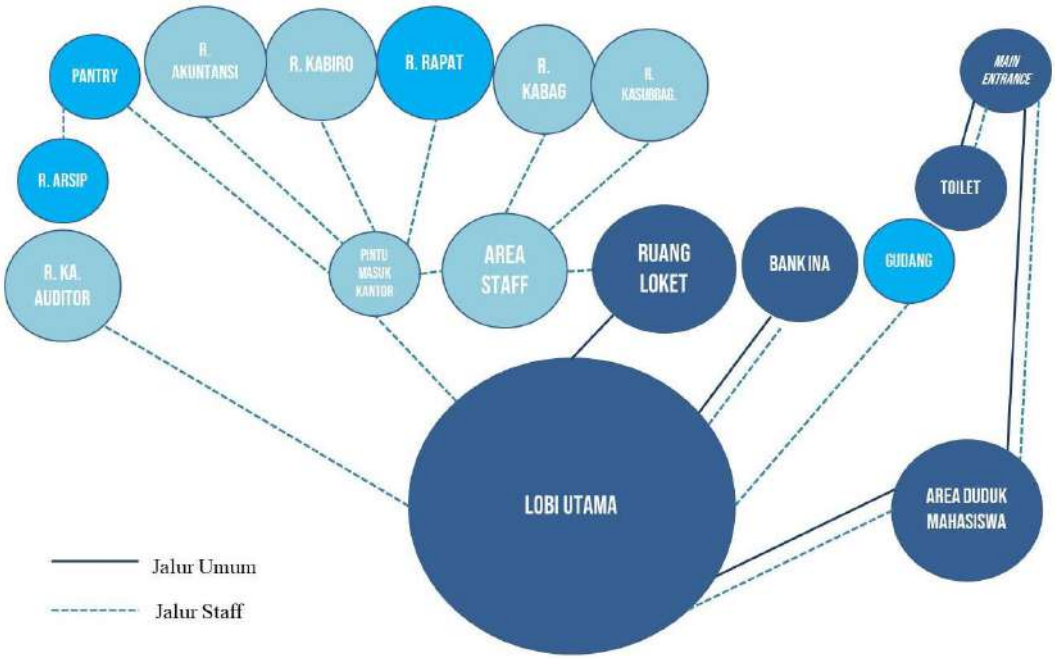

Gambar 4. 4 Bubble Diagram Lobi Utama
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

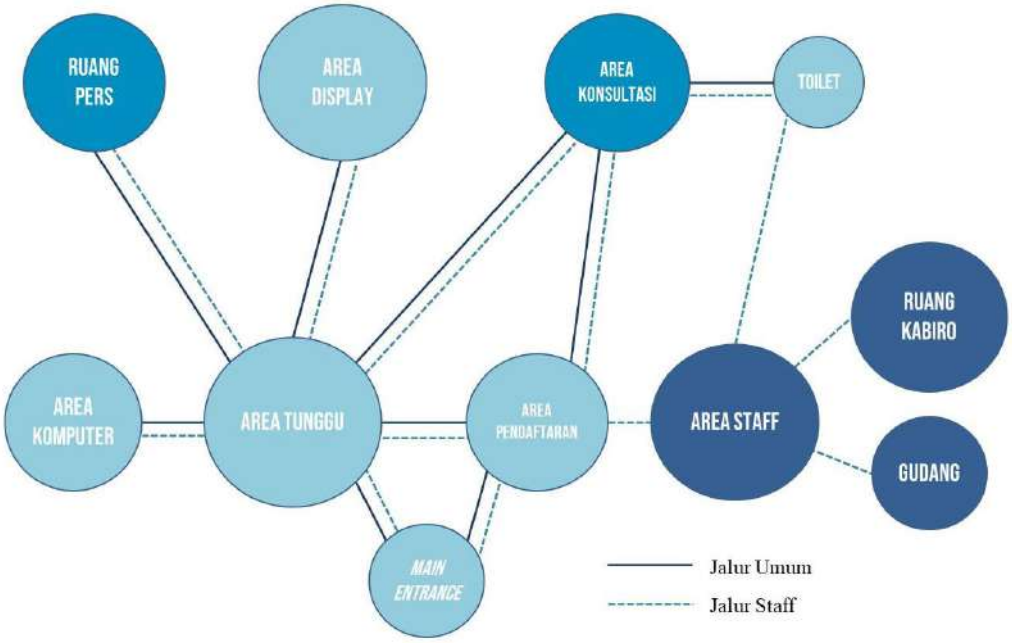

Gambar 4. 5 Bubble Diagram *Information Office*
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

Gambar 4. 6 Bubble Diagram Ruang Seminar
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

4.4 ANALISA RISET

4.4.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada gedung AB UKI yang menjadi lokasi fasilitas pelayanan administrasi umum secara langsung. Gedung AB UKI terletak di kampus Cawang Jl.Mayjen Sutoyo No 2. Jakarta. Kampus ini terletak di tengah kota dengan lokasi yang strategis, sehingga akses menuju kampus ini dapat dijangkau oleh berbagai alternatif transportasi umum. Selan itu, lokasi kampus ini berada di jalan raya besar yang dekat dengan jalur tol yang menghubungkan daerah Cawang ke arah Bogor,

Cikampek, dan sebagainya. Sehingga kampus UKI Cawang seringkali menjadi lokasi titik temu masyarakat Jakarta Timur karena berada di tengah kota.Terdapat perbedaan jam masuk antara staff UKI dengan mahasiswa. Jam operasional staff dimulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB. Sedangkan untuk mahasiswa, dimulai dari jam 08.00 – 22.00 WIB termasuk kuliah sore dan waktu ini berdasarkan jadwal masing-masing mata kuliah mahasiswa.

Menurut observasi yang dilakukan, karakteristik desain interior fasilitas pelayanan administrasi umum yang berada di gedung AB UKI adalah:

1. Desain arsitektural merupakan desain bangunan lama sesuai standar kampus dengan jarak antarkolom yang sama. Gedung AB UKI merupakan bangunan 3 lantai, eksisting terpilih berada di lantai 1 dan lantai 3 serta bangunan *information office* 1 lantai. Mayoritas lantai menggunakan keramik putih. Dinding yang ada pada objek ini merupakan dinding bata dengan *finishing* cat tembok warna putih. Terdapat perbedaan tinggi plafon, yang pertama yaitu tinggi plafon pada lobi utama 3.2 m, untuk ruang seminar 3.5m, dan tinggi plafon *information office* 3.5 m yang keseluruhannya menggunakan *gypsumboard.*
2. Bentuk furnitur cenderung geometris yang fungsional dan meminimalisir penggunaan ruang.

Penempatan dinding partisi sebagai ganti meja komputer yang meminimalisir peng-gunaan tempat sehingga tidak mengurangi sirkulasi pada *information office.*

Gambar 4. 7 Bentuk Furnitur pada *Information Office*
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

3. Pemilihan warna yang digunakan pada ruang cenderung memakai warna netral yaitu putih, krem, maupun warna kayu yang didapat dari furnitur. Pada beberapa

dinding kolom, material finishing yang digunakan merupakan cat biru yang menjadi warna identitas UKI sebagai aksentuasi.

Gambar 4. 8 Warna pada Elemen Interior
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

4. Pemilihan material yang digunakan di fasilitas pelayanan administrasi umum mengikuti kebutuhan ruang namun minim sentuhan interior. Material lantai yang digunakan adalah keramik putih dengan aksen warna coklat berukuran 60x60 cm pada lobi utama, lantai keramik putih 40x40 pada *information office*, dan penggunaan karpet di ruang seminar. *Finishing* dinding mayoritas menggunakan cat putih pada tiap ruang, untuk area staff sekat antararea mayoritas menggunakan partisi dengan *finishing* senada yaitu cat putih. Pada area dinding, terdapat elemen estetis yang berupa pajangan dinding yang berisi ayat-ayat kristiani dan struktur organisasi ruang itu sendiri.

Gambar 4. 9 Elemen Estetis pada Dinding
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

4.4.2 Hasil *Depth Interview*

Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung yang dilaksanakan di lokasi untuk mengetahui aktivitas tiap staf berdasarkan pekerjaannya untuk menentukan kebutuhan ruang dan masalah yang muncul.

Sedangkan wawancara tidak langsung melalui tanya-jawab via aplikasi pesan singkat guna mengetahui keinginan dan arah desain menurut para stakeholder UKI. Data yang didapat melalui hasil wawancara berikutnya akan dianalisis untuk melengkapi data lainnya.

Hasil wawancara secara mendalam yang telah dilakukan terhadap konsultan arsitektur UKI sebagai narasumber utama, yaitu sebagai berikut:

2. Saat ini, UKI sedang dalam tahap peremajaan gedung AB untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas bagi sivitas akademik
   Arah desain yang diinginkan yaitu gaya modern dengan aplikasi warna identitas biru UKI sebagai aksentuasi pada interiornya
2. Sebagai kampus Kristen, UKI berharap suasana yang muncul pada ruangnya mencirikan nilai-nilai kristiani sesuai SOP yang saat ini masih kurang dalam penerapannya
3. Terdapat beberapa ruang yang perlu dilakukan pembenahan karena kondisi saat ini kurang memadai dilihat dari elemen pembentuk ruangnya yaitu seperti ruang seminar, lobi utama beserta kantor Biro Keuangan dan Akuntansi, serta pembenahan fasilitas dengan memindahkan *information office* ke bangunan bekas koperasi. Hal ini menjadi salah satu alasan dalam pemilihan ruang terpilih.
4. Terdapat beberapa perubahan dari aktivitas para staff yang berpengaruh pada pengurangan maupun penambahan ruang. Beberapa perubahan tersebut diuraikan sebagai berikut:
   a. Peniadaan ruang tamu khusus Kepala Audit, sebagai gantinya area tamu menjadi satu ruangan dengan ruang Kepala Audit
   b. Antrian loket dipindah ke dalam ruangan yang berisikan loket pembayaran, ruang tunggu, serta mesin transaksi otomatis. Terdapat pengurangan staff loket dari 5 menjadi 4 sehingga berpengaruh pada penataan meja loket
   c. Penyatuan area untuk kassubag sehingga memunculkan ruang khusus kassubag yang berjumlah 2 orang

Selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung terhadap salah satu *stakeholder* di *Information Office* yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya interior ruang *information office* yang menarik dimata calon mahasiswa yang datang
2. Dibutuhkan area tunggu yang nyaman dan kondusif bagi calon mahasiswa yang datang untuk mendaftar dan harus mengantri giliran
3. Perlu adanya penambahan sebuah ruang konferensi guna mengakomodasi awak media karena selama ini menggunakan ruang rapat rektorat sehingga kurang efektif
4. Masalah yang terjadi selama ini yaitu area yang sempit dan tidak kondusif pada area staff, terdapat furnitur yang tidak lagi terpakai sehingga menganggu sirkulasi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perlunya peremajaan pada fasilitas pelayanan administrasi umum yang berada di gedung AB UKI. UKI ingin menjadi kampus yang memiliki nilai kristiani dengan interior yang berkonsep modern yang dapat diaplikasikan pada ruang-ruang yang membutuhkan pembaharuan interior. Tidak hanya itu, pengadaan fasilitas dan ruang juga dibutuhkan guna meningkatkan kualitas pelayanan. Seperti misalnya penggunaan mesin transaksi otomatis yang memudahkan pelayanan. Hal ini sangat berpengaruh karena fasilitas yang memadai dan suasana yang mendukung akan mendatangkan pelayanan yang baik pula.

4.5 KONSEP DESAIN

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil analisa riset diatas, maka muncul sebuah konsep desain yang menjawab permasalahan dan menjadi solusi atas kebutuhan yang ada. Dari analisa tersebut kemudian dirumuskan konsep desain yang sesuai untuk diterapkan pada interior perancangan ini yaitu penerapan nilai-nilai kristiani melalui konsep modern natural. Alur penentuan konsep dijabarkan melalui bagan dibawah ini:

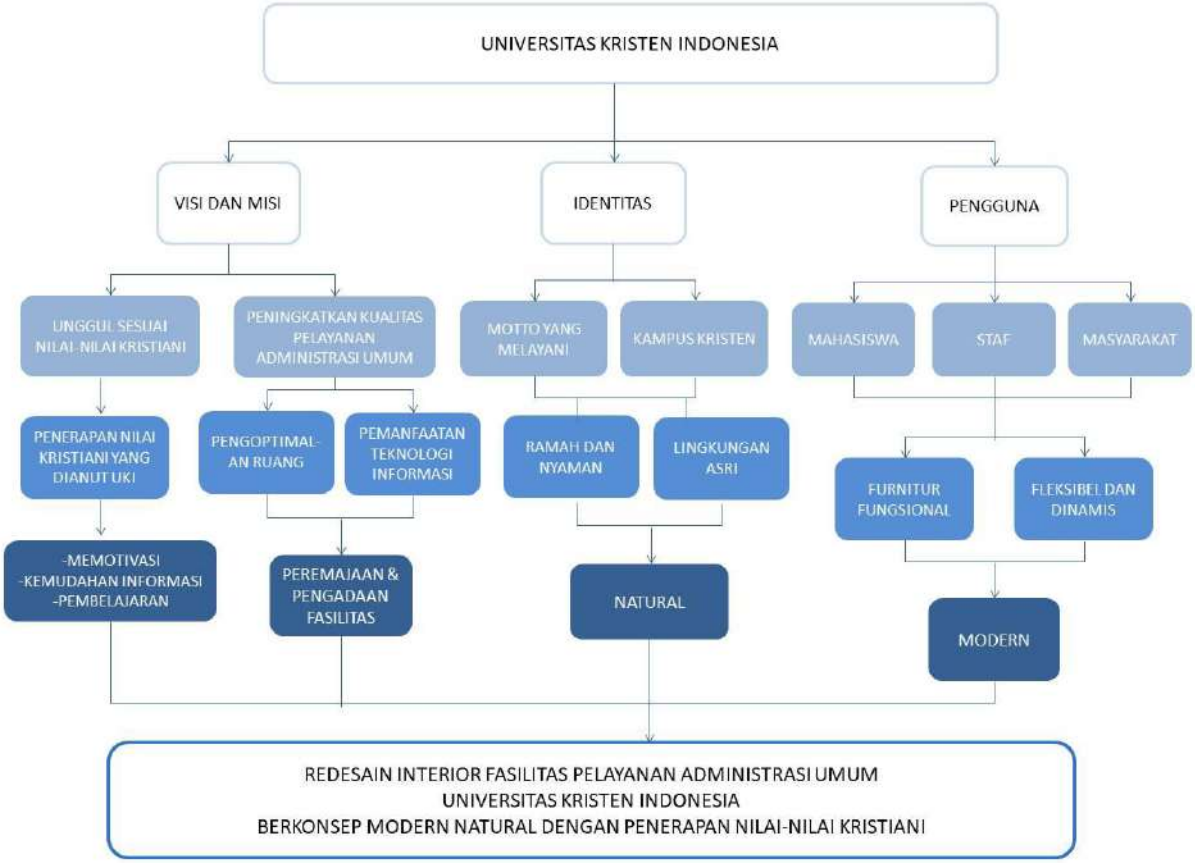

Bagan 4. 1 *Brainstorming* Perumusan Konsep Interior
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

Dalam merumuskan konsep desain, perlu adanya faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan objek yaitu seperti visi misi, identitas, dan pengguna. Dari visi dan misi dapat dijabarkan menjadi 2 bagian yaitu nilai-nilai kristiani dan peningkatan kualitas pelayanan administrasi umum. Nilai kristiani tersebut berupa penerapan nilai-nilai yang menjadi budaya kerja UKI yang dapat mendukung kegiatan sivitas akademik serta menyatu dalam interior. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat memotivasi, memudahkan dalam mencari informasi, dan meningkatkan pembelajaran yang dapat ditemukan pada *signage*, infografis, dan sebagainya. Misi UKI untuk meningkatkan pelayanan administrasi umum dapat diwujudkan melalui pengoptimalan ruang serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga dibutuhkan peremajaan dan pengadaan fasilitas baru agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Konsep modern natural didapat melalui penjabaran segi identitas serta pengguna. Berdasarkan identitas, UKI sebagai kampus Kristen memiliki motto yaitu “melayani bukan dilayani”. Pelayanan tidak hanya berupa kegiatan dan penyediaan fasilitas, namun dapat

diciptakan melalui suasana yaitu suasana ramah dan nyaman. Memperhatikan kondisi lingkungan UKI yang asri pula, maka konsep yang diangkat yaitu natural. Sedangkan berdasarkan perilaku pengguna, yaitu sivitas akademik UKI, konsep yang diusung yaitu modern. Mengingat pengguna yang bermacam-macam maka perlunya konsep yang dinamis dan fleksibel didukung dengan furnitur yang fungsional.

Dari hasil *brainstorming* yang telah dilakukan, konsep tersebut di*breakdown* secara garis besar melalui sebuah metode. Berikut metode penerapan nilai-nilai kristiani melalui konsep modern natural kedalam aplikasi desain interior:

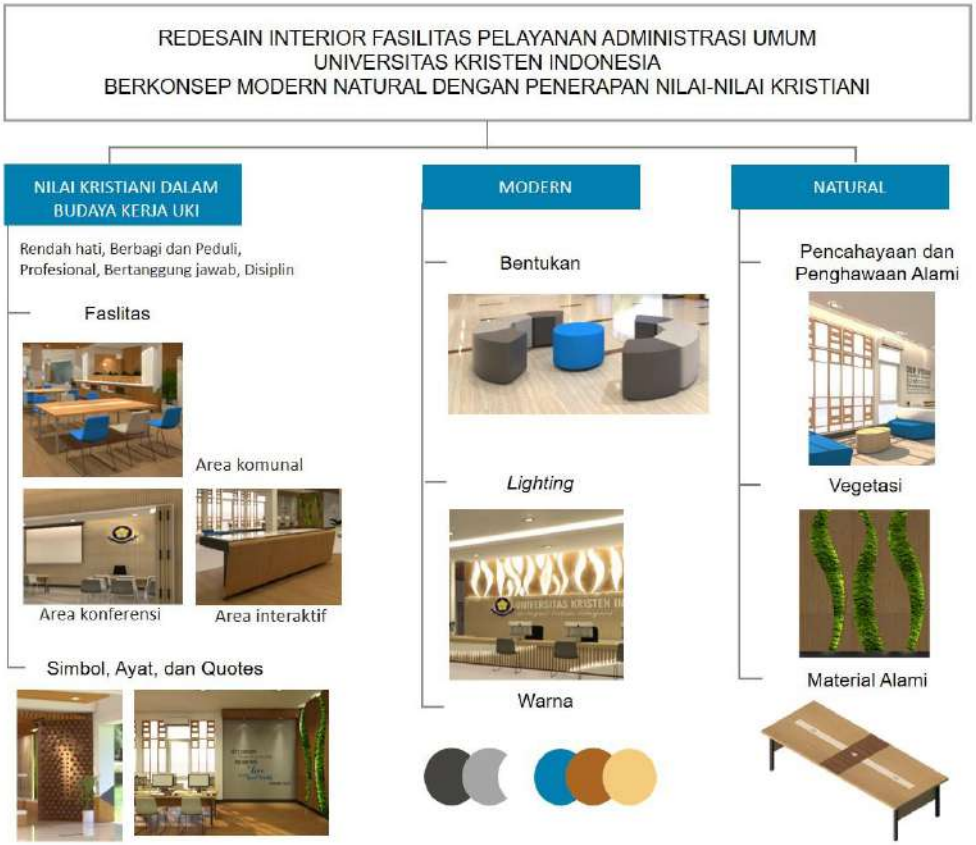

Gambar 4. 10 *Tree Method* Konsep Desain
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

Nilai-nilai kristiani yang diterapkan pada objek yaitu nilai-nilai yang menjada tata nilai dalam budaya kerja UKI, yaitu seperti rendah hati, berbagi dan peduli, professional, bertanggung jawab, dan disiplin. Kelima nilai tersebut menjadi dasar dalam pelayanan yang ingin ditonjolkan dalam redesain objek. Nilai-nilai tersebut dapat diterjemahkan dalam desain dan menyatu pada ruangannya melalui pengadaan fasilitas dan elemen interior. Seperti nilai

rendah hati yang bermakna tidak mementingkan diri sendiri dan mau berbaur dapat diaplikasikan pada area komunal yang terdiri dari fasilitas meja dan kursi bersama. Sehingga mahasiswa dapat bersosialisasi dan juga mendukung proses belajar. Area interaktif diusung sebagai wujud aplikasi dari nilai berbagi dan peduli. Nilai tersebut bermakna saling tolong menolong dan mengasihi. Area interaktif yang dimaksud yaitu *wall-prayers* yang berisikan doa maupun permohonan dari sivitas akademik untuk saling mengingatkan dan mendoakan satu dengan lainnya. Sebagai kampus yang melayani, maka perlu adanya wujud nilai tanggung jawab dan profesional dalam mewadahi kegiatan sivitas akademik hingga masyarakat umum. *Information office* sebelumnya tidak memiliki ruang konferensi, maka dalam redesain ini kedua nilai tersebut diusung melalui pengadaan area konferensi yang dapat mewadahi kegiatan pers. Nilai yang terakhir yaitu nilai disiplin, yang identik dengan waktu. Pemahaman nilai tersebut dapat ditemukan pada kegiatan mengantre, khusunya pada ruang terpilih yaitu lobi dan *information office*. Pengadaan fasilitas yang mendukung nilai tersebut yaitu area tunggu, dimana kedua ruang terpilih tersebut merupakan tempat membayar (area loket) dan mendaftar (area registrasi) yang membutuhkan waktu dan alur kerja namun belum memiliki fasilitas area tunggu. Maka dengan adanya pengadaan area tunggu dapat menambah nilai guna dan mendukung sivitas akademik dalam mempraktekkan nilai tersebut. Selain fasilitas, konsep nilai kristiani juga dapat dimunculkan melalui elemen-elemen ruang dari transformasi bentuk pada furnitur, elemen estetis, aplikasi pada dinding dan plafon.

Konsep modern dihadirkan dengan memperhatikan kebutuhan dan aktivitas pengguna yang terdiri atas mahasiswa, staf, hingga masyarakat melalui bentukan sederhana dan geometris, *lighting* dan warna netral serta warna UKI yang mendukung aktivitas pengguna. Sedangkan, konsep natural diangkat dari identitas UKI yang ramah dan melayani yang dapat diaplikasikan melalui pencahayan dan penghawaan yang alami. Pengadaan vegetasi yang menambah kesan asri dan menambah kenyamanan serta penggunaan material kayu menonjolkan karakteristik alam. Konsep modern yang serba fungsional dan fleksibel disandingkan dengan suasana yang alami melalui tekstur material dan pemanfaatan cahaya matahari untuk unsur utilitasnya dapat menjawab permasalahan dari fasilitas pelayanan administrasi umum UKI.

4.6 APLIKASI KONSEP DESAIN

Dari pengembangan konsep melalui *tree methode*, berikut merupakan pengaplikasian nilai-nilai kristiani melalui konsep modern natural ke dalam interior fasilitas pelayanan administrasi umum UKI:

a. Konsep Plafon

Konsep plafon yang diaplikasikan pada area terpilih lobi utama yaitu menggunakan permainan bentuk dan ketinggian dari *drop-ceiling*. Bentuk segitiga *drop-ceiling* mengibaratkan konsep Allah Tritunggal yang dipercayai oleh umat kristiani. Bentuk segitiga tersebut disusun secara berlawanan arah agar memberi kesan seimbang. Ruang terpilih selanjutnya yaitu *information office* menggunakan panel kayu agar memberi kesan natural pada ruang. Selanjutnya plafon pada ruang seminar menggunakan konsep plafon akustik dengan tujuan mencegah adanya pemantulan suara yang tidak diinginkan dan meredam suara yang ditimbulkan dari ruangan.

Gambar 4. 11 Aplikasi Plafon pada Ruang Terpilih
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

b. Konsep Dinding

Dinding luar lobi keuangan dan akuntansi yang berada di lobi utama mayoritas menggunakan *tempered glass* agar memberi kesan modern dan transparan namun tetap memiliki privasi dengan penggunaan stiker kaca. Selain itu pada beberapa dinding akan diberi ayat-ayat alkitab maupun *quotes* sebagai wujud dari nilai-nilai kristiani yang akan ditampilkan. Penyusunan pola panel *plywood* pada dinding seminar membentuk simbol salib yang dikombinasikan dengan jendela mati sehingga dapat memasukkan cahaya matahari. Selain menggunakan *plywood* sebagai material pemantul bunyi, dinding pada ruang seminar menggunakan material *rockwool* sebagai insulasi akustik guna menghalangi agar suara tidak merambat keluar ruangan.

Gambar 4. 12 Penerapan Dinding pada Ruang Terpilih
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

c. Konsep Lantai

Penggunaan lantai keramik HT (*Homogenous Tile*) pada lobi utama menghasilkan kesan modern yang bersih dan dinamis sebagai area yang sering dilalui oleh sivitas akademik UKI. Material ini juga memiliki daya pantul yang baik sehingga membantu penyebaran cahaya alami mengingat lobi ini merupakan area semi terbuka. Pada *information office,* menggunakan dua material lantai yang membedakan antararea dalam ruangan. Lantai yang digunakan yaitu vynil dan keramik *concrete* agar dapat mempertegas bayangan yang dihasilkan oleh elemen estetis yang ditempel pada dinding ruangan. Untuk ruang seminar, lantai secara keseluruhan menggunakan karpet dengan tujuan meredam suara yang dihasilkan dari ruang tersebut. Karpet yang digunakan memiliki suatu pola penanda yang dimaksudkan untuk mempermudah penyusunan furnitur yang akan dipakai.

Gambar 4. 13 Aplikasi Lantai pada Ruang Terpilih
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

d. Konsep Furnitur

Secara umum, bentuk furnitur merupakan bentukan modern yaitu geometris, modular dan sederhana. Furnitur modular diaplikasikan pada area lobi karena area tersebut biasanya dimanfaatkan untuk beberapa kegiatan UKI yang membutuhkan area yang luas sehingga mudah diatur dan susun kembali. Furnitur yang fungsional diterapkan untuk memudahkan efisiensi dalam pelayanan. Material yang akan digunakan didominasi

dengan *plywood* dan kulit Oscar dengan pemakaian warna netral dan warna biru UKI sebagai aksentuasi.

Gambar 4. 14 Penggunaan Furnitur pada Ruang Terpilih
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

e. Konsep Elemen Estetis

Elemen estetis yang diaplikasikan merupakan transformasi bentuk dari simbol kristiani seperti salib, lidah-lidah api, dan lainnya. Elemen-elemen tersebut ditampilkan pada dinding, plafon, maupun furnitur. Hal ini dimaksudkan nilai-nilai kristiani secara tidak langsung hadir dalam suasana ruang. Selain itu, adanya penambahan vegetasi dalam beberapa area yang berguna untuk menambah kesan natural.

Gambar 4. 15 Aplikasi Elemen Estetis pada Ruang Terpilih
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

f. Konsep Pencahayaan

Selain sebagai elemen estetik, pencahayaan berfungsi untuk memberikan penerangan didalam ruangan, serta memberikan efek psikologis bagi manusia. Pada area lobi, pencahayaan didominasi oleh cahaya matahari karena area lobi bersifat semi terbuka. Pada *information office*, cahaya matahari dimanfaatkan melalui bukaan dari dinding kaca sehingga kesan alami masuk ke dalam ruangan beserta bayangan yang dibentuk. Untuk mengurangi panas akibat radiasi yang dibawa oleh cahaya matahari, *sunscreen* digunakan pada kaca untuk menghambat perambatan panas yang masuk ke dalam ruangan. Selain itu pencahayan buatan digunakan pada ruang yang minim mendapat cahaya matahari seperti ruang seminar dan beberapa area di *information office*. Lampu

yang digunakan yaitu lampu *downlight* dan penggunaan LED sebagai *accent lighting pada* furnitur.

Gambar 4. 16 Lampu LED *Downlight* dan LED TL
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

g. Konsep Material

Untuk menghadirkan konsep natural maka material yang digunakan sebagai bahan dasar furnitur didominasi oleh *plywood* di*finishing* menggunakan HPL motif kayu dengan tipe yang berbeda. Cat yang dipilih untuk *finishing* furnitur adalah cat duco sehingga mudah dibersihkan, selain itu cat dinding juga dipilih yang berbahan dasar air atau *waterbased.* Material kulit sintetis yang digunakan pada furnitur agar memberi kesan nyaman. Pada ruang seminar, material yang digunakan didominasi oleh bahan yang dapat menyerap suara seperti penggunaan plafon akustik, plywood, dan *rockwool.*

Gambar 4. 17 Penggunaan Material
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

h. Konsep Warna

Warna yang digunakan yaitu *earthy-tones* yang netral sebagai salah satu karakteristik konsep modern. Warna netral yang gelap selain untuk memudahkan *maintenance* karena tidak mudah kotor, warna ini juga dapat diterima sebagian besar pengguna fasilitas umum. Penggunaan warna biru sebagai identitas UKI yang diaplikasikan menjadi warna aksentuasi.

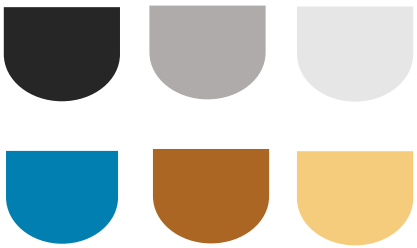

Gambar 4. 18 Penerapan Warna pada Ruang Terpilih
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

i. Penerapan Nilai Kristiani Pada Interior

Dari kajian mengenai simbol kristiani, simbol yang diambil dan diaplikasikan pada elemen interior UKI yaitu simbol salib dan burung merpati. Sebagai upaya agar simbol yang digunakan dapat diterima seluruh sivitas UKI dengan berbagai macam agama, maka simbol ditransformasikan tidak secara gamblang dan mengandung makna tersirat seperti yang dijelaskan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Aplikasi Nilai Kristiani

No.	Penerapan dalam Interior	Nilai Kristiani	Makna
1.		Burung merpati (Kehadiran Roh Kudus, perdamaian, dan kesetiaan)	Sebagai simbol yang membawa damai, burung merpati diartikan sebagai tempat bernaung sehingga makna elemen estetis ini yaitu keinginan UKI sebagai wadah yang dapat menaungi mahasiswanya.
2.		Burung merpati (Kehadiran Roh Kudus, perdamaian, dan kesetiaan)	Bentuk kepakan sayap burung diartikan sebagai kehadiran roh kudus yang menyala-nyala

3.		Salib (Pertemuan antara kasih Allah dan keadilan Allah dan merupakan tanda kemenangan atas maut)	Allah yang menyinari dan memancarkan kasihnya dilambangkan melalui simbol salib pada jendela yang menjadi jalan masuk sinar matahari dari luar ruang.
		Salib (Pertemuan antara kasih Allah dan keadilan Allah dan merupakan tanda kemenangan atas maut)	Permainan maju-mundur pola batu bata yang menunjukkan simbol salib sebagai *point of interest*
5.		Ayat Alkitab	Sebagai pedoman dan pengingat bagi umat agama Kristen

(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V
PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 ALTERNATIF LAYOUT

Pada tahap ini, alternatif layout dibuat dengan mempertimbangkan beberapa kriteria untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Penentuan empat kriteria sebagai acuan untuk menemukan desain layout yang optimal untuk diaplikasikan pada objek desain. Kriteria tersebut dilihat dari pelayanan, efisiensi tata ruang, optimalisasi ruang, dan jenis furnitur. Penilaian urutan prioritas keempat kriteria tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. 1 Kriteria Penilaian *Weighted Method*

Kriteria	Pelayanan umum	Efisiensi Tata Ruang	Optimalisasi Ruang	Elemen Estetis	Hasil	Rank	Mark	Bobot Relatif
Pelayanan umum	-	0	0	1	1	III	75	0.23
Tata Ruang	1	-	0	1	2	II	90	0.28
Optimalisasi Ruang	1	1	-	1	3	I	98	0.30
Furnitur dan Elemen estetis	0	0	0	-	0	IV	60	0.19
Overall Value							323	1.00

1 = Lebih Penting 0 = Tidak Lebih Penting - = Tidak Dapat Dibandingkan Skala Mark = 10 - 100

(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

Berdasarkan hasil penilaian yang terdapat di dalam tabel, kriteria yang mendapat urutan pertama yaitu optimalisasi ruang sehingga kriteria ini menjadi prioritas utama dalam mendesain interior fasilitas pelayanan administrasi umum UKI. Kriteria ini berpengaruh dalam penyusunan tata ruang dalam meningkatkan pelayanan serta fasilitas yang sudah ada maupun akan diterapkan.

Untuk mencapai layout yang optimal, maka dilakukan pembuatan layout sebanyak 3 alternatif yang selanjutnya akan dipilih berdasaran hasil akumulasi pembobotan oleh *weighted method*. Berikut merupakan ketiga alternatif layout:

5.1.1 Alternatif Layout 1

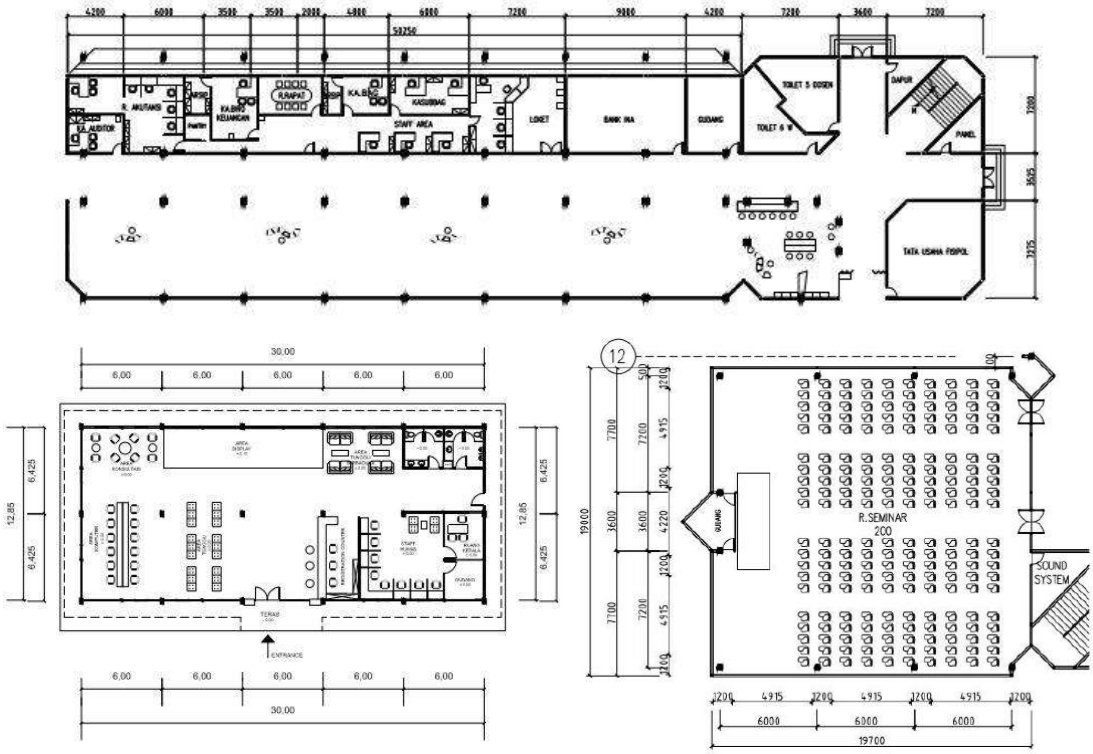

Gambar 5. 1 Alternatif Layout 1
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

Pada alternatif layout 1, area lobi memiliki fasilitas tambahan yaitu tempat duduk yang berada diantara kolom sepanjang koridor, selain itu adanya perubahan layout furnitur pada area duduk untuk mahasiswa menjadi lebih tertata dengan adanya furnitur modular. Hal ini menunjang fasilitas bagi sivitas akademik maupun umum untuk mendukung aktivitasnya. Pada kantor biro keuangan dan akuntansi, terdapat beberapa perubahan susunan layout ruang. Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa area akuntansi berada di pojok bersebelahan dengan *pantry*. Ruang kepala biro berada di tengah antara akuntansi dan keuangan yang memudahkan pengontrolan akan kedua divisi tersebut. Pada alternatif 1, kasubbag keuangan memiliki ruangan sendiri yang dibatasi oleh partisi dan berseberangan dengan area staf. Untuk *information office*, area tunggu berdekatan dengan pintu masuk, area registrasi, dan area komputer. Area konsultasi dan area diskusi dibedakan dan dipisahkan oleh area *display*. Selanjutnya pada ruang seminar, penggunaan furnitur meja kursi dapat menampung 200 orang yang disusun dengan gaya *theatre*.

Kekurangan dari alternatif 1 ini yaitu tampak pada kantor biro keuangan dan akuntansi yang mana sirkulasi pada area akuntansi terbilang tidak efisien dan pembagian luas ruang antarkabag yang kurang merata. Selain itu, sirkulasi pada area loket juga dinilai kurang efisien dimana letak mesin otomatis menganggu jalan keluar masuk orang. Selanjutnya kekurangan pada *information office* yaitu area untuk media pers masih berupa area tunggu, sehingga dibutuhkan area khusus untuk media pers yang optimal yang dapat menampung awak media. Pada kantor *information office*, layout furnitur pada area kerja staf dianggap kurang nyaman karena membatasi ruang gerak staf yang berada di sudut ruangan.

5.1.2 Alternatif Layout 2

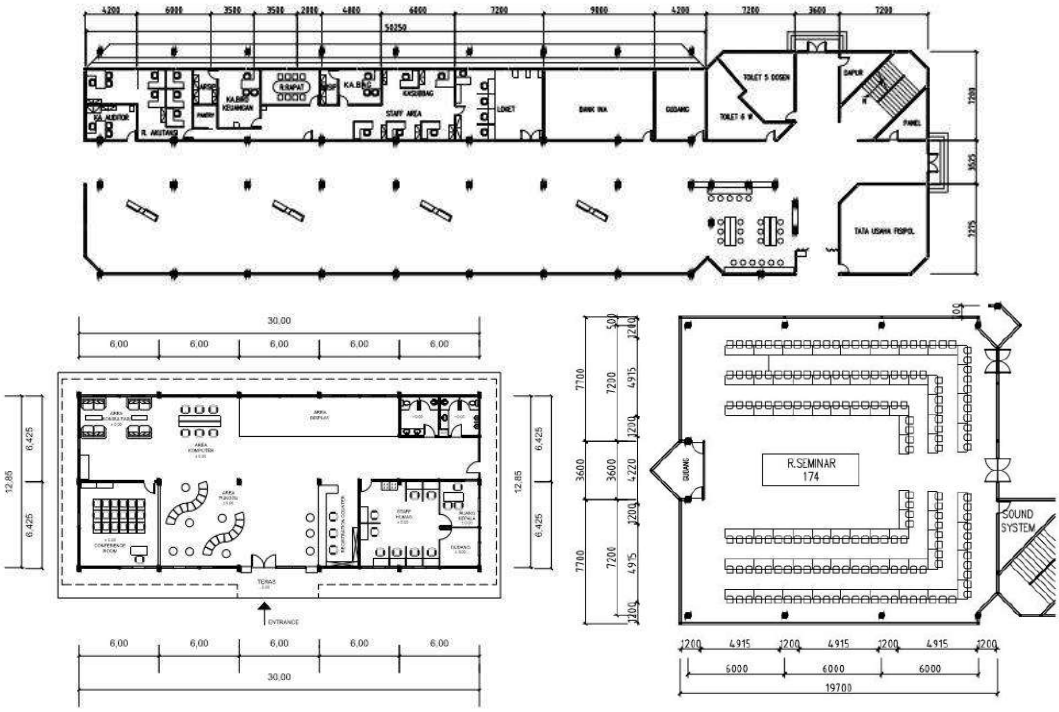

Gambar 5. 2 Alternatif Layout 2
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

Pada alternatif layout 2, furnitur yang digunakan pada lobi termasuk area duduk mahasiswa yaitu *non-adjustable*. Dimana pada area duduk mahasiswa (*student lounge)* terdapat meja bersama yang lebih banyak dibandingkan dengan alternatif 1 sehingga menambah fasilitas bagi mahasiswa. Pada kantor biro keuangan dan akuntansi, area kasubbag tidak dibatasi oleh partisi sehingga menambah sirkulasi pada area staf. Sirkulasi pada area loket dianggap cukup optimal dengan peletakan mesin otomatis

yang berada di ujung menghadap pintu keluar masuk. Selanjutnya pada *information office*, adanya penambahan ruang khusus pers yaitu *conference room* yang berdekatan dengan area tunggu dan area konsultasi. Untuk ruang seminar, furnitur yang digunakan yaitu meja dan kursi yang disusun membentuk huruf U yaitu gaya *U-shape* dan hanya dapat menampung 174 orang.

Kekurangan dari alternatif 2 yaitu tampak pada furnitur yang digunakan pada area lobi yang tidak modular dan *non-adjustable* sehingga dianggap kurang fleksibel dalam pemanfaatan area. Pada kantor biro keuangan, area kasubbag yang tidak dibatasi oleh partisi mengurangi nilai privasi namun memudahkan dalam berkoordinasi dengan para staf. Pada biro akuntansi, layout furnitur staf menggunakan kubikel sehingga mengurangi zona sirkulasi namun menambah fasilitas bagi para staf dan area privasi. Kekurangan pada penataan layout pada *information office* yaitu area komputer yang berjarak dengan area tunggu dianggap kurang optimal karena kedua area tersebut berhubungan. Selain itu kekurangan tampak pada area konsultasi yang berjarak dengan *conference room*, kedua area tersebut seharusnya berdekatan karena fungsi ruang yang berhubungan.

5.1.3 Alternatif Layout 3

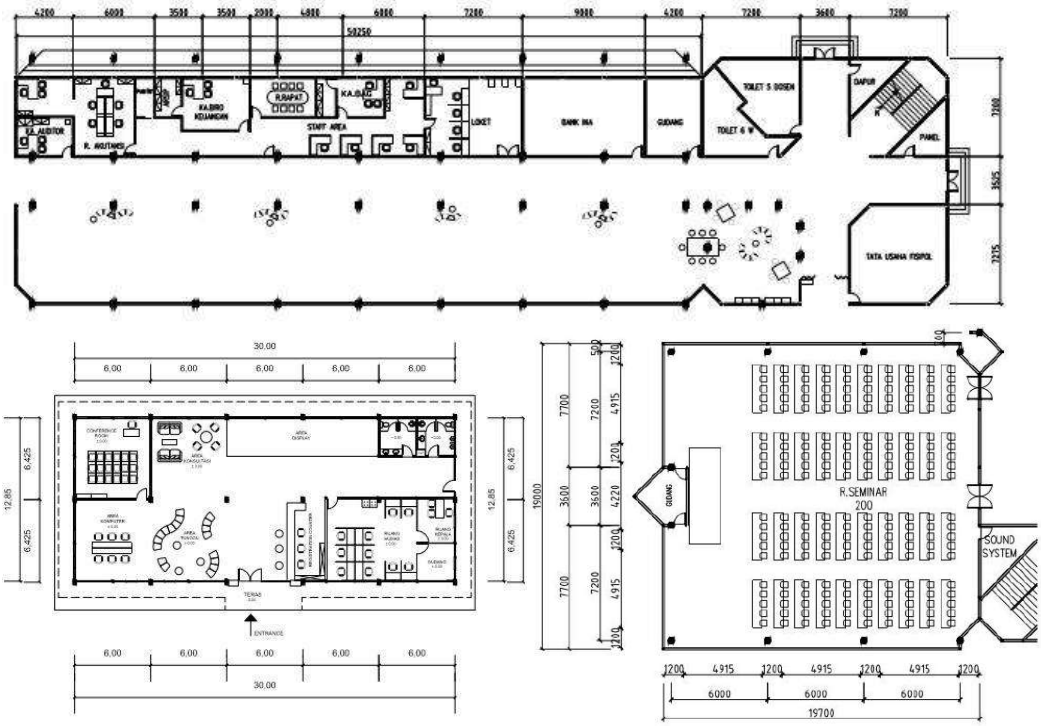

Gambar 5. 3 Alternatif Layout 3
(**Sumber:** Audrey Vanessa, 2019)

Alternatif 3 merupakan perbaikan dari 2 alternatif yang sebelumnya. Pada area lobi, furnitur yang digunakan mayoritas bersifat modular. Furnitur yang bersifat modular mendukung aktivitas mahasiswa yang ingin duduk sendiri maupun berkelompok. Untuk kantor biro keuangan dan akuntansi, terdapat perubahan luasan pada ruang kepala biro sehingga memperluas jalur sirkulasi ke area akuntansi namun hal ini berpengaruh pada area kasubbag. Layout furnitur kasubbag yang berjumlah 2 orang semula bersebelahan setelah mendapat perubahan posisi menjadi berseberangan. Selanjutnya, layout furnitur pada area staf akuntansi yang terpusat memudahkan akses staf ke segala sisi. Pada *information office*, letak area tunggu dan area komputer dianggap efisien begitu pula dengan area konsultasi yang bersebelahan dengan *conference room.* Untuk ruang seminar, penataan menggunakan gaya *classroom* yang menggunakan meja dan kursi berkapasitas 200 orang dengan masing-masing 5 orang tiap mejanya.

Kekurangan dari alternatif layout 3 yaitu pada area *student lounge*, penggunaan meja bersama lebih baik diperbanyak daripada penggunaan kursi modular yang kurang optimal dipakai oleh mahasiswa yang ingin mengerjakan tugas. Selanjutnya pada *information office*, area display tidak seharusnya berada bersebelahan dengan area servis (toilet) namun sebaiknya berada di depan berdekatan dengan pintu masuk sehingga menarik minat orang datang. Untuk *conference room,* kekurangan terdapat pada luas ruang yang kurang optimal dalam menampung media pers sehingga dibutuhkan perluasan ruang guna mencapai luas ruang yang dibutuhkan.

5.2 PEMILIHAN ALTERNATIF LAYOUT *(WEIGHTED METHOD)*

Dari kriteria penilaian dan alternatif layout yang sudah dilaksanakan maka disusunlah penilaian untuk menentukan layout terpilih yang sesuai untuk diterapkan pada redesain objek ini. Penilaian ini menggunakan kriteria yang telah dilakukan diatas untuk menentukan *weighted method.* Berikut merupakan tabel *weighted method* mengenai nilai serta parameter dari ketiga alternative layout :

Tabel 5. 2 *Weighted Method* Pemilihan Alternatif Layout

Kriteria	Weighted	Parameter	Alternatif 1				Alternatif 2				Alternatif 3			
			M	S	V	Rata-rata	M	S	V	Rata-rata	M	S	V	Rata-rata
Pelayanan Umum	0.23	Mudah diakses	Good	6	1.84	1.38	Good	6	1.38	1.49	Good	8	1.84	1.72
		Teknologi	Poor	4	0.92		Good	7	1.61		Good	7	1.61	
Tata Ruang	0.28	Sirkulasi	Poor	5	1.4	1.54	Good	6	1.68	1.96	Excellent	9	2.52	2.24
		Fasilitas	Good	6	1.68		Good	8	2.24		Good	7	1.96	
Optimalisasi ruang	0.30	Efisiensi ruang	Poor	5	1.5	1.5	Good	6	1.8	1.65	Good	8	2.4	2.4
		Kenyamanan	Poor	5	1.5		Poor	5	1.5		Good	8	2.4	
Furnitur dan Elemen estetis	0.19	Modular	Poor	5	0.95	1.14	Poor	4	0.76	0.95	Good	7	1.33	1.33
		Transformasi Simbol Kristiani	Good	7	1.33		Good	6	1.14		Good	7	1.33	
Overall Value Utility			5.56				6.05				7.69			

Skala Score = 1 - 10
Poor = 1 - 5 | Good = 6-8 | Exellent= 9 – 10

M = Magnitude; S = Score; V = Value

(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

Berdasarkan tabel penelitian tersebut, terdapat pembobotan nilai dan akumulasi dari masing-masing alternatif. Nilai tertinggi yang ditunjukkan oleh *overall value utility* merupakan alternatif layout yang unggul dari yang lainnya. Dari ketiga nilai tersebut, alternatif layout ke-3 mendapat nilai yang paling tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alternatif ke-3 menjadi alternatif layout yang paling sesuai untuk diaplikasikan pada objek desain.

5.3 PENGEMBANGAN ALTERNATIF LAYOUT TERPILIH

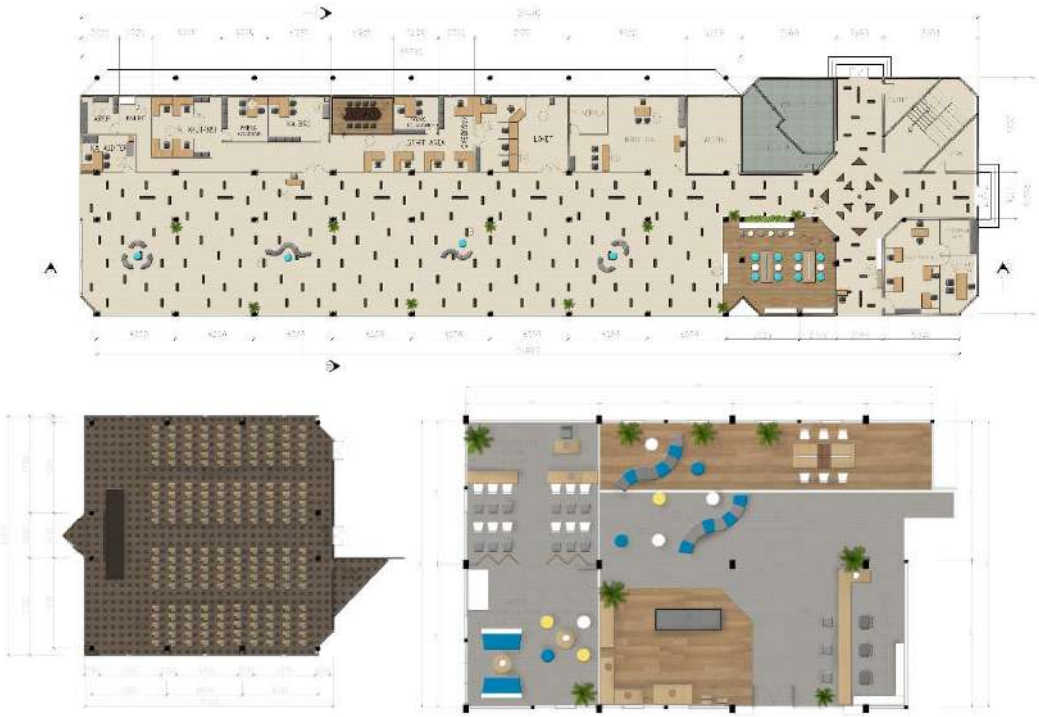

Gambar 5. 4 Layout Terpilih
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2019)

Setelah melakukan pembobotan nilai melalui *weighted method*, alternatif layout yang sesuai untuk diaplikasikan pada objek desain yaitu alternatif layout yang ketiga. Pada layout tersebut, sirkulasi tampak lebih nyaman dibandingkan dengan alternatif lainnya. Selain itu fasilitas yang tersedia lebih unggul dan memudahkan pelayanan. Penggunaan furnitur modular pada alternatif ini sesuai dengan pengguna yang fleksibel sehingga memudahkan dalam pengoptimalan ruang. Pengembangan yang dilakukan pada alternatif layout ketiga ini meliputi tata ruang pada kantor biro keuangan dan akuntansi, dapat dilihat bahwa penataan ruang kepala biro berada di antara akuntansi dan keuangan sehingga mudah diakses oleh kedua belah pihak. Selain itu adanya penambahan fasilitas pada *information office* yaitu sebuah ruang yang terdapat fasilitas area konsultasi dan ruang konferensi pers sehingga meningkatkan keefektifan dan keefisiensian pengguna, dan juga adanya ruang *pantry* untuk para staf. Sirkulasi dan dimensi furnitur juga menjadi pertimbangan dalam pengembangan layout terpilih.

5.4 DESAIN AREA *INFORMATION OFFICE*

Information Office merupakan pusat pelayanan UKI yang melayani penerimaan mahasiswa baru, kegiatan humas, dan pemasaran. Secara pengelompokkan jenis area, area ini merupakan area publik, dimana penggunanya terdiri atas sivitas akademik UKI yaitu staf yang bekerja dan masyarakat umum seperti calon mahasiswa dan anggota pers. Seperti namanya, area ini juga merupakan kantor dari Biro Humas dan Pemasaran yang memiliki tugas dalam melayani segala kegiatan yang ada di area *Information Office* ini.

Pada area ini, nilai-nilai kristiani yang dapat diterapkan yaitu nilai disiplin yang ditunjukkan dengan adanya pengadaan fasilitas nomor antrean area tunggu, nilai professional yang dihasilkan dari pengadaan fasilitas ruang konferensi pers, serta sikap berbagi dan peduli sesama melalui bentuk furnitur yang modular yang menimbulkan interaksi antarpengguna.

5.4.1. Layout *Information Office*

Sebagai pusat pelayananan informasi untuk pendaftaran mahasiswa baru, layout area ini saling berhubungan dengan alur pendaftaran yang diterapkan UKI. Saat memasuki area ini dari pintu utama, calon mahasiswa langsung menemui area registrasi yang akan melayani keinginan pengguna. Untuk memudahkan pelayanan, adanya penambahan fasilitas mesin antrean sehingga sebelum menuju meja registrasi maka disediakan nomor antrean yang berada di sebelah pintu masuk tepatnya di area *display*. Saat menunggu antrean, calon mahasiswa dapat menunggu di area tunggu yang berseberangan dengan area *display*. Selain itu, calon mahasiswa dapat pula melihat-lihat ke area *display* yang berisikan informasi dan pajangan hasil karya

mahasiswa UKI. Setelah nomor antrean dipanggil maka dapat menuju meja registrasi dan jika ingin mendaftar di tempat maka tahap selanjutnya yaitu akan diarahkan menuju area komputer untuk melakukan pendaftaran secara *online*. Melalui wawancara didapat bahwa perilaku calon mahasiswa lebih banyak mendaftar secara *online* dari rumah, sehingga fasilitas tempat duduk yang disediakan di area tunggu yaitu 22 *soft-seating* yang dapat memfasilitasi calon mahasiswa yang didampingi oleh orangtua atau wali saat mendaftar di tempat. *Zoning* pada area ini dapat dilihat dari perbedaan *finishing* lantai.

Selain untuk calon mahasiswa, area ini juga menjadi tempat anggota pers dalam meliput berita tentang UKI. Pengadaan fasilitas ruang konferensi pers terbagi menjadi 2 area yaitu area konsultasi dan ruang konferensi. Hal ini memiliki tujuan yaitu jika kegiatan pers melibatkan anggota pers dalam jumlah banyak maka diarahkan ke ruang konferensi dengan membuka *connecting door* dan menambah kapasitas tempat duduk, sedangkan untuk kegiatan dengan anggota sedikit maka dapat menggunakan area konsultasi. Sehingga hal ini menjadi solusi atas keterbatasan ruang dengan menjadikan ruang yang fleksibel. Dengan penataan layout yang saling berhubungan dipercaya dapat mendukung pelayanan sehingga lebih efektif dan efisien.

Gambar 5. 5 Layout *Information Office*
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

5.4.2. 3D Area *Information Office*

View 1 yang ditunjukkan **Gambar 5.6** diambil dari area tunggu yang mencakup area registrasi dan area komputer. Pada area registrasi tersedia 3 kursi sesuai dengan staf yang melayani di area tersebut. Penggunaan *backdrop* pada area ini didesain sebagai *point of interest* dengan *lighting* yang menarik mengikuti bentuk adaptasi dari simbol burung

merpati. Simbol tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai kristiani yaitu simbol kehadiran Roh Kudus atas diri manusia. Kesan cahaya yang dihasilkan menyerupai kehadiran roh kudus yang menyala-nyala sekaligus menambah kesan modern dengan penggunaan *hidden lamp* sebagai *accent lighting*. Penggunaan *hanging lamp* yang berada di area display, tepatnya di atas LED *touchscreen table*, selain sebagai aksen juga merupakan wujud pengaplikasian nilai kristiani burung merpati pula. Selanjutnya yaitu pada area komputer yang menyediakan 6 unit komputer untuk memudahkan calon mahasiswa yang ingin mendaftar secara online di tempat. Di sebelah area tersebut, terdapat *wall-quotes* yang berisikan salah satu ayat Alkitab dalam bahasa inggris dan backdrop dengan kombinasi *artificial grass vertical garden* yang menghidupkan kesan natural.

Gambar 5. 6 View 1 *Information Office*
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

Wayfinding ditunjukkan dengan penggunaan *horizontal wood bar* dari *backdrop* TV di area tunggu hingga pintu 2 yang berada di belakang area registrasi (**Gambar 5.6**). *View* dari area komputer ditunjukkan oleh **Gambar 5.7** yang mengarah ke area *display*, pintu menuju ruang konferensi pers, dan area tunggu. Terdapat *hanging lamp* berbentuk gelombang yang diambil dari bentuk sayap merpati yang menaungi sebagai *point of interest* di area komputer.

Pada area tunggu terdapat fasilitas *modular stool* dan *round stool* yang berwarna biru, putih, kuning, dan abu-abu terang. TV yang berada di area tunggu dimanfaatkan untuk promosi yang berisikan video *looping* kegiatan-kegiatan UKI dan juga sebagai sarana hiburan. Pada area tunggu juga terdapat dinding yang berisikan informasi alur pendaftaran calon mahasiswa baru. Beralih ke area *display* yang memajang karya-karya mahasiswa UKI dan *merchandise* UKI yang berada di sebalah pintu masuk utama. Selain itu, pengunjung dapat mengetahui informasi terkini UKI melalui fasilitas interaktif LED *touchscreen table* yang berada di tengah area tersebut. Pada area display, terdapat *wall-quotes* yang berisikan nilai-nilai kristiani yang menjadi tata nilai dalam budaya kerja UKI. Penggunaan lantai *vinyl* pada area tunggu selain sebagai *zoning* juga sebagai batas bagi pengguna dalam menyusun dan menggunakan *modular stool* dan *round stool*. Suasana nyaman dan hangat dilengkapi oleh pencahayaan alami yang menghasilkan bayangan sekaligus menambah kesan natural pada keseluruhan ruangan ini. Dalam mengantisipasi keadaan saat langit mendung, penggunaan cahaya buatan dari *led downlight* pun diperlukan. Tanaman yang melengkapi suasana natural pada area ini yaitu daun palem dan *monstera.*

Gambar 5. 7 View 2 *Information Office*
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

Area terakhir ditunjukkan oleh Gambar 5.7 yaitu ruang konferensi pers yang terdiri dari area konsultasi, fasilitas *coffee break*, dan ruangan dengan kapasitas 24 peserta dan sebuah layar proyektor. Layar proyektor berukuran 120 inch yang menjangkau penglihatan hingga area konsultasi, hal ini dimaksudkan jika kegiatan pers membutuhkan kapasitas yang besar sehingga harus memakai area tersebut. Pada area *coffee break*, dinding berisikan wall-quotes yang berbunyi visi UKI dalam bahasa inggris. Fasilitas *coffee break* dibuat sebagai bentuk pelayanan kepada para anggota pers maupun tamu khusus yang sedang berkunjung.

Gambar 5. 8 View 3 *Information Office*
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

5.4.3. Furnitur, Elemen Estetis, dan Detail Arsitektur

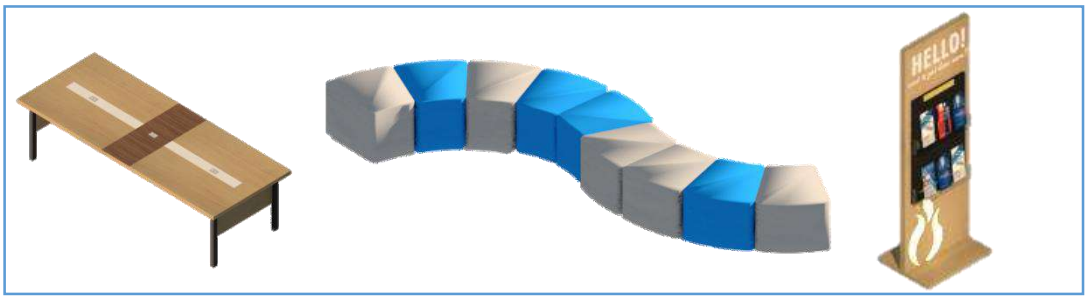

(a) **(b)** **(c)**

Gambar 5. 9 *Customized Computer Table* (a),
Customized Modular Soft Seating (b), dan *Customized Stand Brochure* (c)
(Sumber: Audrey Vanessa, 2020)

Meja komputer yang didesain secara khusus dengan memperhatikan ergonomi penggunaan meja bersama dengan kapasitas 6 orang. Ruas garis putih yang dapat dilihat pada **Gambar 5.9 (a)** merupakan tempat penyimpanan kabel komputer sekaligus tempat stop kontak yang berjumlah 6 yang dapat dilepas-pasang. Penambahan fasiltas stop kontak ini ditujukan untuk calon mahasiswa yang ingin melakukan pendaftaran o*nline* mengingat kebutuhan pengguna dalam memakai telefon genggam atau alat elektronik lainnya.

Furnitur selanjutnya yaitu kursi area tunggu yang bersifat modular yang ada pada **Gambar 5.9 (b)**. Bentuk kursi modular tersebut merupakan adaptasi dari sebuah simbol kristiani, yang jika disusun menyerupai simbol omega pada "Alfa dan Omega". Warna yang digunakan pada kursi ini yaitu warna biru sebagai warna identitas UKI dan warna abu-abu terang sebagai warna netral. Bentuk dan susunan kursi modular yang melingkar juga mendukung konsep berbagi dan peduli terhadap sesama karena dapat menciptakan interaksi antarpengguna.

Sebagai bentuk pelayanan, pada area display terdapat *stand brochure* seperti yang tampak pada **Gambar 5.9 (c)**. Kalimat sapaan dan ajakan pada bagian atas *stand brochure* ini akan menjadi perhatian pengguna, sehingga tertarik untuk mengambil brosur yang telah tersedia. Pada *stand brochure* ini, adanya transformasi bentuk dari lambing sayap burung merpati yang bermakna kehadiran Roh Kudus yang dihiasi dengan cahaya dari lampu led.

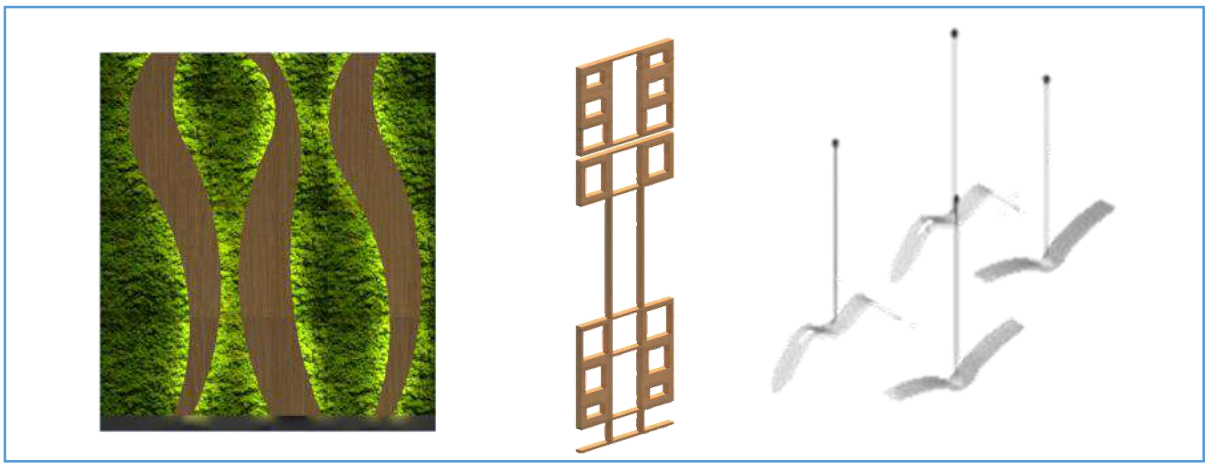

(a) **(b)** **(c)**

Gambar 5. 10 Vertical Garden Backdrop (a), Customized Cross Trellis (b), Customized Dove Lighting (**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

Backdrop yang terdapat di area komputer ditunjukkan pada **Gambar 5.10 (a)** merupakan perpaduan antara *vertical garden* dengan multiplek yang dibentuk menyerupai bentuk sayap burung merpati. Dengan adanya *hidden lamp* yang menerangi *artificial grass* tersebut dapat berfungsi pula sebagai penerangan pada area tersebut. Letaknya yang berada di sudut ruangan menjadikan *backdrop* ini sebagai area *photobooth.*

Elemen estetis selanjutnya dapat dilihat pada **Gambar 5.10 (b)** yaitu tralis jendela yang membentuk salib yang disusun dengan pola kotak-kotak berbagai ukuran. Hal ini bertujuan untuk mengatur sinar yang masuk sehingga menghasilkan bayangan yang menyerupai simbol salib pula. Tralis ini ditempatkan disetiap jendela mati di ruang *information office.*

Lampu gantung yang berbentuk sayap burung, yang tampak pada **Gambar 5.10 (c),** yaitu transformasi dari simbol burung merpati. Dalam agama Kristen, burung merpati diartikan sebagai lambang kedamaian, kehadiran Roh Kudus, dan sayapnya yang menaungi. Lampu gantung tersebut diletakkan di atas *touchscreen table* sebagai area interaktif, dengan maksud calon mahasiswa dapat merasakan kehadiran UKI sebagai wadah yang menaungi mereka.

Gambar 5. 11 Detail Pemasangan H*orizontal Wood Bar*
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

Suasana natural dihadirkan melalui penggunaan bahan dari alam, baik dari material maupun coraknya. *Horizontal wood bar* pada plafon menggunakan *finishing* hpl motif kayu sebagai alternatif dari penggunaan kayu asli. Detail arsitektur tampak dari pemasangan *wood bar* bagian horizontal dengan vertikal yang dihubungkan dengan siku plat L dan diperkuat oleh skrup.

5.5 DESAIN RUANG SEMINAR

Ruang seminar merupakan area tempat melangsungkan acara besar dengan kapasitas 200 orang. Pada area ini, sivitas akademik rutin mengadakan kegiatan seperti acara seminar

besar yang mengundang pembicara dari luar, kegiatan yudisium fakultas, ujian bersama suatu program studi, dan lain sebagainya. Ruang seminar ini terletak di lantai 3 gedung AB yang secara pengelompokkan ruang termasuk dalam area semi publik. Karena ruangan ini dapat digunakan berbagai macam kegiatan maka furnitur yang digunakan bersifat fleksibel agar memudahkan penataan furnitur dan meningkatkan nilai profesional.

5.5.1. Layout Ruang Seminar

Sebagai area untuk melakukan kegiatan besar, layout furnitur ruang seminar disusun memperhatikan ergonomi pengguna, seperti jarak antar kursi, area sirkulasi, area panggung, dan penataan proyektor dan LCD TV. Pada satu baris kursi terdapat 5 kursi agar meningkatkan keefektifan sirkulasi pengguna. Furnitur yang digunakan yaitu kursi dengan meja yang bersifat fleksibel untuk digunakan di berbagai macam kegiatan.

Akses masuk utama ke ruang seminar yaitu terdapat di tengah ruang yang mengarah langsung ke panggung dan akses kedua yaitu pintu samping yang digunakan untuk memudahkan sirkulasi keluar-masuk peserta jika kegiatan yang dilangsungkan bermassa banyak. Ruangan yang berada di sebelah pintu masuk utama dikhususkan untuk ruang *sound system.* Area yang berada di belakang panggung digunakan sebagai area khusus tanaman dengan adanya bukaan yang lebar dari jendela yang ditutup dengan *vertical blind.*

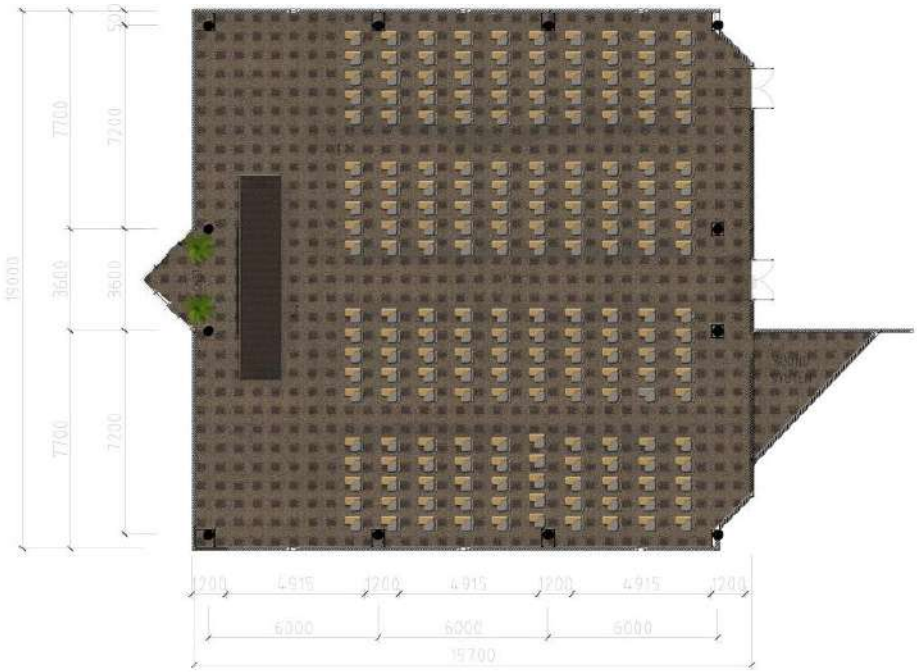

Gambar 5. 12 Layout Ruang Seminar
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

5.5.2. 3D Ruang Seminar

Pada view 1 **Gambar 5.12**, menampilkan area panggung yang diapit 2 layar proyektor dengan format 4:3 berukuran 90 x 120 inch yang menjangkau hingga kursi paling belakang. Untuk meningkatkan kenyamanan penglihatan peserta, maka adanya penambahan LCD TV. Panggung yang digunakan yaitu *collapsible stage* dengan ukuran lebar panggung massif yaitu 1.5 m. hal ini bertujuan jika acara membutuhkan orang banyak dalam satu panggung maka panggung dapat dilebarkan dengan cara menarik rangka dibawah panggung dan meletakkan papan diatasnya. Namun jika kegiatan yang dilangsungkan tidak membutuhkan panggung lebar dan memuat massa yang banyak maka panggung dapat disusun kembali ke ukuran panggung masif.

Gambar 5. 13 View 1 Ruang Seminar
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

Nilai kristiani pada ruang seminar diaplikasikan melalui bentuk jendela dan *wall panel.* Jendela vertical dipadu dengan *wall panel* yang melintang pada kiri dan kanan jendela membentuk simbol salib. *Wall panel* dipasang maju mundur menggunakan *rockwool* dan material multiplek sebagai insulasi akustik bagi ruang seminar. Selain itu permainan plafon yang tinggi rendah juga menambah kesan modern dengan adanya hidden lamp di setiap sisi plafon.

Gambar 5. 14 View 2 Ruang Seminar
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

View selanjutnya dari arah panggung atau area depan yang memperlihatkan meja khusus untuk tamu atau pembicara pada suatu kegiatan. Selain sebagai estetika pada dinding, *wall panel* dapat dijadikan meja berkapasitas 5 orang. Meja fleksibel tersebut dapat digunakan dengan menambahkan rangka kaki dan disimpan kembali dengan cara menggantung pada sisi tempat *wall panel* tersebut digantung sehingga tidak mengurangi kapasitas ruang seminar. Selanjutnya adanya LCD TV yang mengarah ke arah panggung berfungsi memudahkan pembicara atau orang yang berada di depan dalam melihat apa yang ditampilkan pada kedua layar proyektor di sebelah panggung.

Gambar 5. 15 View 3 Ruang Seminar
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

5.6 DESAIN AREA LOBI UTAMA

Lobi utama merupakan area semi outdoor yang menghubungkan FISIPOL dengan Fakultas Vokasi yang berada di gedung AB. Pada area ini, kegiatan yang dilakukan sivitas bermacam-macam sesuai dengan ruang-ruang yang terdapat di area ini. Kantor biro keuangan dan akuntansi beserta dengan loket pembayaran menjadi tujuan mahasiswa maupun dosen untuk melakukan pembayaran, sedangkan area komunal dijadikan tempat untuk berkumpul dan melakukan diskusi bagi para mahasiswa. Secara pengelompokkan sifat area, area ini termasuk kedalam area publik karena dapat dilalui dan diakses semua sivitas dan masyarakat umum.

Nilai yang dapat diterapkan pada area ini yaitu nilai rendah hati melalui penggunaan fasilitas bersama pada area komunal yang memungkinkan adanya sosialisasi antarmahasiswa sehingga terbentuk sifat tidak sombong, sabar, dan mendahulukan yang lain. Selain itu nilai tanggung jawab dapat diterapkan pada area lobi utama, khususnya pada area komunal mahasiswa agar lebih memperhatikan barang bawaan dan sekitarnya.

5.6.1. Layout Lobi Utama

Pada lobi utama, selain sebagai elemen desain, pola lantai digunakan pula sebagai *wayfinding*. Terdapat 4 panah segitiga yang masing-masing menunjukkan jalan ke area yang berbeda. Area yang pertama kali ditemui saat memasuki pintu utama yaitu area komunal yang bersebelahan dengan area menuju FISIPOL. Area komunal tersebut dibedakan dengan penggunaan material lantai yang berbeda. Terdapat 3 jenis area duduk yang mendukung aktivitas mahasiswa, yang pertama yaitu kursi *stool* yang dimaksudkan untuk perseorangan dengan fasilitas meja, yang kedua meja bersama dengan *soft-seat* untuk berkelompok, dan yang terakhir yaitu bangku modular yang berbentuk persegi untuk perseorangan pula namun tanpa meja. Pada seberang area komunal, terdapat fasilitas lemari yang digunakan untuk menyimpan barang hilang dan temuan sebagai bentuk pelayanan mahasiswa. Di sebelahnya juga ditambahkan bangku modular untuk mengoptimalkan sudut ruangan.

Pada area yang berada di depan kantor biro keuangan dan akuntansi, terdapat tempat duduk modular yang disusun dengan 4 macam gaya layout untuk mendukung semangat berdiskusi dan beraktivitas dalam kampus. *Soft-seat* tersebut dapat diatur sedemikian rupa agar dapat memaksimalkan kebutuhan pengguna, maka dari itu sifatnya yang modular sangat fleksibel dan mudah dipindahkan. Fungsi meja dan kursi yang berada di sebelah area komunal dan depan kantor biro keuangan dan akuntansi yaitu sebagai fasilitas bagi petugas keamanan dalam melayani sivitas akademik UKI.

Gambar 5. 16 Layout Lobi Utama
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

5.6.2. 3D Lobi Utama

View pada **Gambar 5.17** diambil dari sudut pandang yang menunjukan lobi secara menyeluruh. Permainan tinggi rendah plafon yang berbentuk segitiga dengan *finishing* hpl motif kayu memberi kesan nyaman dengan suasana natural. Motif kayu tersebut juga digunakan

untuk *finishing* kolom yang tersusun di sepanjang area lobi. Bentuk segitiga yang tampak pada kolom dan lantai (lihat Gambar 5.16) berfungsi sebagai penunjuk arah. Bentuk tersebut merupakan transformasi dari ekor burung merpati saat direntangkan yang menyerupai bentuk segitiga. Pada kolom tersebut juga terdapat nilai-nilai kristiani dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia di sisi sebelahnya. Jika kita melihat dari *view* seperti pada gambar di bawah ini maka nilai yang tampak pada kolom yaitu nilai-nilai Kristiani UKI, sedangkan jika melihat dari *view* sebaliknya, yaitu dari arah pintu masuk utama, nilai yang tampak pada kolom yaitu buah-buah roh yang bersumber dari ayat alkitab (Galatia 5:22-23).

Gambar 5. 17 *View* 1 Lobi Utama
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

Untuk meminimalisir tampias air dikala sedang hujan, maka adanya penambahan *canopy* sepanjang 2m pada lobi utama yang bersifat semi *outdoor*. Selain itu, penggunaan *folding door* difungsikan untuk mencegah masuknya air hujan dan meminimalisir debu dan kotoran. Pintu akan ditutup jika hujan dan ventilasi atas akan dibuka untuk mendukung penghawaan alami. Tanaman dalam pot yang diaplikasikan pada area ini yaitu tanaman daun palem yang diletakkan *zig-zag*. Furnitur yang digunakan menggunakan warna netral yaitu abu-abu gelap dan terang yang dipadu dengan warna biru UKI sebagai aksentuasi. Untuk

mendukung karakter mahasiswa yang fleksibel, maka *soft-seating* dilengkapi dengan roda untuk memudahkan mahasiwa dalam memindahkan dan menyusunnya. Pada area komunal terdapat dinding yang diolah dengan permainan maju-mundur batu bata yang membentuk simbol salib yang ditegaskan dengan cahaya dari *spotlight.*

Gambar 5. 18 *View* 2 Lobi Utama
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

View 3 yang ditunjukkan oleh **Gambar 5.19** diambil dari area komunal. Tampak lebih jelas fasilitas yang tersedia seperti meja bersama lengkap dengan stop kontak meja, bangku persegi yang menempel dengan dinding dilengkapi dengan stop kontak lantai, dan meja *built-in* diantara kolom yang juga dilengkapi dengan stop kontak untuk mendukung mobilitas mahasiswa sebagai bentuk pelayanan. Berdasarkan jumlah tempat duduk pada area ini, kapasitasnya yaitu 30 mahasiswa. Penggunaan warna biru, selain sebagai warna identitas UKI, dan putih sebagai aplikasi warna dari burung merpati yang berwarna putih di langit yang biru. Warna putih juga diartikan sebagai warna suci dan bersih yang mendominasi penggunaan warna di area ini. Bentuk nirmana pada plafon merupakan aplikasi dari sayap simbol burung merpati yang bergelombang. Terdapat area interaktif bagi mahasiswa yang ditunjukkan dengan tulisan

"Dear God…". Pada dinding tersebut, mahasiswa dapat menancapkan gulungan kertas yang berisi permohonan atau doa. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk saling mendoakan satu sama lain dengan kerendahan hati masing-masing.

Aplikasi vegetasi pada area ini ditunjukkan pada finishing dinding yang menggunakan *artificial vertical garden* tekstur moss yang dipadu dengan hpl motif kayu yang terdapat di dinding dalam area komunal dan juga pada area seberangnya. Tanaman hidup yang berada di atas meja yaitu lidah mertua dan sirih gading. Sedangkan tanaman dalam pot yang berada di letakkan di lantai yaitu philodendron. Di sebelah tanaman pot tersebut terdapat *digital wayfinding* yang memberikan informasi tempat beserta layar yang menampilkan video promosi UKI.

Gambar 5. 19 View 3 Lobi Utama
(**Sumber**: Audrey Vanessa, 2020)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VI
PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Dari perancangan Redesain Interior Fasilitas Pelayanan Administrasi Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) berkonsep Modern Natural dengan Penerapan Nilai-nilai Kristiani, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Universitas Kristen Indonesia merupakan perguruan tinggi swasta Kristen yang mengalami persaingan sehingga membutuhkan suatu faktor untuk menarik minat mahasiswa. Salah satu faktornya yaitu bukti fisik, yang dibuktikan melalui fasilitas pelayanan administrasi umumnya. Hal ini selaras dengan upaya UKI dalam mewujudkan visi dan misinya.
2. Fungsi ruang dapat dioptimalisasi dengan cara mengetahui kebutuhan dan kegiatan sivitas akademik UKI. Yang mana menjadi dasar perancangan dalam menentukan sirkulasi, furnitur, dimensi, serta *layout* ruang sehingga mewujudkan ruang yang efektif dan efisien. Hal ini juga tak terlepas dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada beberapa ruang yang memudahkan pelayanan terhadap pengguna, yaitu sivitas akademik UKI serta masyarakat.
3. Konsep modern natural dengan penerapan nilai-nilai kristiani menjadi konsep pada objek desain sebagai wujud penerapan visi dan misi UKI. Konsep Modern dimunculkan melalui pemilihan warna netral, pencahayaan buatan, dan bentukan geometris. Konsep Natural dihadirkan melalui pencahayaan dan penghawaan alami, material dengan *finishing* hpl motif kayu, serta aplikasi vegetasi dalam ruang.
4. Nilai-nilai kristiani yang tampak pada interior dapat membawa suasana yang ramah dan melayani serta mendukung proses kegiatan belajar. Konsep modern natural dan nilai-nilai kristiani dapat dipadukan menjadi sebuah kesatuan desain yang menarik dan memberi kesan nyaman.

6.2 SARAN

Dalam proses perancangan Tugas Akhir ini, penulis memiliki saran demi pengembangan teori dan kajian, yaitu:

1. Perlunya penanaman nilai-nilai sebagai pedoman dalam beraktivitas yang diwujudkan dalam sebuah wadah, yaitu dapat berupa interior fasilitas umum. Maka dari itu konsep

penerapan nilai-nilai, seperti nilai kristiani ini, secara tidak langsung mengajak pengguna untuk menerapkan nilai-nilai tersebut di segala aktivitasnya.

2. Penerapan nilai-nilai kristiani pada elemen-elemen interior sebaiknya tetap selaras dengan konsep yang diinginkan oleh pengguna yaitu modern sebagai konsep dasar. Sehingga konsep yang diaplikasikan dapat sesuai dengan segmentasi pengguna demi menciptakan suasana yang sesuai dengan tujuan desain.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliya R. (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Menempuh Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. Yogyakarta : Pendidikan Ekonomi, UNY

Amin, Solekhul. (2017) Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Akademik Pada Perguruan Tinggi. Vol 7, No. 2

Arganis, M. M. (2017) Desain Interior Kantor Perkebunan Nusantara XII Dengan Konsep Modern Eco dan Memiliki Sentuhan Budaya Jawa Timur. Surabaya : Departemen Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Calam, A., Qurniati A. (2016) Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan. Program Studi Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma Jurnal SAINTIKOM Vol.15, No. 1

Ghufrona, Y. M & Budiono. (2017). Desain Interior Pelayanan Maternal-Neonatal RSI Jemursari berkonsep Natural Modern untuk Menunjang Efektivitas Kerja. Vol. 6 No. 2

Marianti, Maria M. (2011) Nilai.Nilai Kristiani Dalam Kepemimpinan Pelayan. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Vol 15, No. 1

Muhson, A. (2010) Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2

Natalisa G.S, F (2012) Desain Interior Rumah Retret Katholikdi Kemuning dengan Pendekatan Ecodesign dalam Konsep Kristiani. Surakarta: Jurusan Desain Interior, Fakultas sastra dan seni rupa, UNS

Tomasoa , A. (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Universitas Kristen Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Faktor. Jakarta : Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia

Utami Hasri Habsari S. (2010) Aplikasi Semiotik & Efek Psikologis Tampilan Warna Pada Rumah Minimalis. Vol.4, No.1

Wahyudie,P & Puspita, R. (2017) Penerapan Konsep Modern Natural dengan Sentuhan Etnik Tengger Pada Desain Interior Hotel Bromo Permai 1. Jurnal Sains dan Seni Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Vol 6 no. 1

Wignjosoebroto, S. 2008. Ergonomi Studi Gerak dan Waktu, Surabaya, Guna Widya.

https://pendidikan.co.id/pengertian-perbedaan-universitas-institut-sekolah-tinggi-politeknik-akademi/ diakses pada 11 Oktober 2019

https://www.renesia.com/perbedaan-universitas-institut-sekolah-tinggi-akademi-dan-politeknik/ diakses pada 11 Oktober 2019

https://www.its.ac.id/news/2018/04/23/perbedaan-antara-jalur-vokasi-dan-akademik/ diakses pada 11 Oktober 2019

https://www.idntimes.com/life/education/emajewe/ini-perbedaan-5-jenis-perguruan-tinggi-di-indonesia-c1c2/full diakses pada 11 Oktober 2019

https://remaja.sabda.org/menanamkan-nilai-nilai-kristiani-pada-anak-dan-remaja diakses pada 12 Oktober 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_swasta diakses pada 22 Oktober 2019

https://serupa.id/naturalisme/#.XbHEdpozbIU diakses pada 24 Oktober 2019

https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/2017/03/20/kopertis-akan-diubah-jadi-llpt/ diakses pada 23 Oktober 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Simbol_Kristen diakses pada 26 Oktober 2019

https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/1346/konferensi-pers-dalam-sebuah-event diakses pada 21 November 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Konferensi_pers diakses pada 21 November 2019 Universitas Kristen Indonesia. 2017.

http://www.uki.ac.id/halaman/index/20171010-sejarah-universitas diakses pada 28 Oktober 2019

http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2011/07/Draf-Standar-Sarana-Prasarana-Pascasarjana-Profesi-Validasi-Juli-2011.pdf diakses pada 28 Oktober 2019

http://blog.isi-dps.ac.id/wayansetem/files/2013/11/PROSEDUR-SEMINAR-BUKU-AJAR-MATERI-PULL.pdf diakses pada 28 Oktober 2019

http://banpt.kemdiknas.go.id/akreditasi-institusi diakses pada 4 November 2019 https://venuesquare.com/classroom-training-room-layout-styles-setup/ diakses pada 28 oktober 2019 2:37 WIB

http://kopertis3.or.id/v2/wp-content/uploads/Permendikbud139-2014PedomanStatuta-OrganisasiPT.pdf diakses pada 4 November 2019

https://xwork.co/blog/kenali-5-jenis-seating-dalam-ruang-meeting-agar-tak-salah-pilih/ diakses pada 28 Oktober 2019

BIOGRAFI PENULIS

Penulis memiliki nama lengkap Audrey Vanessa yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dan lahir di kota Jakarta tepat pada tanggal 11 Agustus 1998. Dalam mewujudkan cita-citanya menjadi desainer, penulis menempuh pendidikan di SD Maria Fransiska, SMP Pax Ecclesia, SMAN 2 Bekasi, dan telah menyelesaikan program sarjananya dengan mengambil jurusan Desain Interior di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang *art and craft* dan dekorasi yang diasah sejak kecil hingga melahirkan minat untuk menekuni bidang desain interior.

Selama masa perkuliahan, selain mengerjakan tugas kuliah, penulis aktif dalam berbagai macam organisasi dan kepanitiaan yang berhubungan dengan bidang publikasi dan hubungan luar. Penulis mendapat banyak pengalaman dan pemahaman selama menekuni bidang tersebut sehingga memiliki *skill* dalam hal *public speaking.* Untuk memenuhi syarat mata kuliah kerja profesi, di tahun 2019, penulis mendapat kesempatan untuk melaksanakan kerja praktik di Fine Team Studio Jakarta. Pengetahuan dan pengalaman yang didapat saat melakukan kerja praktik menambah kemampuan penulis dalam mendalami dunia profesi desain interior.

Tugas Akhir yang berjudul “Redesain Interior Fasilitas Pelayanan Administrasi Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Berkonsep Modern Natural dengan Penerapan Nilai-Nilai Kristiani” merupakan syarat kelulusan penulis dalam mendapat gelar sarjana. Penulis merasa bahwa topik ini menarik untuk diangkat karena berhubungan dengan suasana interior yang dapat mempengaruhi perilaku manusia melalui nilai-nilai kristiani. Harapan penulis yaitu dapat menghasilkan karya dalam bidang desain yang berguna bagi masyarakat. Untuk diskusi dan pertanyaan lebih lanjut dapat menghubungi penulis melalui *email* di audreyvanessa11@gmail.com.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN

1. Gambar Teknik – Eksisting Lobi Utama
2. Gambar Teknik – Eksisting *Information Office*
3. Gambar Teknik – Alternatif Layout 1
4. Gambar Teknik – Alternatif Layout 2
5. Gambar Teknik – Alternatif Layout 3
6. Gambar Teknik – Layout Skematik RT1
7. Gambar Teknik – Layout Detail RT1
8. Gambar Teknik – Potongan A-A’
9. Gambar Teknik – Potongan B-B’
10. Gambar Teknik – Rencana Lantai
11. Gambar Teknik – Rencana Plafon
12. Gambar Teknik – Detail Furnitur 1
13. Gambar Teknik – Detail Furnitur 2
14. Gambar Teknik – Detail Furnitur 3
15. Gambar Teknik – Detail Elemen Estetis 1
16. Gambar Teknik – Detail Elemen Estetis 2
17. Gambar Teknik – Detail Elemen Estetis 3
18. Gambar Teknik – Layout Skematik RT2
19. Gambar Teknik – Layout Skematik RT3
20. 3D Perspektif
21. Surat Keterangan Bebas Plagiat
22. Berita Acara
23. Catatan Revisi
24. RAB

1. Gambar Teknik

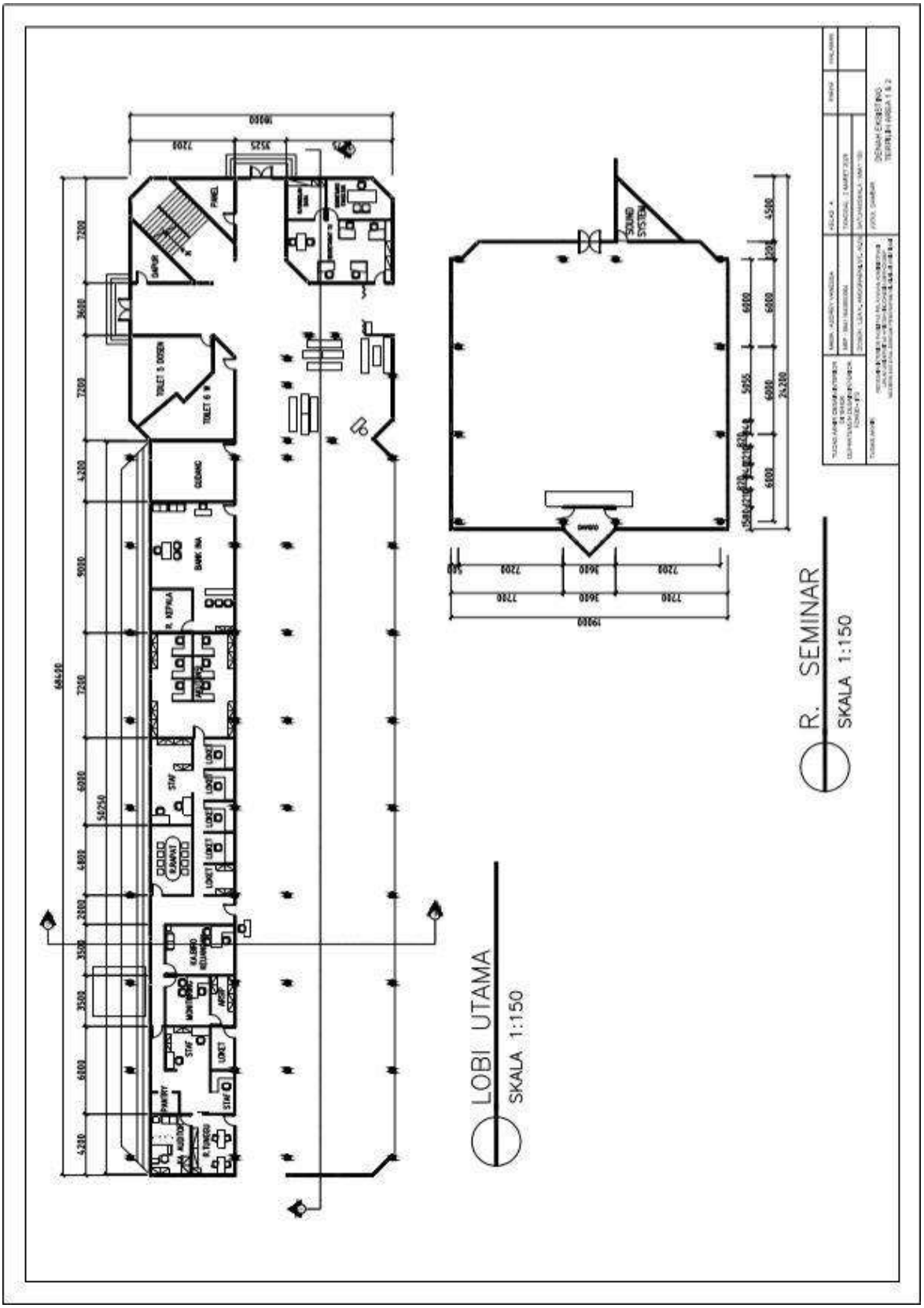

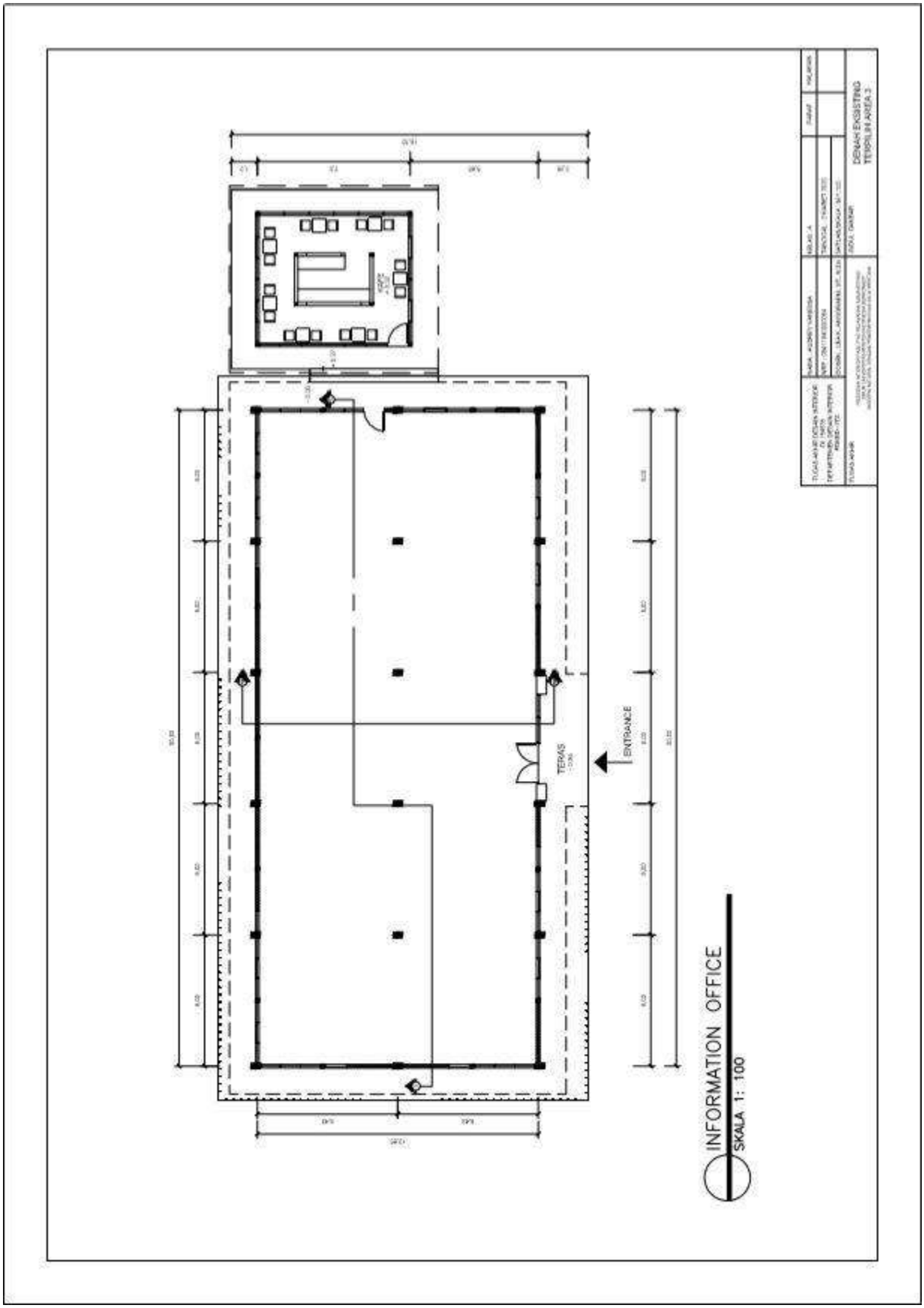
TERAS
ENTRANCE
INFORMATION OFFICE
SKALA 1: 100
DENAH EXISTING
TERPSILIH AREA 3

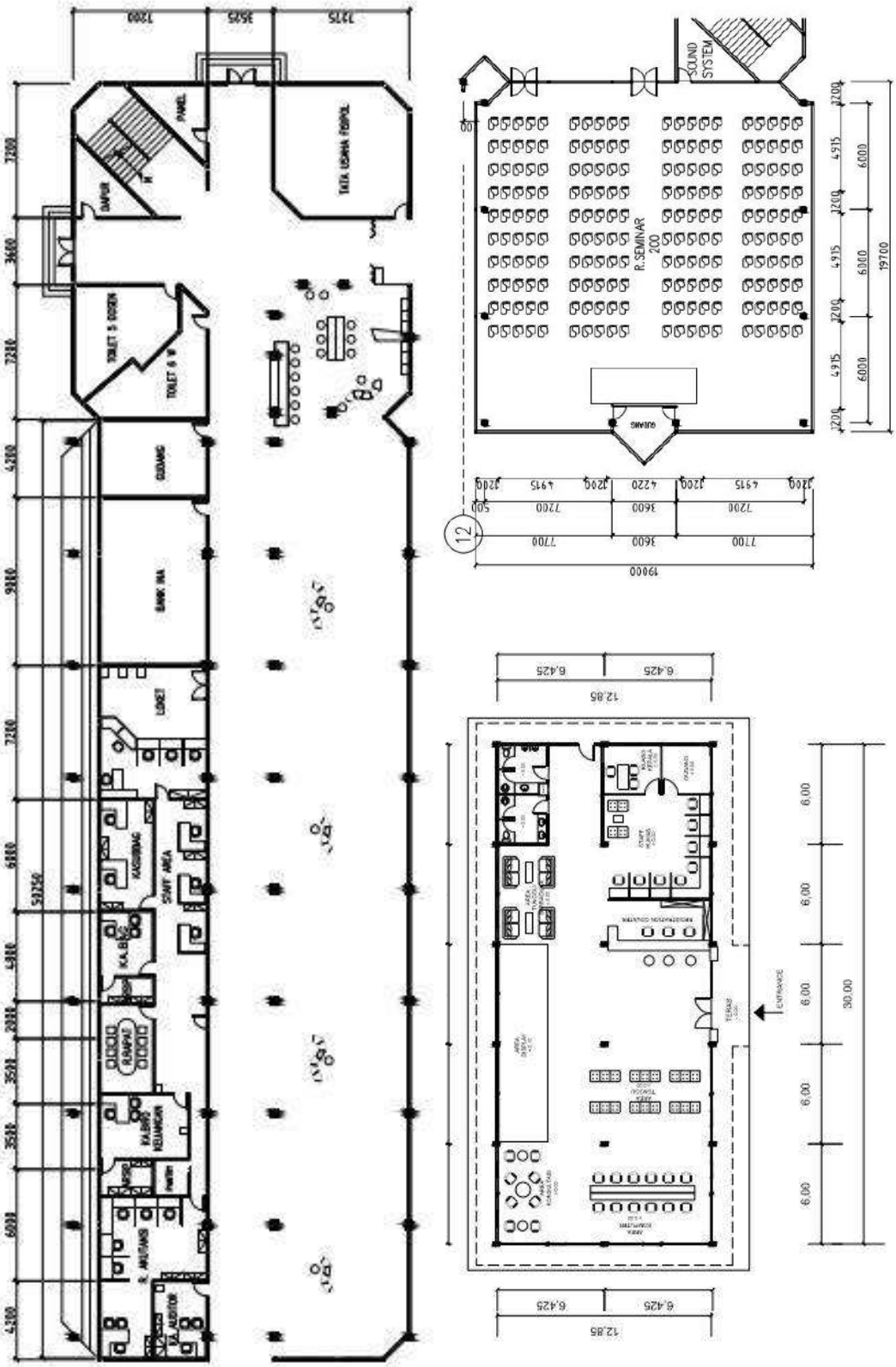

Alternatif 1

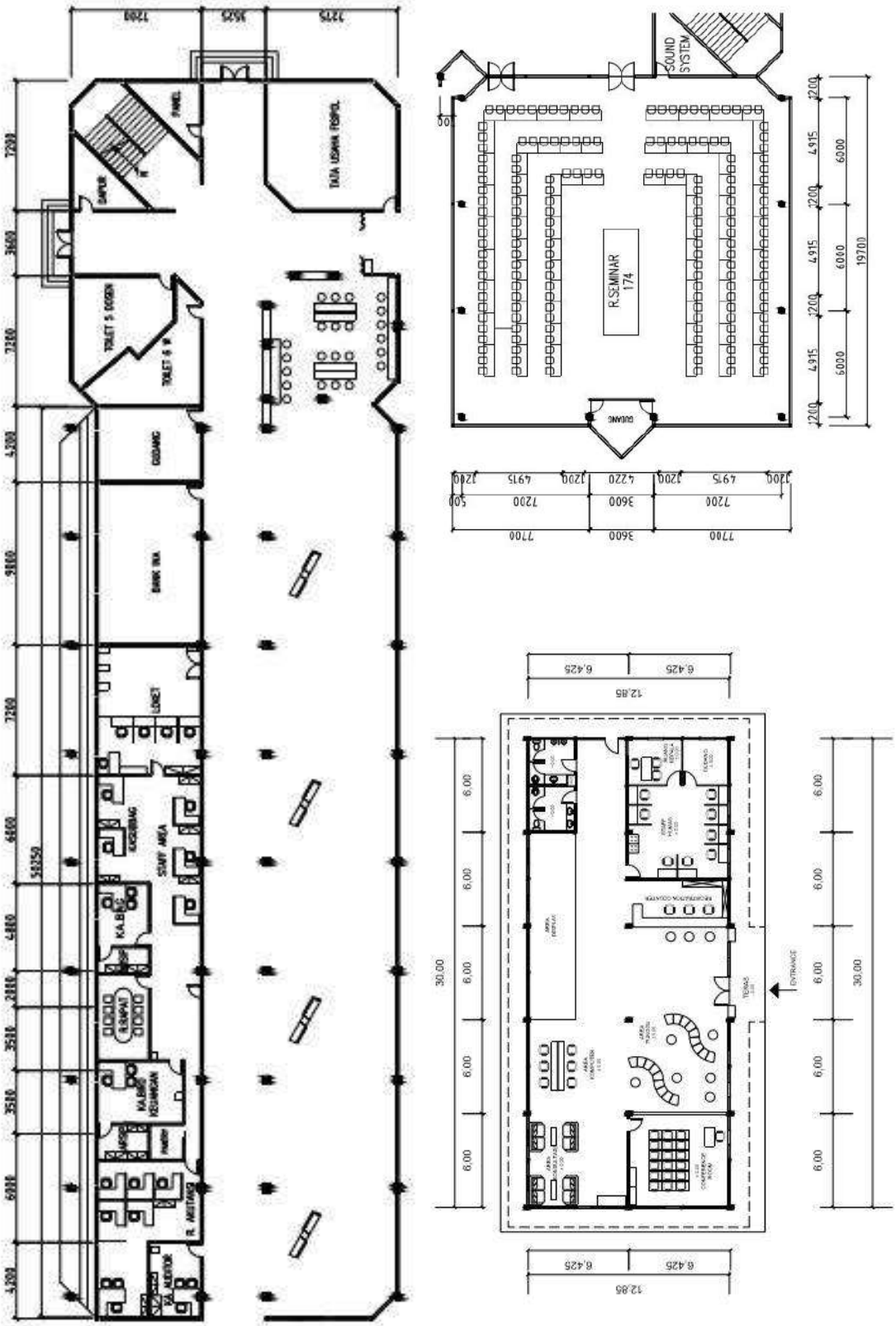

Alternatif 2

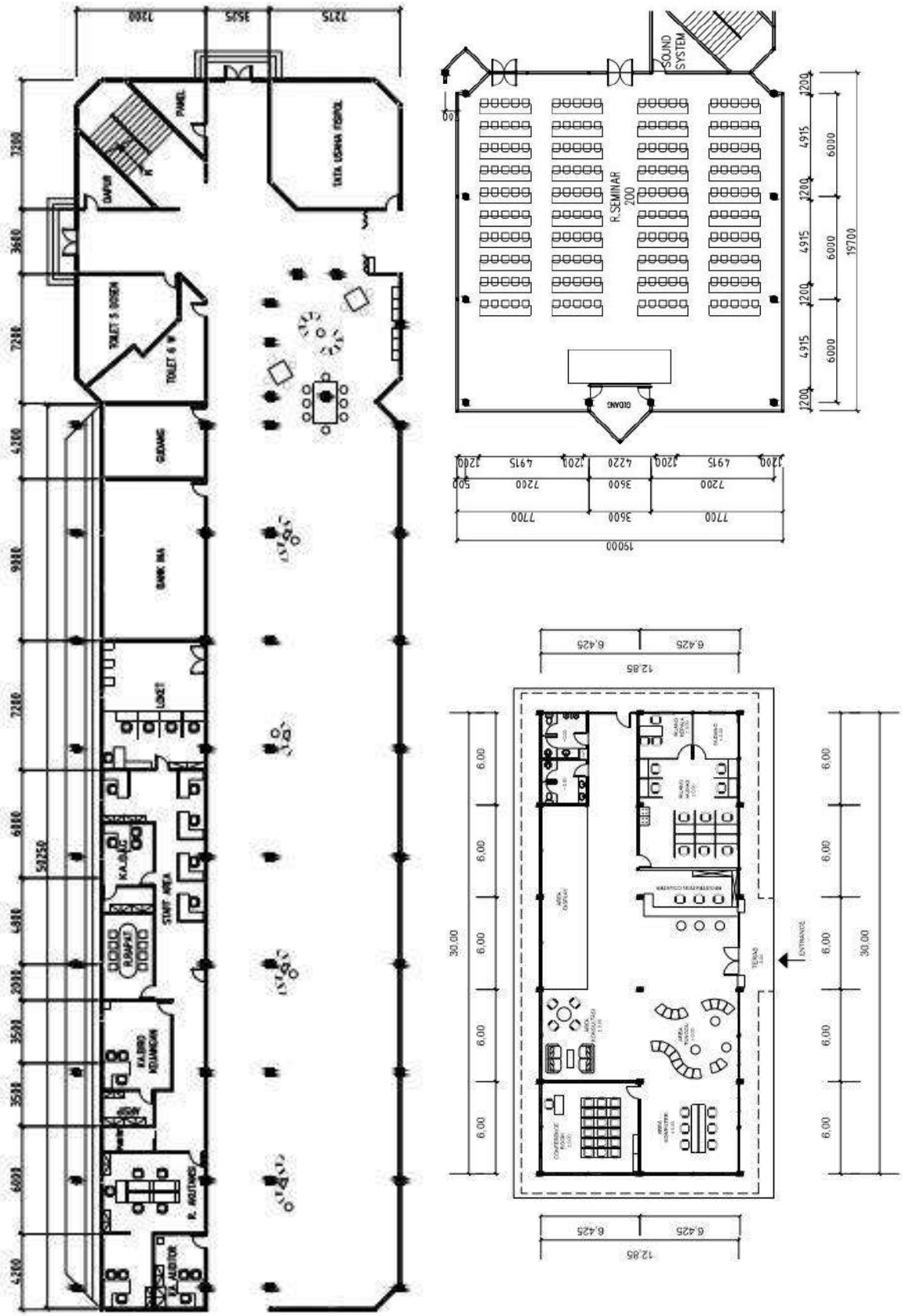

Alternatif 3

Layout Skematik *Information Office*

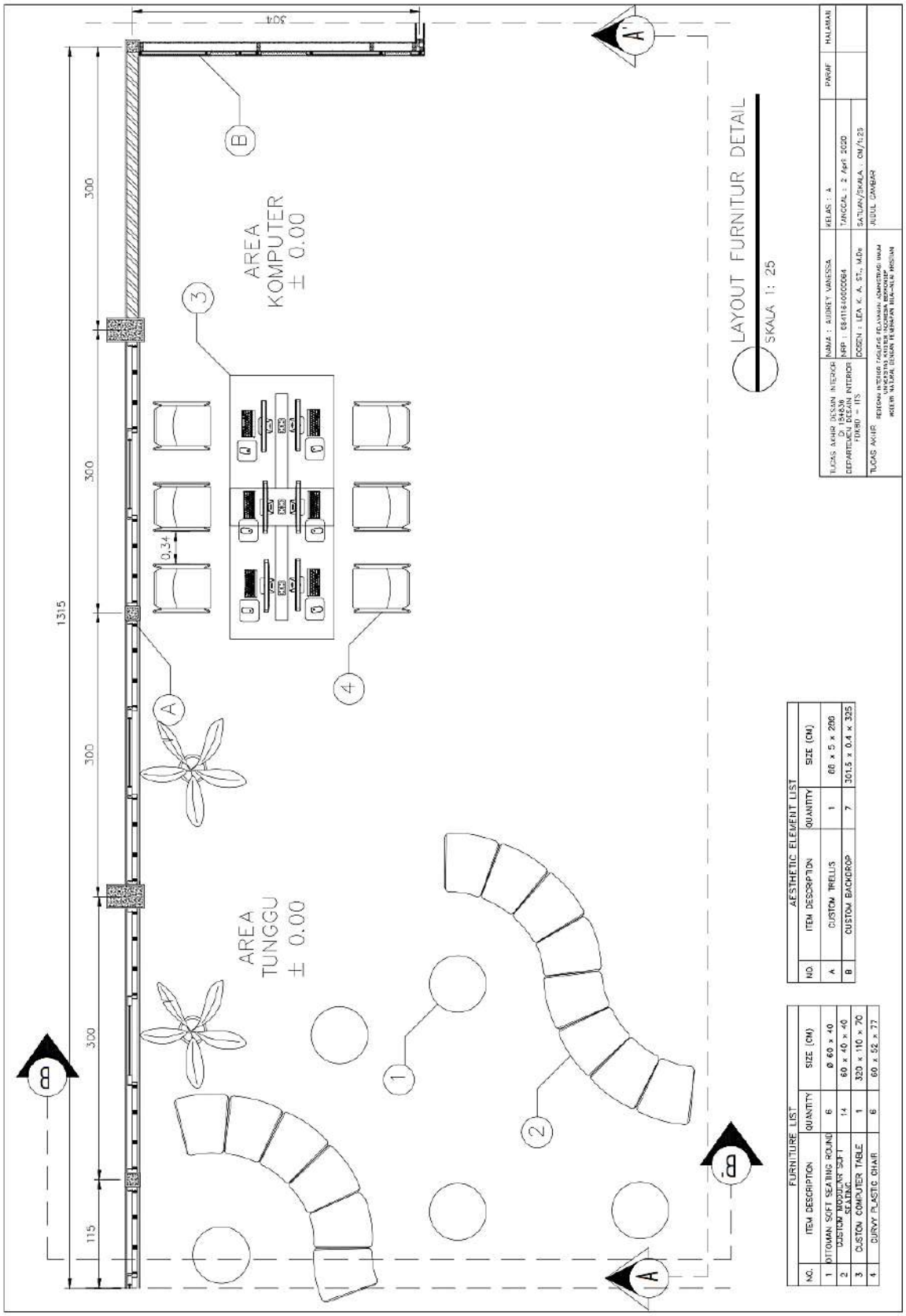

AREA KOMPUTER ± 0.00
AREA TUNGGU ± 0.00
LAYOUT FURNITUR DETAIL
SKALA 1: 25
1315
300
300
300
300
115
304
0,34
A
A'
B
B'
1
2
3
4
FURNITURE LIST
NO. | ITEM DESCRIPTION | QUANTITY | SIZE (CM)
1 | OTTOMAN SOFT SEATING ROUND | 6 | Ø 60 x 40
2 | CUSTOM MODULAR SOFT SEATING | 14 | 60 x 40 x 40
3 | CUSTOM COMPUTER TABLE | 1 | 320 x 110 x 70
4 | CURVY PLASTIC CHAIR | 6 | 60 x 52 x 77
AESTHETIC ELEMENT LIST
NO. | ITEM DESCRIPTION | QUANTITY | SIZE (CM)
A | CUSTOM TRELLIS | 1 | 88 x 5 x 288
B | CUSTOM BACKDROP | 7 | 301.5 x 0.4 x 325
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR D 184836
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FDKBD - ITS
TUGAS AKHIR
NAMA : AUDREY VANESSA
NRP : 084116400000064
DOSEN : LEA K. A. ST., M.Ds
KELAS : A
TANGGAL : 2 April 2020
SATUAN/SKALA : CM/1:25
JUDUL GAMBAR
PARAF
HALAMAN

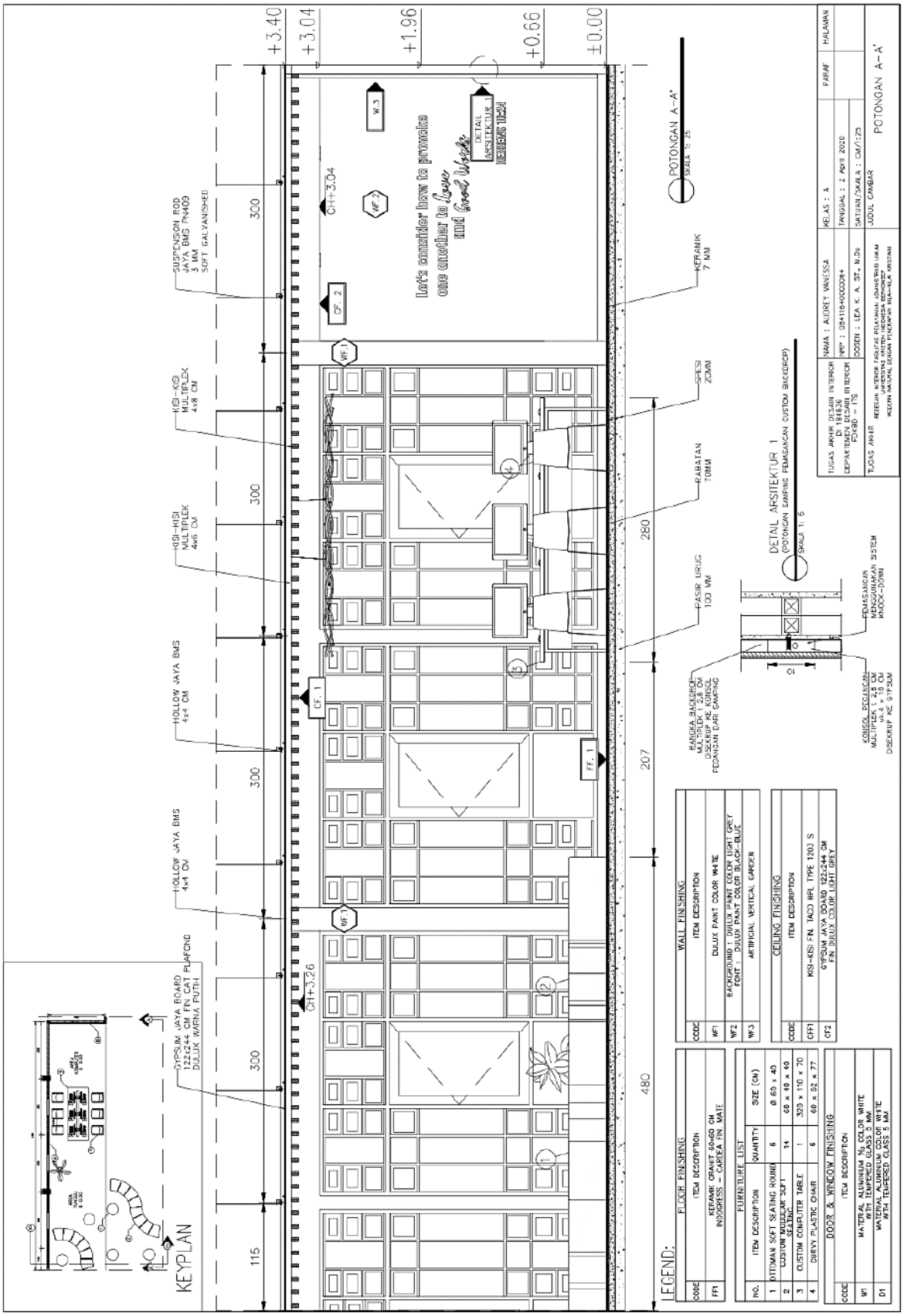
+3.40
+3.04
+1.96
+0.66
±0.00
SUSPENSION ROD JAYA BMS Pn400 3 MM SOFT GALVANISHED
KISI-KISI MULTIPLEK 4x8 CM
KISI-KISI MULTIPLEK 4x6 CM
HOLLOW JAYA BMS 4x4 CM
HOLLOW JAYA BMS 4x4 CM
GYPSUM JAYA BOARD 122x244 CM FIN CAT PLAFOND DULUX WARNA PUTIH
KEYPLAN
Let's consider how to provide one another be happy and good Worker
POTONGAN A-A'
SKALA 1: 25
KERAMIK 7 MM
SPESI 20MM
RABATAN 70MM
PASIR URUG 100 MM
DETAIL ARSITEKTUR 1
(POTONGAN SAMPING PEMASANGAN CUSTOM BACKDROP)
SKALA 1: 5
PEMASANGAN MENGGUNAKAN SISTEM KNOCK-DOWN
RANGKA BACKDROP MULTIPLEK t 2,8 CM DISEKRUP PE KONSOL PEGANGAN DARI SAMPING
KONSOL PEGANGAN MULTIPLEK t 4,8 CM ukuran 10 CM DISEKRUP PE GYPSUM
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR DI 181836
DEPARTEMENT DESAIN INTERIOR FSRD ISBI - TIS
TUGAS AKHIR
RESEKSI INTERIOR FASILITAS PELAYANAN ADMINISTRASI UMUM UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA DERMAGA WAKTU NATURAL DIGUNAKAN PELAYANAN NILAI-NILAI KRISTIAN
NAMA : AUDREY VANESSA
NIP : 0541104000004
DOSEN : LEA K. A. ST., M.Ds
KELAS : A
TANGGAL : 2 April 2020
SATUAN/SKALA : CM/1:25
JUDUL GAMBAR
POTONGAN A-A'
FARAF
HALAMAN
LEGEND:
FLOOR FINISHING
CODE | ITEM DESCRIPTION
FF1 | KERAMIK GRANIT 60x60 CM INDOGRESS - CARTEA FIN MATE
WALL FINISHING
CODE | ITEM DESCRIPTION
WF1 | DULUX PAINT COLOR WHITE
WF2 | BACKGROUND : DULUX PAINT COLOR LIGHT GREY FONT : DULUX PAINT COLOR BLACK-BLUE
WF3 | ARTIFICIAL VERTICAL GARDEN
CEILING FINISHING
CODE | ITEM DESCRIPTION
CFF1 | KISI-KISI FIN TACO HPL TYPE 1200 S
CFF2 | GYPSUM JAYA BOARD 122x244 CM FIN DULUX COLOR LIGHT GREY
FURNITURE LIST
NO. | ITEM DESCRIPTION | QUANTITY | SIZE (CM)
1 | OTTOMAN SOFT SEATING ROUND | 6 | Ø 65 x 40
2 | CUSTOM MEDIUM SOFT | 14 | 60 x 40 x 40
3 | CUSTOM COMPUTER TABLE | 1 | 320 x 110 x 70
4 | DURVY PLASTIC CHAIR | 6 | 60 x 52 x 77
DOOR & WINDOW FINISHING
CODE | ITEM DESCRIPTION
W1 | MATERIAL ALUMINIUM 76 COLOR WHITE WITH TEMPERED GLASS 5 MM
D1 | MATERIAL ALUMINIUM 76 COLOR WHITE WITH TEMPERED GLASS 5 MM

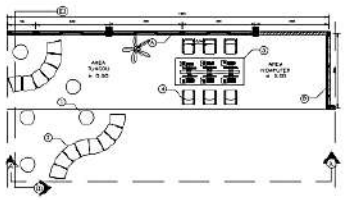

KEYPLAN

LEGEND:

FLOOR FINISHING	
CODE	ITEM DESCRIPTION
FF1	KERAMIK GRANIT 60x60 CM INDOGRESS – CARDEA FIN. MATE
FF2	VYNIL FLOORING 152.4x914.4 MM TACO TV – 014 NATURAL BEECH
FF3	KERAMIK GRANIT 60x60 CM GRANITO – SABBIA MIRROR VILLA

FURNITURE LIST			
NO.	ITEM DESCRIPTION	QUANTITY	SIZE (CM)
1	OTTOMAN SOFT SEATING ROUND	5	Ø 60 x 40
2	CUSTOM MODULAR SOFT SEATING	14	80 x 40 x 40
3	CUSTOM COMPUTER TABLE	1	320 x 110 x 70
4	CURVY PLASTIC CHAIR	6	60 x 52 x 77

WALL FINISHING	
CODE	ITEM DESCRIPTION
WF1	DULUX PAINT COLOR WHITE
WF2	TACO HPL TYPE 1203 FC
WF3	ARTIFICIAL VERTICAL GARDEN

CEILING FINISHING	
CODE	ITEM DESCRIPTION
CF1	GYPSUM JAYA BOARD 122x244 CM FIN CAT PLAFOND DULUX WARNA PUTIH
CF2	KISI-KISI FIN. TACO HPL TYPE 1203 S
CF3	GYPSUM JAYA BOARD 122x244 CM FIN DULUX COLOR LIGHT GREY

DOOR & WINDOW FINISHING	
CODE	ITEM DESCRIPTION
W1	MATERIAL ALUMINIUM 4/6 COLOR WHITE WITH TEMPERED GLASS 5 MM
D1	MATERIAL ALUMINIUM COLOR WHITE WITH TEMPERED GLASS 5 MM

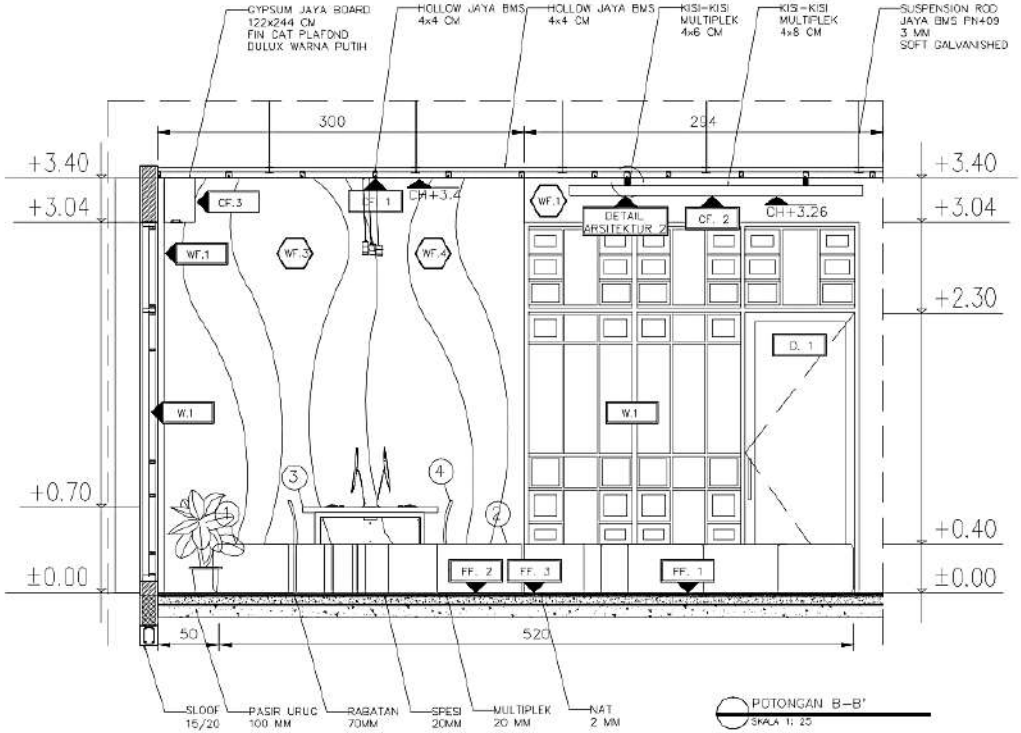

POTONGAN B–B'
SKALA 1: 25

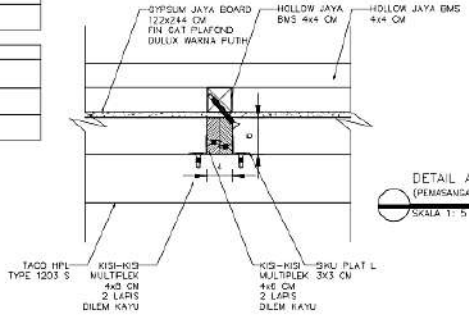

DETAIL ARSITEKTUR 2
(PEMASANGAN PLAFON KISI-KISI)
SKALA 1: 5

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR DI 184936 DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FDKBD – ITS	NAMA : AUDREY VANESSA	KELAS : A	PARAF	HALAMAN
	NRP : 06411640000004	TANGGAL : 2 April 2020		
	DOSEN : LEA K. A. ST., M.Ds	SATUAN/SKALA : CM/1:25		
TUGAS AKHIR REDESAIN INTERIOR FASILITAS PELAYANAN ADMINISTRASI UMUM UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA BERKONSEP MODERN NATURAL DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KRISTIAN	JUDUL GAMBAR POTONGAN B–B'			

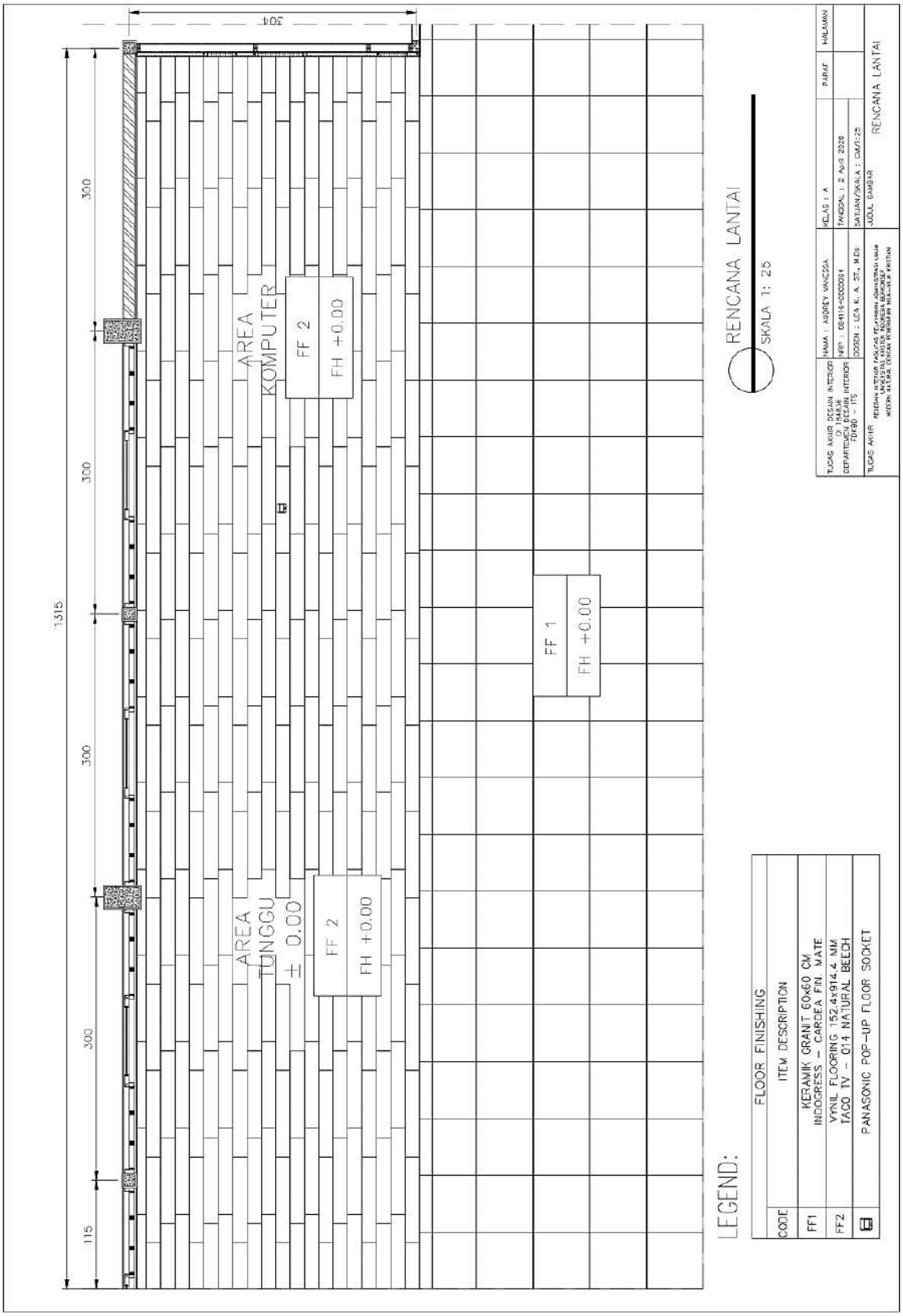
304
300
300
300
300
115
1315
AREA KOMPUTER
FF 2
FH +0.00
AREA TUNGGU
± 0.00
FF 2
FH +0.00
FF 1
FH +0.00
RENCANA LANTAI
SKALA 1: 25
LEGEND:
FLOOR FINISHING
CODE
ITEM DESCRIPTION
FF1
KERAMIK GRANIT 60x60 CM
INDOGRESS – CARDEA FIN. MATE
FF2
VYNIL FLOORING 152.4x914.4 MM
TAGO TV – 014 NATURAL BEECH
PANASONIC POP-UP FLOOR SOCKET
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FDKBD – ITS
NAMA : AUDREY VANESSA
NRP : 08411640000084
DOSEN : LEA K. A. ST., M.Ds
KELAS : A
TANGGAL : 2 April 2020
SATUAN/SKALA : CM/1:25
JUDUL GAMBAR
RENCANA LANTAI
PARAF
HALAMAN

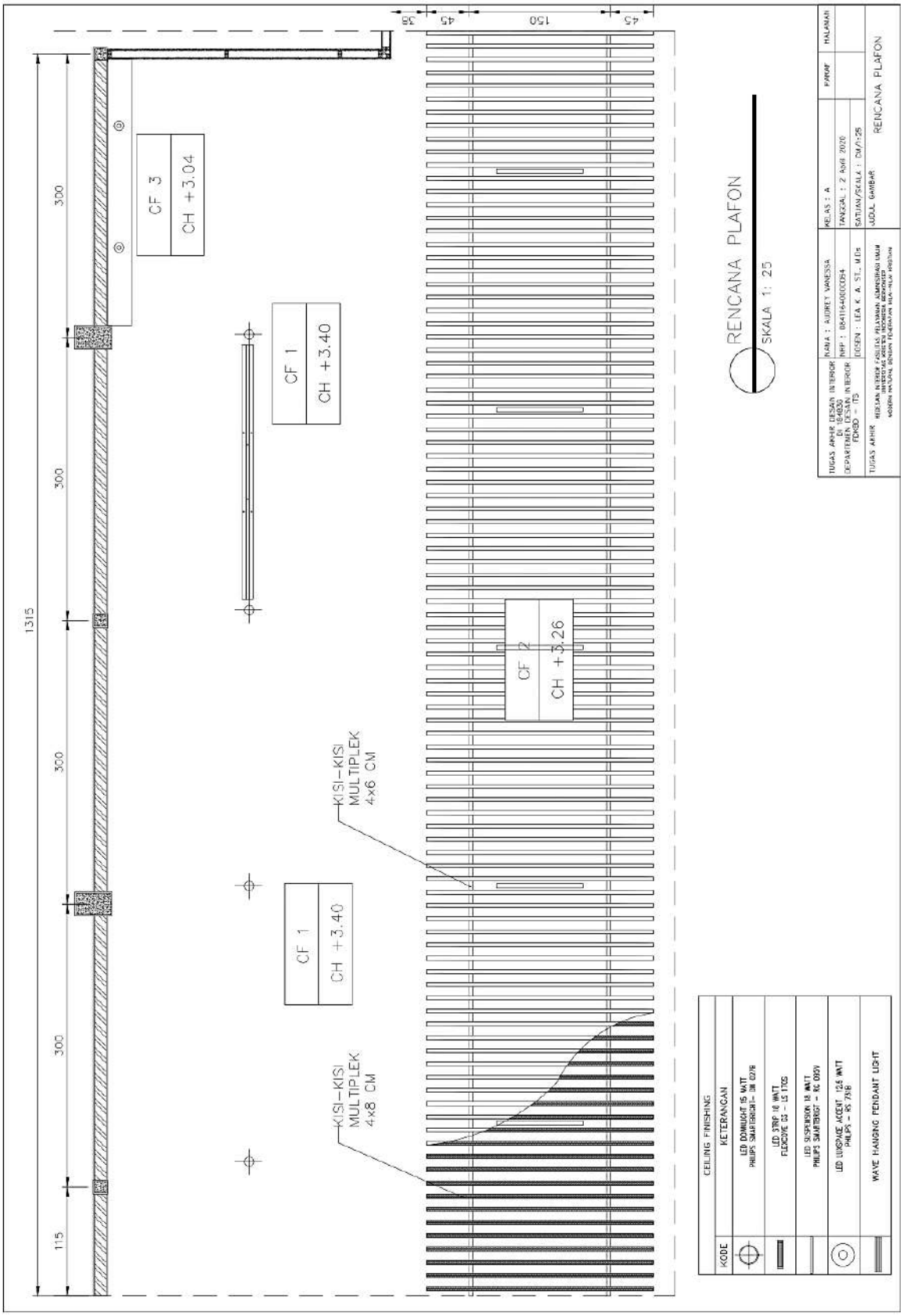

RENCANA PLAFON
SKALA 1: 25
CF 3
CH +3.04
CF 1
CH +3.40
CF 2
CH +3.26
KISI-KISI MULTIPLEK 4x6 CM
KISI-KISI MULTIPLEK 4x8 CM
1315
300
115
38
45
150
CEILING FINISHING
KODE
KETERANGAN
LED DOWNLIGHT 15 WATT
LED STRIP 10 WATT
LED SUSPENSION 18 WATT
LED LUXSPACE ACCENT 12.5 WATT
WAVE HANGING PENDANT LIGHT
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
NANA : AUDREY VANESSA
KELAS : A
TANGGAL : 2 April 2020
SATUAN/SKALA : CM/1:25
JUDUL GAMBAR
RENCANA PLAFON

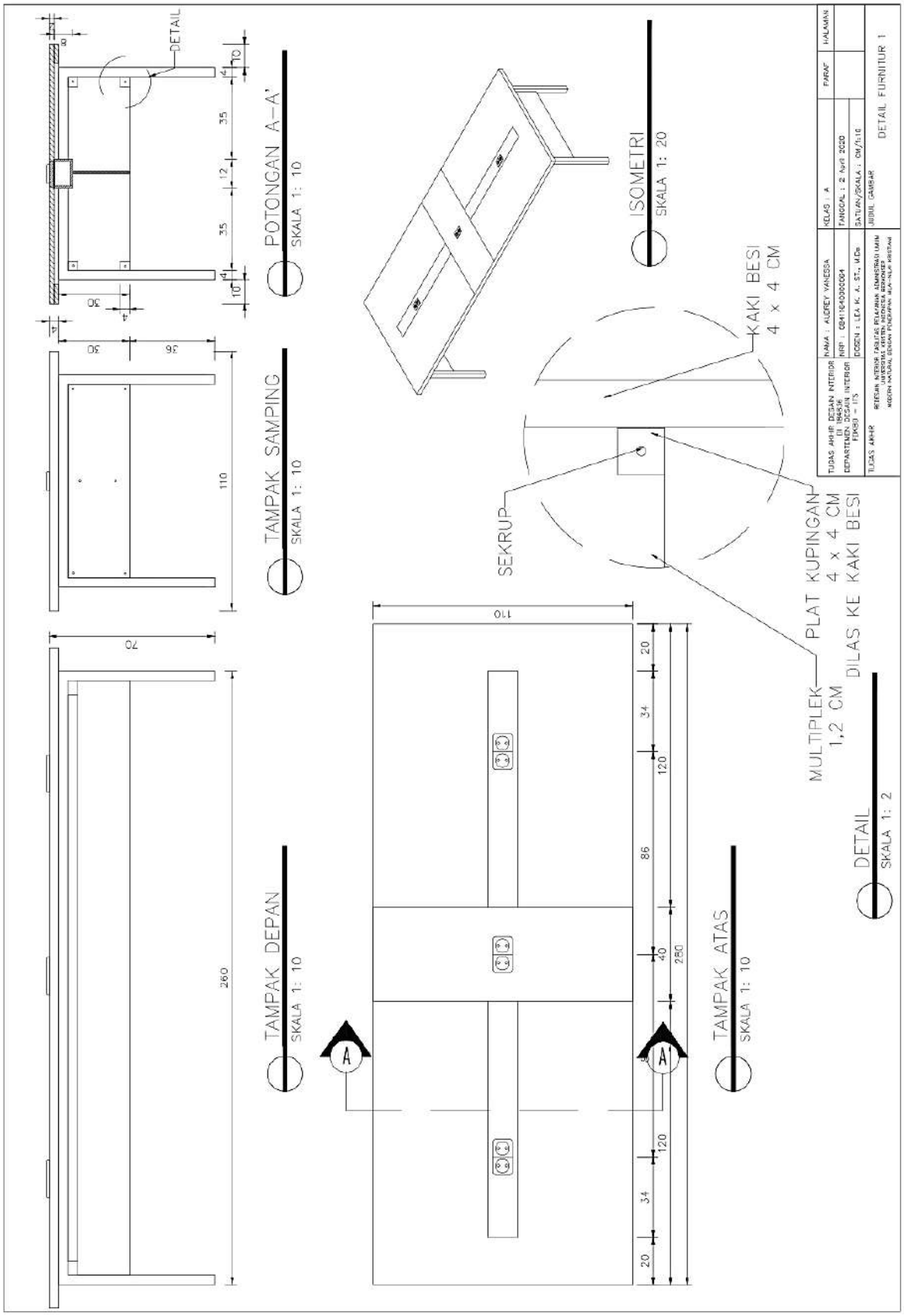
POTONGAN A–A'
SKALA 1: 10
TAMPAK SAMPING
SKALA 1: 10
TAMPAK DEPAN
SKALA 1: 10
TAMPAK ATAS
SKALA 1: 10
ISOMETRI
SKALA 1: 20
DETAIL
SKALA 1: 2
DETAIL
SEKRUP
KAKI BESI
4 x 4 CM
PLAT KUPINGAN
4 x 4 CM
DILAS KE KAKI BESI
MULTIPLEK
1,2 CM
DETAIL FURNITUR 1
KELAS : A
TANGGAL : 2 April 2020
SATUAN/SKALA : CM/1:10
JUDUL GAMBAR
HALAMAN
NAMA : AUDREY VANESSA
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FDKSD – ITS
TUGAS AKHIR
DESAIN INTERIOR FASILITAS PELAYANAN ADMINISTRASI UMUM
UNIVERSITAS KRISTEN PETRAPAN MEDAN-NILAI KRISTIAN
MODERN NATURAL DENGAN PENERAPAN MUK-NILAI KRISTIAN

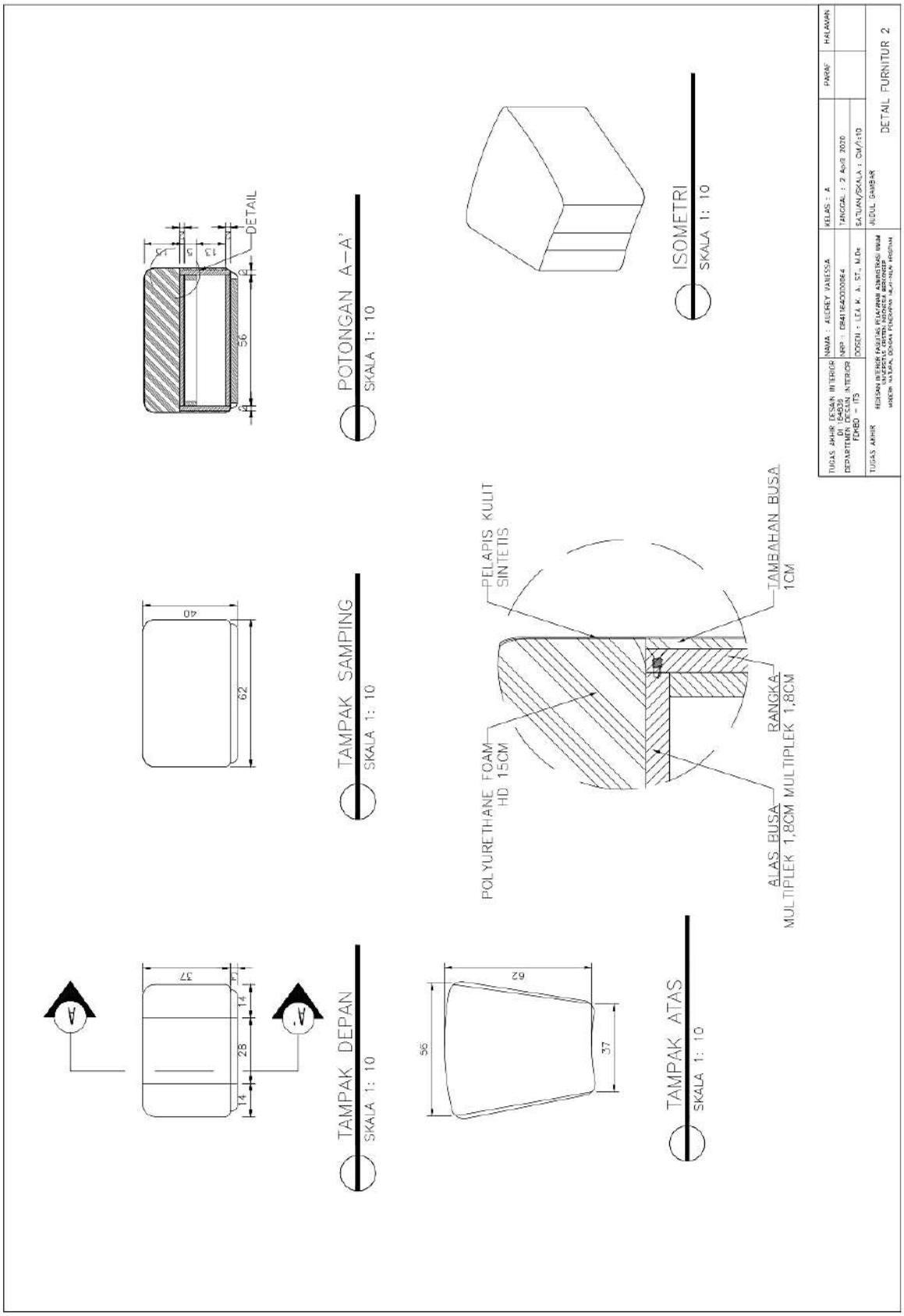
TAMPAK DEPAN
SKALA 1: 10
TAMPAK SAMPING
SKALA 1: 10
POTONGAN A–A'
SKALA 1: 10
DETAIL
TAMPAK ATAS
SKALA 1: 10
ISOMETRI
SKALA 1: 10
POLYURETHANE FOAM
HD 15CM
PELAPIS KULIT
SINTETIS
TAMBAHAN BUSA
1CM
RANGKA
MULTIPLEK 1,8CM
ALAS BUSA
MULTIPLEK 1,8CM
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
DI 184830
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FDKBO – ITS
NAMA : AUDREY VANESSA
NRP : 0841164000064
DOSEN : LEA K. A. ST., M.Dc
KELAS : A
TANGGAL : 2 April 2020
SATUAN/SKALA : CM/1:10
JUDUL GAMBAR
DETAIL FURNITUR 2
PARAF
HALAMAN

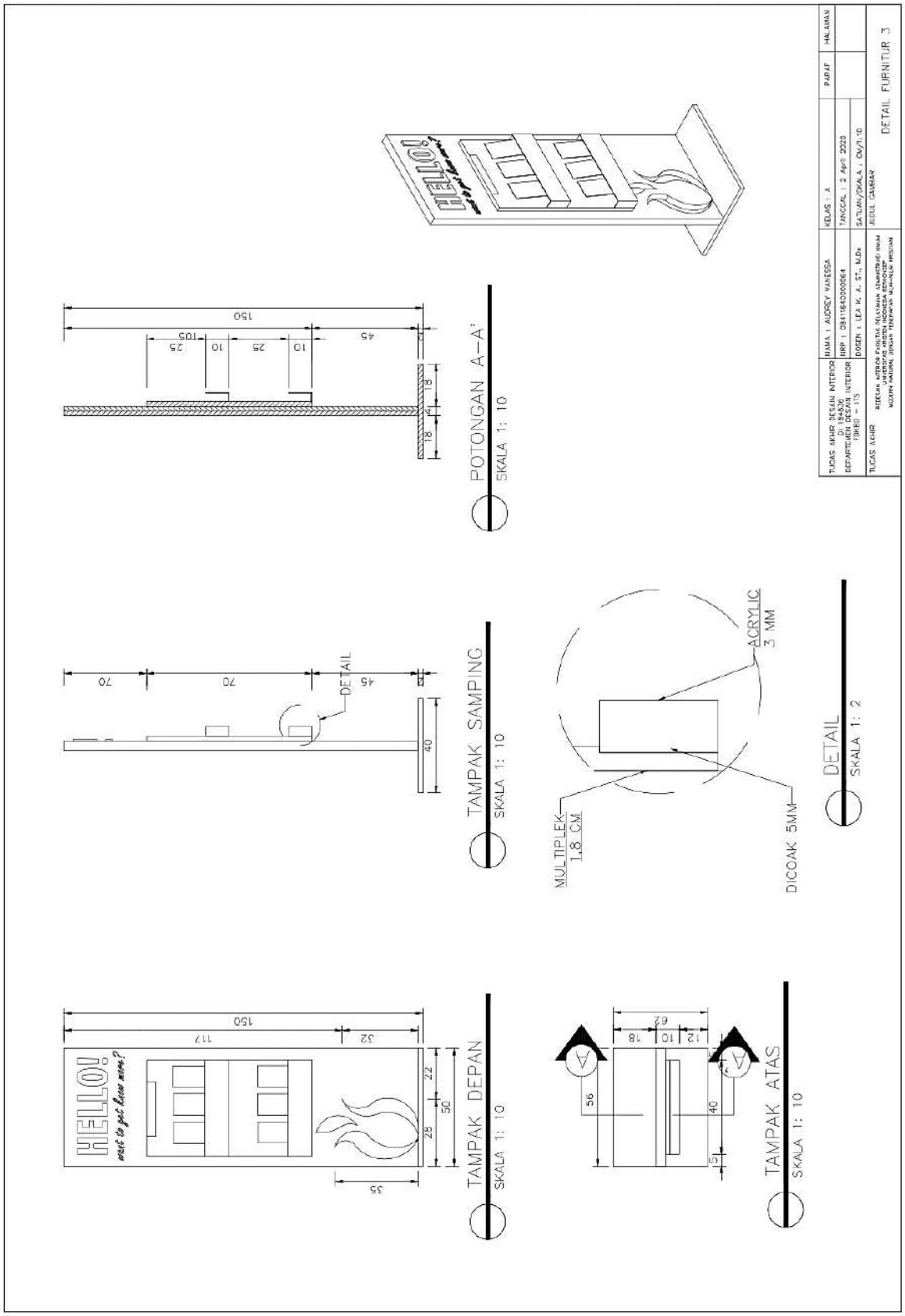

TAMPAK DEPAN
SKALA 1: 10
TAMPAK SAMPING
SKALA 1: 10
POTONGAN A–A'
SKALA 1: 10
TAMPAK ATAS
SKALA 1: 10
DETAIL
SKALA 1: 2
MULTIPLEK
1,8 CM
DICOAK 5MM
ACRYLIC
3 MM
DETAIL
HELLO!
DETAIL FURNITUR 3

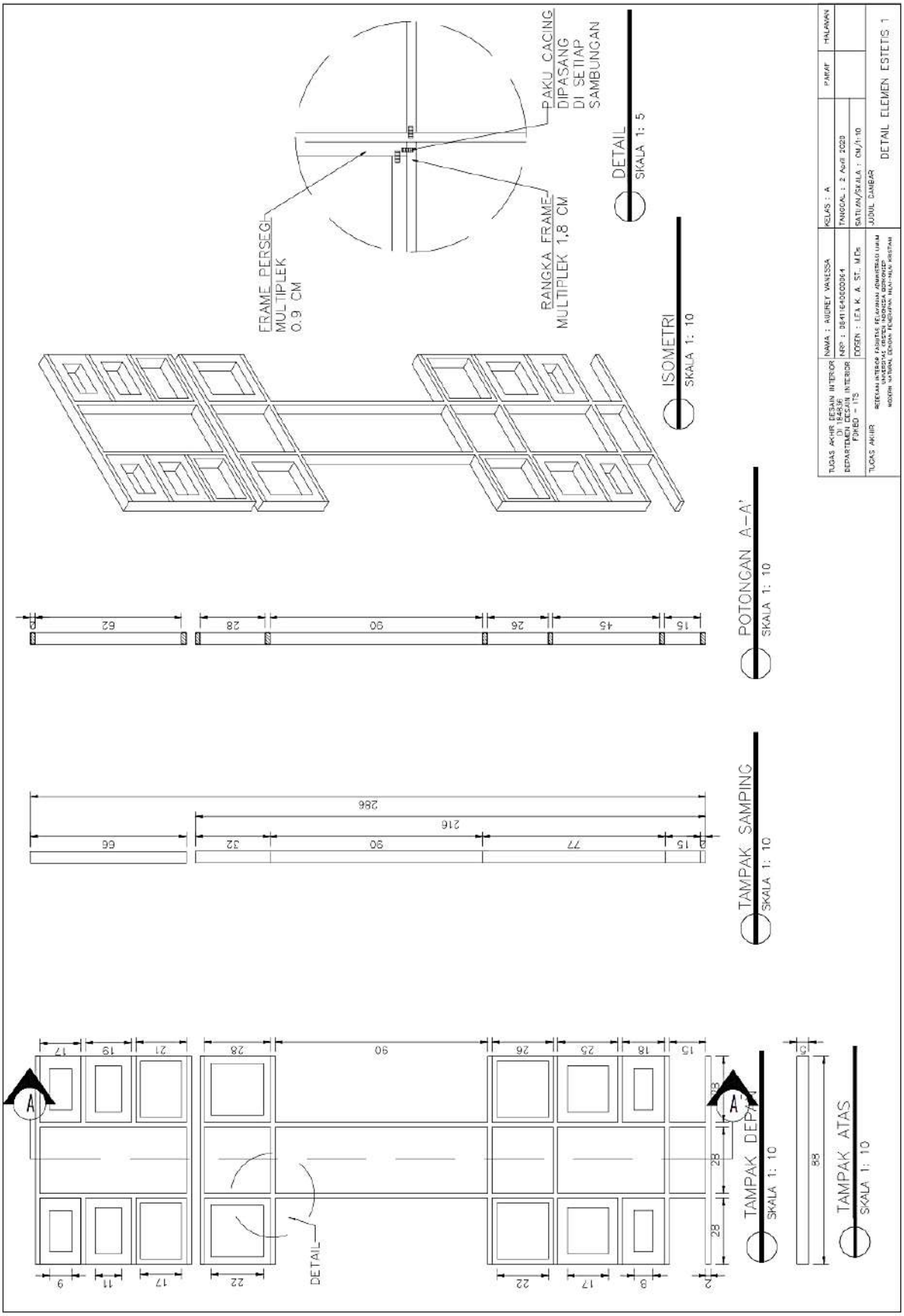
PAKU CACING
DIPASANG
DI SETIAP
SAMBUNGAN
FRAME PERSEGI
MULTIPLEK
0.9 CM
RANGKA FRAME
MULTIPLEK 1,8 CM
DETAIL
SKALA 1: 5
ISOMETRI
SKALA 1: 10
POTONGAN A–A'
SKALA 1: 10
TAMPAK SAMPING
SKALA 1: 10
TAMPAK DEPAN
SKALA 1: 10
TAMPAK ATAS
SKALA 1: 10
DETAIL
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
DI 184836
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FDKBD – ITS
NAMA : AUDREY VANESSA
NRP : 08411640000064
DOSEN : LEA K. A. ST., M.Ds
KELAS : A
TANGGAL : 2 April 2020
SATUAN/SKALA : CM/1:10
JUDUL GAMBAR
DETAIL ELEMEN ESTETIS 1
PARAF
HALAMAN

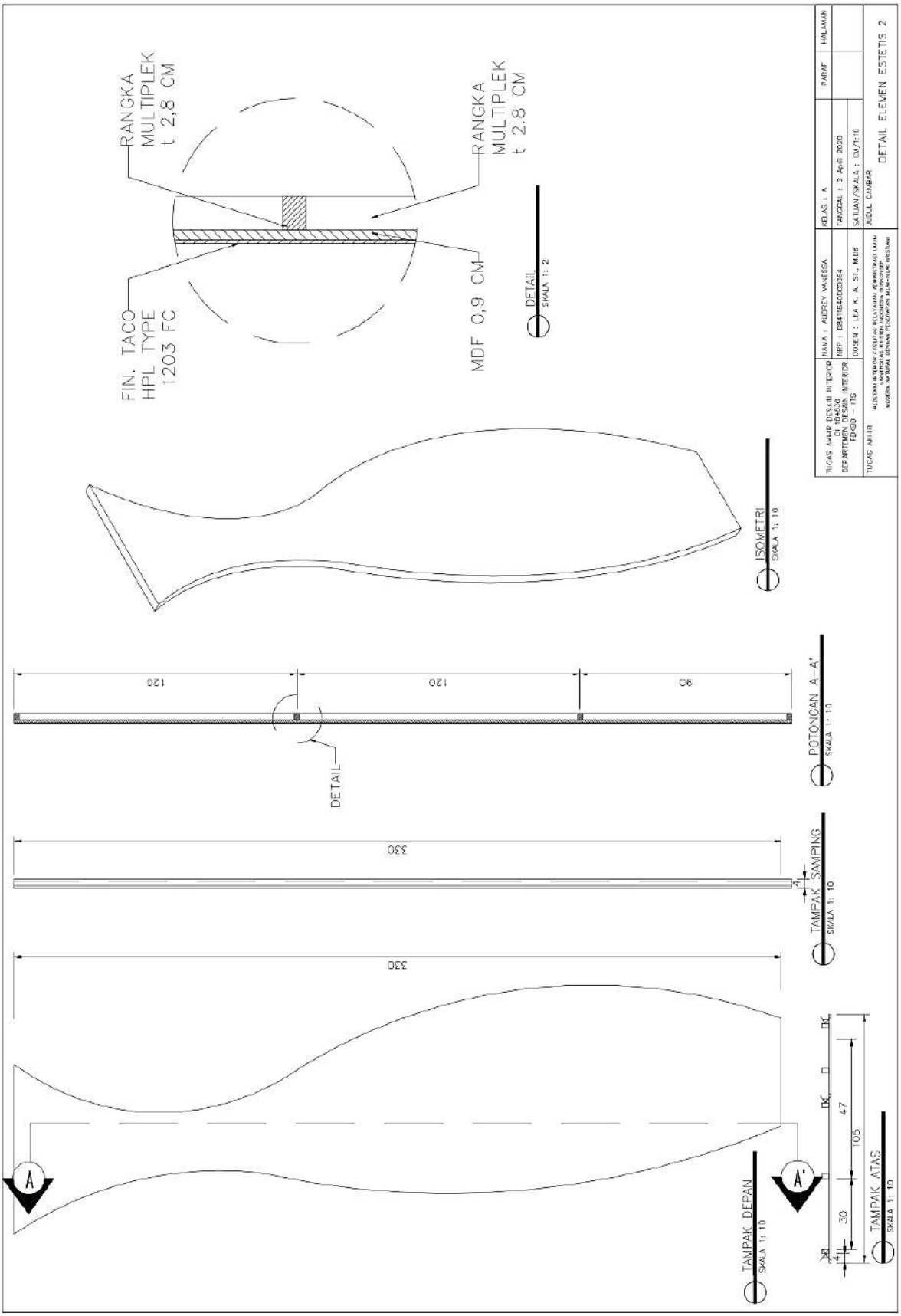
RANGKA MULTIPLEK t 2,8 CM
RANGKA MULTIPLEK t 2.8 CM
FIN. TACO HPL TYPE 1203 FC
MDF 0,9 CM
DETAIL
SKALA 1: 2
ISOMETRI
SKALA 1: 10
120
120
90
DETAIL
POTONGAN A-A'
SKALA 1: 10
330
TAMPAK SAMPING
SKALA 1: 10
330
A
A'
TAMPAK DEPAN
SKALA 1: 10
30
105
47
TAMPAK ATAS
SKALA 1: 10
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FDKGD – ITS
TUGAS AKHIR
NAMA : AUDREY VANESSA
KELAS : A
TANGGAL : 2 April 2020
SATUAN/SKALA : CM/1:10
JUDUL GAMBAR
DETAIL ELEMEN ESTETIS 2
PARAF
HALAMAN

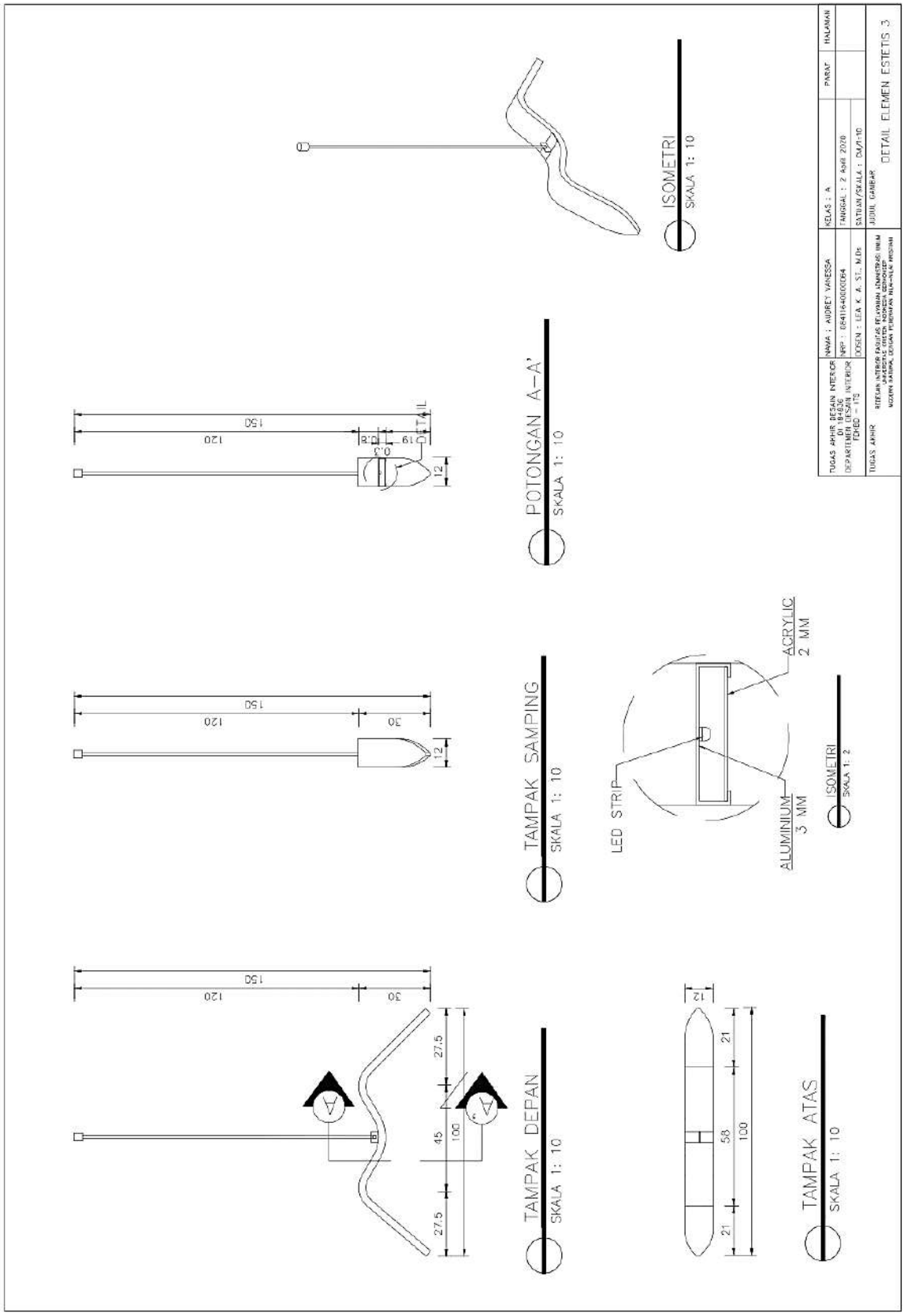
TAMPAK DEPAN
SKALA 1: 10
TAMPAK SAMPING
SKALA 1: 10
POTONGAN A–A'
SKALA 1: 10
ISOMETRI
SKALA 1: 10
TAMPAK ATAS
SKALA 1: 10
ISOMETRI
SKALA 1: 2
LED STRIP
ALUMINIUM
3 MM
ACRYLIC
2 MM
DETAIL
DETAIL ELEMEN ESTETIS 3
NAMA : AUDREY VANESSA
KELAS : A
PARAF
HALAMAN
TANGGAL : 2 April 2020
SATUAN/SKALA : CM/1:10
JUDUL GAMBAR
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FDKBD – ITS
DOSEN : LEA K. A. ST., M.Ds
TUGAS AKHIR

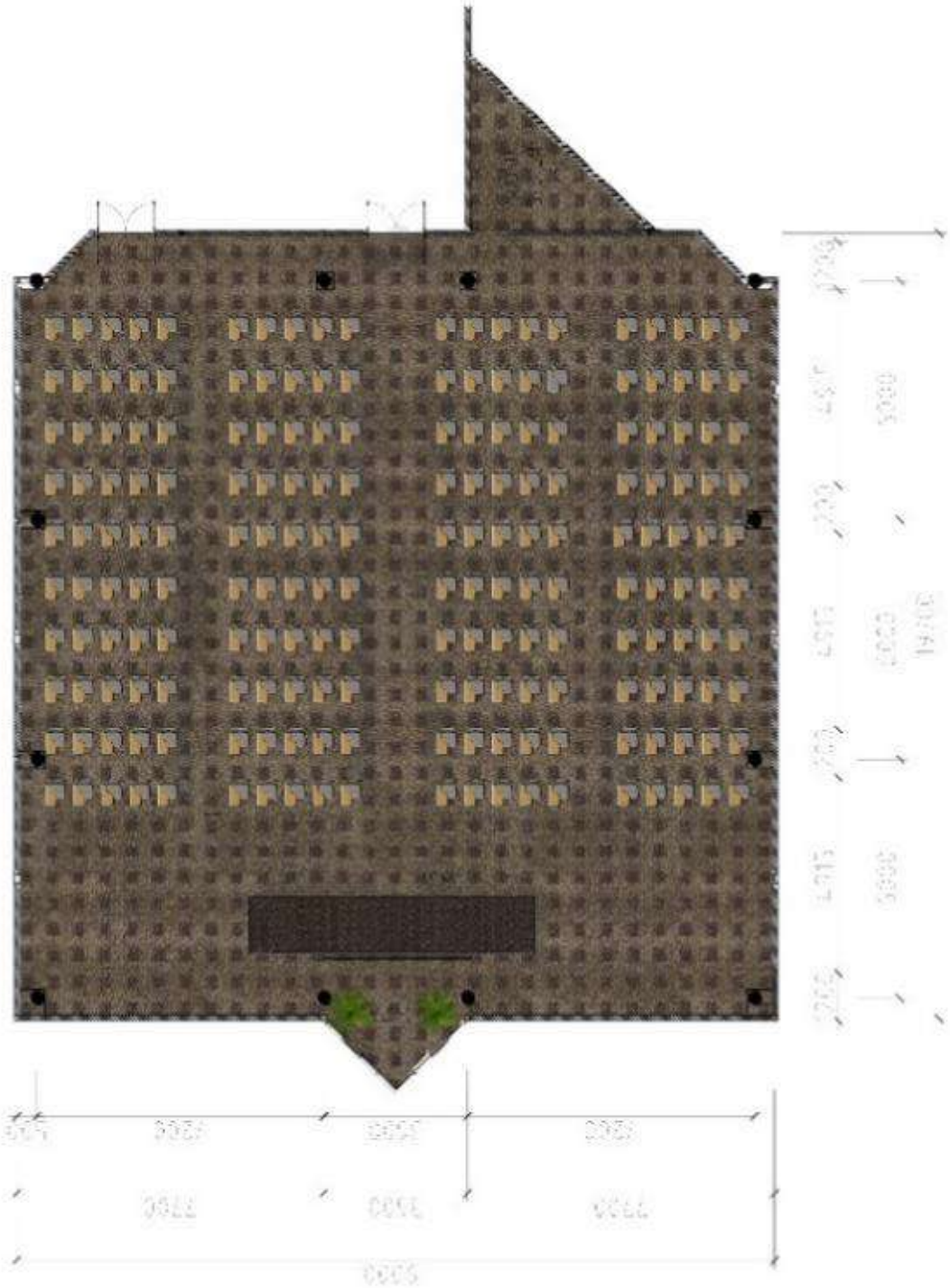

Layout Skematik Ruang Seminar

Layout Skematik Lobi Utama

2. 3D Perspektif

Information Office

Ruang Seminar

Lobi Utama

Dear God...

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang berjudul "REDESAIN INTERIOR FASILITAS PELAYANAN ADMINISTRASI UMUM UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA BERKONSEP MODERN NATURAL DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KRISTIANI" adalah hasil karya saya pribadi tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan aturan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Jika kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini, saya sampaikan dengan sebenar – benarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2020

Audrey Vanessa

NRP. 08411640000064

BERITA ACARA

KOLOKIUM 2 TUGAS AKHIR

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR

SEMESTER GENAP 2019/2020

Pada hari ini, tanggal	Rabu, 6 Mei 2020
Telah dilaksanakan Kolokium 2, atas nama	
Nama Mahasiswa	Audrey Vanesa
NRP	08411640000064
Dosen Pembimbing	Lea Kristina Anggraeni, ST., M.Ds.
Judul	Redesain Interior Fasilitas Pelayanan Administrasi Umum UKI Berkonsep Modern Natural dengan Penerapan Nilai-nilai Kristiani
Catatan Kolokium 2	

1. Laporan
   a. Rumusan masalah dirubah :
      1.2.1. Bagaimana menerapkan visi dan misi nilai Kristiani pada interior di fasilitas pelayanan administrasi umum UKI?
      1.2.2. Tetap
      1.2.3. Bagaimana menerapkan aplikasi langgam modern natural pada desain interior UKI untuk menguatkan karakter nilai-nilai Kristiani?
   b. 2.4.3. Bangunan Interior Bernuansa Kristiani
      Anda berikan beberapa contoh bangunan bernuansa kristiani seperti tempat ibadah, capel pernikahan, ruang dalam Alkitab (bait suci)
      anda jelaskan interiornya, yang merujuk pada karakter :
      tempat ibadah = terang, tenang, teduh, plafon tinggi
      Capel = damai, tenang, terang, simbol salib, warna teduh, nuansa alami
      Bait suci = halaman luas terbuka, ruang yang tenang, teduh,
      Sehingga anda dapat menemukan karakter kristiani dalam interior itu, biarpun plafon tinggi untuk menunjukan keagungan Tuhan, tapi memberikan suasana yang tenang, teduh, damai dan terang. Kental dengan simbol keagamaan. Sehingga nanti konsep yang diambil adalah modern-naturalis, sesuai dengan beberapa karakterk bngunan yang memberikan efek tenang, teduh, terang, damai.
      Desain interiornya bukan yang hingar bingar, berkesan mewah luzurius, dll
      Jendela banyak, memanjang ke atas, penghawaan alami optimal
      Anda cari gambar2 yang akan mendukung langgam modern dan natural

   c. 2.5.1/2 – Langgam Modern / Langgam Natural
      Modern : bentuk selain bentuk geometris yang tegas, juga bentuk plastik yang lugas, tidak banyak ornamaen dan lekukan kecil. Bentuk geometris dasar yang sering dipakai selain persegi adalah lingkaran maupun oval.
      Warna, tunjukan warnanya, contoh interior dengan warna yang anda maksud

d. Vegetasi, tambahkan tanaman indoor yang agak mahal : monstera, pilio. Palem, sirih gading dan lidah mertua tetap digunakan. Tambahkan gambar tanaman dan aplikasi tanaman tersebut di interior yang menarik.

e. 2.5.3 >>> judul diganti menjadi **Aplikasi Langgam Modern - Natural pada Interior Ruang Publik**
Berikan 4 contoh bangunan yang berbeda dengan konsep yang anda mau, anda sebutkan nama /lokasi bangunannya, lalu anda uraikan ciri khasnya. Usahakan mencari contoh dengan plafon yang rendah sperti di eksisting anda.

f. Tabel 2.2. >>> dibawah tulisan warna, tambahkan kotak dengan warna yang anda maksud, merah yang seperti apa yang anda mau (merah fanta, merah maron, merah darah, dll)

g. Pada pencahayaan perlu diuraikan jenis pencahayaan yang akan anda pakai : downlight, spotlight, lampu taman, hiden lamp. Tambahkan tabel luz lampu standar – tampilan warna dan efek pada interiornya. Untuk memberi gambaran warmwhite seperti apa, cool white seperti apa, lux 6500 = seperti apa suasana interiornya. Tambahkan efek warna lampu pada material. Misalkan warna lampu coolwhite kalau di terkena material kayu, jadi seperti apa warnana. Kalau kena dinding di cat warna biru jadi seperti apa. Bisa pakai corel.
untuk pencahayaan alami, anda tunjukan pencahayaan pada waktu pagi, siang, sore dan malam serta mendung. Untuk memberikan gambaran kapan lampu anda perlu nyala dan mati.

h. Tunjukan model penghawaan alami yang akan anda pakai. Kisi2/jendela/void, dll. Bukaan di atas/bawah/tengah. Hanya yang akan anda terapkan di konsep desain anda. Sistem mitigasi kebakaran dan gempa bumi, simbol2 yang umum digunakan.. tambahkan hidrant.

i. 2.7..4. akustik >>>> dihapus, letakan di kajian ruang seminar

j. 2.8 . kajian ruang seminar :
tambahkan :
- Standar akustik
- Karakteristik pencahayaan
- Material pada ruang seminar
- Perlengkapan yang harus ada

k. 2.9. ruang konferensi pers >>>> anda berikan contoh2 yang sesuai dengan konsep anda
Uraikan dan temukan karakter yang khas

l. Sekarang hampir semua kampus, ingin mewujudkan kampus yang nyaman bagi mahasiswa untuk memunculkan semangat diskusi, dan beraktifitas di dalam kampus. Anda perlu memberikan beberapa bentuk lay out soft sofa anda. Dengan posisi saat ini, bisa menjadi berapa alternatif bentuk, yang dapat mendukung mahasiswa

berdiskusi. Coba pertimbangkan tempat meletakan tas/berkas mahasiswa saat duduk di soft sofa, supaya tidak geletakan di lantai, tapi tetap mudah dilihat mahasiswa, supaya tidak ada barang yang tertinggal. Mungkin anda pelru menambahkan sudut barang yang hilang, sebagai pelayanan ke mahasiswa.

2. Gartek >> posisi gambar perlu di cek ulang. Untuk potongan memanjang, \bisa dipotong berdasarkan portal gbr, supaya lebih besar dan detail.

3. Perspektif >> jendela yang banyak sinar matahari masuk, perlu dipertimbangkan sun shading/tirai vertikal, supaya tidak terlalu panas .

4. Skema material >>> ok

Dengan mempertimbangkan hasil Kolokium 2, maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS / ~~TIDAK LOLOS~~** * ke Kolokium 3.

(*Coret yang tidak perlu)

Dosen Penguji 1

(Thomas Ari K)

Nama : Thomas Ari Kristianto,S. Sn., MT.

NIP : 197504292001121002

Dosen Penguji 2

Nama : Dr. Ir. Susy Budi Astuti, M.T

NIP : 196506241990022001

Dosen Pembimbing

Nama : Lea K, Anggraeni, ST., M.Ds.

NIP : 198007202015042001

BERITA ACARA

SIDANG TUGAS AKHIR

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR

SEMESTER GENAP 2019/2020

Pada hari ini, tanggal	Selasa, 30 Juni 2020
Telah dilaksanakan Sidang TA , atas nama	
Nama Mahasiswa	Audrey Vanessa
NRP	08411640000064
Dosen Pembimbing	Lea Kristina Anggraeni, ST., M.Ds.
Judul	Redesain Interior Fasilitas Pelayanan Administrasi Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Berkonsep Modern Natural Dengan Penerapan Nilai-Nilai Kristiani
Catatan Sidang TA	

1. Mengkaji studi pencahayaan alami dan buatan, khususnya untuk titik2 yang banyak jendela dan dekat dengan pencahayaan alami. Mentreatment kelebihan pencahayaan alami dan buatan, serta panas yang ditimbulkan.

2. Transformasi bentuk dan nilai-nilai kristiani, bisa di pilih 1-2 saja, lalu dikembangkan menjadi berbagai desain transformasi bentuk. Supaya terlihat lebih menyatu antara desain satu dan lainnya.

3. Pertimbangkan pengembangan burung merpati saja, atau digabungkan antara lidah api dan burung merpati, karena memiliki bentuk dan aplikasi yang sama.

4. Pertimbangkan booth2 dan simbol/logo univ mitra di LN, sebagai bentuk internasionalisasi. Tambahkan kajian internasionalisasi perguruan tinggi, fasilitas apa saja yang harus disediakan, khususnya terkait auditorium anda, information center dan ruang administrasi anda. Termasuk fasilitas minimum, misalkan mesin ATM, mesin minuman, digital signage, dll. Cek kembali, manakah item2 diatas yang bisa diterapkan pada desain anda.

5. Sandingkan gambar before-after

Dengan mempertimbangkan hasil **SIDANG TA** maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS / ~~TIDAK LOLOS~~** *

(*Coret yang tidak perlu)

Dosen Penguji 1

Nama : Thomas Ari Kristianto,S. Sn., MT.

NIP : 197504292001121002

Dosen Penguji 2

Nama : Dr. Ir. Susy Budi Astuti, M.T

NIP : 196506241990022001

Dosen Pembimbing

Nama : Lea Kristina Anggraeni, ST., M.Ds.

NIP : 198007202015042001

FORM REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

Hari / Tanggal	Selasa./ 30JUNI 2020

Nama Mahasiswa/i	AUDREY VANESSA
NRP	08411640000064
Dosen Pembimbing / Penguji *	THOMAS ARI KRISTIANTO (PENGUJI)

*) Coret yang tidak perlu

Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir
Gunakan sumber tunggal atau maksimum 2 saja untuk modal transformasi bentuk. Jumlah symbol dikurangi, cukup 2 yang teruat saja. Visi modern Pendidikan diperkuat Visi internasional dalam fasilitas desain di perkuat

Tanda Tangan
(Thomas Ari K)

FORM REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

Hari / Tanggal	Selasa/ 30 July 2020, pukul 16.15 – 17.15

Nama Mahasiswa/i	Audrey
NRP	084116400000
Dosen Penguji *	Dr. Ir. Susy Budi Astuti, M.T

*) Coret yang tidak perlu

Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir
Desain : - Ruang berkesan full dan explor lighting, padahal digunakan hanya smp sore - Kuris ruang lobi terdesain dominan tanpa sandaran dan berkesan non formal dan publik. Bagaimana image sebuah lembaga formal PT dimunculkan Jurnal : - Ditambah studi aktivitas Laporan : - Studi aktivitas kurang didetail, karena judulnya tempat layanan, jadi harus jelas karakter layanannya - Formal institusi pendidikan PT kurang tertangkap

Tanda Tangan

REKAPITULASI

PROYEK : **REDESAIN INFORMATION OFFICE UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**
LOKASI : Jl. Mayjen Sutoyo no. 2, Cawang, Jakarta
LUAS AREA : **288.9 m²**

No.	ITEM PEKERJAAN	JUMLAH UPAH		BOBOT (%)
1	PEKERJAAN LANTAI	Rp	429,087,229.55	63.96%
2	PEKERJAAN DINDING	Rp	95,275,007.50	14.20%
3	PEKERJAAN PLAFOND	Rp	40,549,613.71	6.04%
4	PEKERJAAN PINTU DAN JENDELA	Rp	43,414,148.40	6.47%
5	PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK	Rp	13,125,200.00	1.96%
6	PEKERJAAN FURNITURE	Rp	49,398,402.00	7.36%
	TOTAL	Rp	670,849,601.15	
	PPN 10%	Rp	67,084,960.12	
	GRAND TOTAL	Rp	737,934,561.27	
	PEMBULATAN	**Rp**	**737,935,000.00**	

BILL OF QUANTITY

PROYEK : **REDESAIN INFORMATION OFFICE UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**
LOKASI : Jl. Mayjen Sutoyo no. 2, Cawang, Jakarta

No.	JENIS PEKERJAAN	VOL	SATUAN	SNI	HARGA SATUAN (Rp)	HARGA TOTAL (Rp)	BOBOT (%)
A	**PEKERJAAN LANTAI**						
	Pemasangan Vynil	80	m^2	**SNI-7395-2008**	Rp 577,405.00	Rp 45,903,697.50	6.84%
	Pemasangan Keramik Cardea	201	m^2	**SNI-7395-2008**	Rp 1,902,505.00	Rp 383,183,532.05	57.12%
	Pemasangan Keramik Sabbia Villa	3	m2	**SNI-7395-2008**	Rp 1,184,625.00	Rp 3,778,953.75	0.56%
					JUMLAH	**Rp 429,087,229.55**	
B	**PEKERJAAN DINDING**						
	Pemasangan Dinding Partisi	63	m^2	**SNI-3434-2008**	Rp 53,767.00	Rp 3,400,225.08	0.51%
	Pekerjaan Plester Dinding	88	m2	**SNI-2837-2008**	Rp 558,993.00	Rp 49,034,865.96	7.31%
	Pekerjaan Acian Dinding	88	m2	**SNI-2837-2008**	Rp 227,175.00	Rp 19,927,791.00	2.97%
	Pengecatan Dinding Tembok & Partisi	106	m^2	**PTT-38-2000-C**	Rp 27,838.50	Rp 2,964,521.87	0.44%
	Pekerjaan Backdrop Area Komputer	11	m2		Rp 225,258.70	Rp 2,410,268.09	0.36%
	Pekerjaan Backdrop Artificial Vertical Garden	11	m2		Rp 267,500.00	Rp 2,942,500.00	0.44%
	Pekerjaan Backdrop Area Registrasi	8.5	m2		Rp 121,623.00	Rp 1,033,795.50	0.15%
	Pekerjaan Kisi-kisi 4x3 cm	37.88	m2		Rp 358,000.00	Rp 13,561,040.00	2.02%
					JUMLAH	**Rp 95,275,007.50**	
C	**PEKERJAAN PLAFOND**						
	Pemasangan Gypsum Board 9mm	286	m^2	**SNI-2839-2008**	Rp 80,452.60	Rp 22,970,826.35	3.42%
	Pemasangan Gypsum Board 9 mm (Drop Ceiling)	68	m	**SNI-2839-2008**	Rp 71,702.60	Rp 4,863,587.36	0.72%
	Pemasangan Horizontal Wood Bar	57.6	m2		Rp 220,750.00	Rp 12,715,200.00	1.90%
					JUMLAH	**Rp 40,549,613.71**	
D	**PEKERJAAN PINTU DAN JENDELA**						
	Pemasangan Pintu Kaca Swing Frameless	2	Unit		Rp 9,263,000.00	Rp 18,526,000.00	2.76%
	Pemasangan Kusen Jendela Alluminium Tipe 1 M	128	m	**SNI-7393-2008**	Rp 82,021.50	Rp 10,531,560.60	1.57%
	Pemasangan Kusen Jendela Alluminium Tipe 2 F	19.07	m	**SNI-7393-2008**	Rp 82,021.50	Rp 1,564,150.01	103.20%
	Pemasangan Kusen Jendela Alluminium Tipe 3 M	8.88	m	**SNI-7393-2008**	Rp 82,021.50	Rp 728,350.92	0.11%
	Pemasangan Kusen Jendela Alluminium Tipe 4 H	19.76	m	**SNI-7393-2008**	Rp 82,021.50	Rp 1,620,744.84	12.35%
	Pemasangan Kusen Jendela Alluminium Tipe 5 M	40.32	m	**SNI-7393-2008**	Rp 82,021.50	Rp 3,307,106.88	0.49%
	Pemasangan Kusen Jendela Alluminium Tipe 6 F	22	m	**SNI-7393-2008**	Rp 82,021.50	Rp 1,804,473.00	0.27%
	Pemasangan Pintu Plywood 70 cm	1.58	m2	**SNI-3434-2008**	Rp 278,058.00	Rp 437,941.35	0.07%
	Pemasangan Pintu Plywood 80 cm	6.72	m2	**SNI-3434-2008**	Rp 278,058.00	Rp 1,868,549.76	0.28%
	Pemasangan Pintu Plywood Lipat 62 cm	10.88	m2	**SNI-3434-2008**	Rp 278,058.00	Rp 3,025,271.04	0.45%
					JUMLAH	**Rp 43,414,148.40**	
E	**PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK**						
	Pemasangan Instalasi Titik Lampu Philips LED Do	47	Unit		Rp 171,400.00	Rp 8,055,800.00	1.20%
	Pemasangan Instalasi Titik Lampu Philips LED Lu	16	Unit		Rp 122,600.00	Rp 1,961,600.00	0.29%
	Pemasangan Instalasi Titik Lampu Philips LED Lu	8	Unit		Rp 81,600.00	Rp 652,800.00	0.10%
	Pemasangan Stop Kontak	7	Unit		Rp 51,400.00	Rp 359,800.00	0.05%
	Pemasangan Saklar Tunggal	4	Unit		Rp 144,900.00	Rp 579,600.00	0.09%
	Pemasangan Saklar Ganda	9	Unit		Rp 168,400.00	Rp 1,515,600.00	0.23%
					JUMLAH	**Rp 13,125,200.00**	
F	**PEKERJAAN FURNITURE**						
	Pengerjaan Meja Komputer	1	Unit		Rp 1,613,084.00	Rp 1,613,084.00	0.24%
	Pengerjaan Custom Modular Soft-seating	16	Unit		Rp 303,730.00	Rp 4,859,680.00	0.72%
	Pengerjaan Custom Trellis	23	Unit		Rp 198,040.00	Rp 4,554,920.00	0.68%
	Pengadaan Ottoman Stool Soft Seating (Dekoru	10	Unit		Rp 499,000.00	Rp 4,990,000.00	0.74%
	Pengerjaan Cabinet	2	Unit		Rp 558,520.00	Rp 1,117,040.00	0.17%
	Pengadaan Curvy Plastic Chair (Dekoruma)	33	Unit		Rp 557,334.00	Rp 18,392,022.00	2.74%
	Pengerjaan Display Table 1	1	Unit		Rp 1,021,340.00	Rp 1,021,340.00	0.15%
	Pengerjaan Display Table 2	1	Unit		Rp 275,242.00	Rp 275,242.00	0.04%
	Pengerjaan Display Table 3	2	Unit		Rp 399,360.00	Rp 798,720.00	0.12%
	Pengadaan Office Chair Donati VOXY II BLACK (D	3	Unit		Rp 491,562.00	Rp 1,474,686.00	0.22%
	Pengadaan Round Coffee Table	2	Unit		Rp 899,000.00	Rp 1,798,000.00	0.27%
	Pengadaan Sofa 2 seat	2	Unit		Rp 4,251,834.00	Rp 8,503,668.00	1.27%
					JUMLAH	**Rp 49,398,402.00**	
					TOTAL	**Rp 670,849,601.15**	